

**PERKEMBANGAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DI DESA  
HARJOWINANGUN KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OGAN  
KOMERING ULU TIMUR TAHUN 1962-2015 (Suatu Analisis Historis)**

**SKRIPSI**

**OLEH  
MELYANA  
NIM 352011050**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JANUARI 2016**

**PERKEMBANGAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH DI DESA  
HARJOWINANGUN KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OGAN  
KOMERING ULU TIMUR TAHUN 1962-2015 (Suatu Analisis Historis)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Melyana  
NIM 352011050**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
Januari 2016**

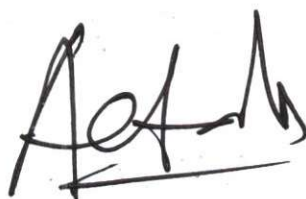
**Skripsi oleh Melyana ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Palembang, Januari 2016  
Pembimbing I,**

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke at the bottom. The initials 'M.H.' are written in small letters to the right of the signature.

**Dra. Fatmah, M.Hum.**

**Palembang, Januari 2016  
Pembimbing II,**

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized 'A' followed by several loops and a horizontal line at the bottom.

**Alfabri Rasyid, S.Pd.**

**Skripsi oleh Melyana ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal Januari 2016**

**Dewan Penguji :**



**Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua**

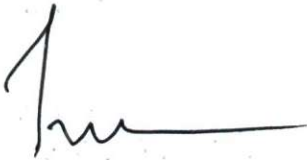


**Alfabri Rasyid, S.Pd., Anggota**



**Drs. H. Muhammad Ilyas, Anggota**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,**



**Heryati, S.Pd, M.Hum.**

**Mengesahkan  
Dekan  
FKIP UMP,**



**Drs. H. Erwin Bakti, M.Si.**

## **MOTO :**

- ❖ **Kesabaran dan usaha adalah salah satu kunci untuk meraih keberhasilan.**
- ❖ **Dibalik kesusahan akan ada kemudahan untuk mencapai tujuan dan tetap semangat dalam menghadapi kesulitan.**
- ❖ **Berdoa merupakan kunci untuk kita senantiasa berfikir positif dan tetap berusaha untuk selalu berjuang menggapai cita-cita.**

**Terucap syukur pada-Mu Ya Allah**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk :**

- ✚ **Ayahanda Sumarno dan Ibunda Anjariyah S.Pd.I tercinta yang sudah memberikan semangat dan motivasi untuk menggapai cita-cita dan senantiasa mendoakan yang terbaik untuk keberhasilanku.**
- ✚ **Adik-adikku tersayang, Andra Septian dan Safa Nabila.**
- ✚ **Semua keluarga besarku tanpa terkecuali**
- ✚ **Sahabat-sahabat ku Irda Monalisa, Sri Pitriyana, Miska Septiana, Hana, Siti Khotijah, Citra dan Idris.**
- ✚ **Teman-teman seperjuangan kelas B Sejarah angkatan 2011.**
- ✚ **Teman-teman PPL, KKN yang tersayang.**
- ✚ **Almamater yang aku banggakan.**
- ✚ **Agama dan negaraku tercinta.**

## ABSTRAK

Melyana. 2015. *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1962-2015 (Suatu Analisis Historis)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (I) Dra. Fatmah, M.Hum, (II) Alfabri Rasyid, S.Pd.

**Kata kunci** : Perkembangan, Organisasi, Muhammadiyah, Harjowinangun, Belitang, Ogan Komering Ulu Timur.

Penelitian ini dilatarbelakangi keingintahuan penulis tentang *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1962-2015 (Suatu Analisis Historis)*. **Permasalahan** : (1) bagaimana latar belakang masuknya gerakan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang tahun 1962-2015? (2) bagaimana perkembangan organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang tahun 1962-2015? (3) bagaimana peranan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan keagamaan di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang tahun 1962-2015? (4) bagaimana pengaruh masuknya Muhammadiyah bagi kehidupan sosial, kesehatan, agama dan ekonomi masyarakat Desa Harjowinangun. **Metode penelitian** : penelitian historis dan kualitatif, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan **Pendekatan** : geografi, sosiologi, agama, dan ekonomi. **Kesimpulan** : (1) latar belakang masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang dikarenakan adanya kondisi kehidupan beragama masyarakat yang masih mendapat pengaruh dari kepercayaan nenek moyang (*animisme* dan *dinamisme*) serta pengaruh ajaran Hindu-Budha dan pengaruh kekuasaan pemerintah Belanda. Sehingga masyarakat Desa Harjowinangun sangat membutuhkan atau memerlukan seorang mubaligh atau pendakwah yang benar-benar bisa mengajarkan dan melaksanakan ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadist; (2) perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dapat dibedakan menjadi dua yaitu perkembangan secara vertikal dan secara horizontal. Sedangkan secara horizontal perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dapat dilihat dari amal usaha Muhammadiyah seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan keagamaan; (3) peranan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan keagamaan di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang yakni sudah mengalami kemajuan yang pesat; (4) pengaruh masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang dalam berbagai bidang seperti bidang sosial, kesehatan, agama dan ekonomi. **Saran-saran**: (1) tulisan ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dengan upaya mengangkat perkembangan organisasi Muhammadiyah sebagai salah satu bentuk kajian terhadap sejarah peradaban Islam di Indonesia; (2) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah tulisan ini dapat dijadikan referensi dalam kesejarahan tentang Perkembangan Organisasi Muhammadiyah; (3) bagi lembaga tulisan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan sejarah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah swt atas berkat rahmat dan karunia-Nya jualah Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1962-2015 (Suatu Analisis Historis)”*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu dalam Bidang Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan baik dorongan motivasi dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtuaku Bapak Sumarno dan Ibu Anjariyah S.Pd.i serta keluarga besarku yang telah memberikan semua baik materi maupun non materi agar aku tetap semangat dan mendukung untuk mencapai keberhasilan ku sampai saat ini.
2. Drs. H. Erwin Bakti, M.Si. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan fasilitas dalam pembelajaran penulis.
3. Heryati, S.Pd., M.Hum selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah membantu dan melayani penulis dalam menyelesaikan studi dengan baik.

4. Dra. Fatmah, M.Hum sebagai pembimbing I dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah sangat sabar memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta mengajarkan arti sebuah perjuangan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Alfabri Rasyid, S.Pd sebagai pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta mengajarkan arti perjuangan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah membagi ilmu dan pengalaman pada penulis sehingga membantu kelancaran studi penulis.
7. Slamet selaku Kepala Desa Harjowinangun yang telah membantu kelancaran penulis mengadakan penelitian.
8. Sukmo Arum selaku Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Harjowinangun yang telah membantu selama penelitian berlangsung.
9. Ibu Kepala Desa Serijabo Baru Kabupaten OI sebagai pembimbing KKN.
10. Sahabat-sahabatku Mahasiswa/i seperjuangan di FKIP Sejarah angkatan 2011 khususnya kelas B.
11. Agama dan Almamter hijauku.



Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, hal ini disebabkan oleh banyaknya keterbatasan dalam pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi penulis dan semuanya. Amin ya robbal'alam.

Palembang, Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	17
C. Pembatasan Masalah .....	17
D. Tujuan Penelitian .....	18
E. Kegunaan Penelitian .....	18
F. Definisi Istilah .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Perkembangan, Organisasi, Muhammadiyah, Desa dan Analisis Historis .....	24
1. Pengertian Perkembangan .....	24
2. Pengertian Organisasi .....	25
3. Pengertian Muhammadiyah .....	25
4. Pengertian Desa .....	26
5. Pengertian Analisis Historis .....	27
B. Gambaran Terhadap Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur .....	29
1. Asal Usul Desa Harjowinangun .....	30
2. Letak Geografis Desa Harjowinangun.....	30
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	32
a. Jumlah Penduduk .....	32
b. Mata Pencaharian .....	33

C. Perkembangan Muhammadiyah di Sumatera Selatan .....	34
--	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pengertian Metode Penelitian .....	40
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
1. Pendekatan Penelitian .....	42
a. Pendekatan Geografi .....	42
b. Pendekatan Sosiologi .....	43
c. Pendekatan Agama .....	43
d. Pendekatan Ekonomi .....	44
2. Jenis Penelitian .....	45
C. Lokasi Penelitian .....	45
D. Kehadiran Peneliti .....	46
E. Sumber Data .....	47
1. Sumber Primer .....	47
2. Sumber Sekunder .....	47
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	48
1. Observasi .....	49
2. Wawancara .....	50
3. Dokumentasi .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	53
1. Reduksi Data .....	53
2. Sajian Data .....	54
3. Simpulan dan Verifikasi Data .....	55
H. Tahap-tahap Penelitian .....	57

### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN**

A. Paparan Data Observasi dan Hasil Temuan .....	59
B. Paparan Data Wawancara dan Hasil Temuan .....	60
C. Paparan Data Dokumentasi dan Hasil Temuan .....	74

### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Latar Belakang Masuknya Gerakan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Tahun 1962-2015 .....	76
B. Perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Tahun 1962-2015 .....	83
1. Secara Vertikal .....	84
2. Secara Horizontal .....	89
C. Peranan Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan,	

Ekonomi dan Keagamaan di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Tahun 1962-2015.....	91
1. Bidang Pendidikan .....	92
2. Bidang Sosial dan Kesehatan .....	96
3. Bidang Ekonomi .....	96
4. Bidang Keagamaan .....	97
D. Pengaruh Masuknya Muhammadiyah Bagi Kehidupan Sosial, Kesehatan, Ekonomi dan Agama Masyarakat Desa Harjowinangun .....	98
1. Bidang Sosial .....	98
2. Bidang Kesehatan .....	99
3. Bidang Agama .....	100
4. Bidang Ekonomi .....	101

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	106

<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	106
-----------------------------	-----

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
2.1 Luas Wilayah Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang .....	31
2.2 Jumlah Penduduk Desa Harjowinangun menurut Jenis Kelamin .....	32
2.3 Jumlah Penduduk Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang berdasarkan usia .....	32
2.4 Mata Pencarian Penduduk Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang .....	33
3.1 Tahap - tahap Penelitian .....	56
4.1 Daftar Hasil Wawancara Narasumber Pertama .....	61
4.2 Daftar Hasil Wawancara Narasumber Kedua .....	63
4.3 Daftar Hasil Wawancara Narasumber Ketiga .....	66
4.4 Hasil Wawancara Narasumber Keempat .....	69
4.5 Hasil Wawancara Narasumber Kelima .....	71
4.6 Daftar Hasil Wawancara Narasumber Keenam .....	72
5.1. Nama-nama Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Tahun 1966-2015 .....	82
5.2. Susunan Pimpinan Organisasi Muhammadiyah di Sumatera Selatan .....	84
5.3. Susunan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Belitang .....	85
5.4. Tokoh-tokoh Pendiri Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa	

Harjowinangun Kecamatan Belitang Tahun 1962-2015 .....	88
5.5. Struktur Kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Tahun 2010-2015 .....	88
5.6. Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang .....	89
5.7. Perkembangan Amal Usaha Dalam Bidang Kesehatan, Ekonomi dan Keagamaan .....	89
5.8. Perkembangan Sekolah-sekolah Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang .....	94

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR</b>	<b>Halaman</b>
1. Wawancara Penulis Dengan Sukmo Arum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Harjowinangun .....	110
2. Wawancara Penulis Dengan Edi Susanto Guru SMP Muhammadiyah Desa Harjowinangun .....	110
3. Wawancara Penulis Dengan Suwitorejo Tokoh Masyarakat Desa Harjowinangun .....	111
4. Wawancara Penulis Dengan Slamet Kepala Desa Harjowinangun .....	111
5. Wawancara dengan Jaelani Guru SMA Muhammadiyah Desa Harjowinangun .....	112
6. Wawancara Dengan Sulistya Ningrum Guru SD Muhammadiyah Harjowinangun .....	112
7. Rumah yang pernah menjadi Sekolah Dasar .....	113
8. Rumah yang pernah menjadi tempat rapat/pertemuan .....	114
9. Lapangan terbuka .....	114
10. Gedung Sekolah .....	115
11. Rumah Sakit Muhammadiyah Desa Harjowinangun .....	117
12. Kantor Kepala Desa Harjowinangun .....	117
13. Peta/lokasi Desa Harjowinangun .....	118

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dekan FKIP UMP .....	119
2. Usul Judul .....	120
3. Daftar Hadir Simulasi Proposal Penelitian .....	121
4. Undangan Simulasi Proposal .....	122
5. Halaman Pengesahan Proposal Penelitian .....	123
6. Surat Pertanggungjawaban Penulisan Skripsi .....	124
7. Surat Permohonan Riset .....	125
8. Surat Keterangan Penelitian .....	126
9. Persetujuan Skripsi .....	127
10. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi .....	128
11. Daftar Riwayat Hidup .....	138



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang**

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi sosial Islam di Indonesia. “Organisasi Muhammadiyah atau persyarikatan Muhammadiyah ini didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912, bertepatan dengan 18 Dzulhijjah tahun 1330. K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang ulama dari kampung Kauman, sebuah kampung yang letaknya masih dalam kawasan lingkungan Keraton Yogyakarta” (Aziz dkk, 2010:1)

Dari segi bahasa Muhammadiyah berarti “*Umat Nabi Muhammad atau Pengikut Nabi Muhammad*, yaitu semua orang yang beragama Islam dan meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan Allah yang terakhir” (Har, 1960:14). Sedangkan dari segi istilah Muhammadiyah merupakan “Salah satu organisasi sosial Islam terbesar di Indonesia. Organisasi Muhammadiyah atau persyarikatan Muhammadiyah ini, didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 Miladiyah di kampung Kauman Yogyakarta, bertepatan dengan tanggal 18 Zulhijjah tahun 1330 H” (Pasha, 2000:4).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Muhammadiyah adalah gerakan yang berdasar Islam dan bersumber pada al-Qur’an dan as-Sunnah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal

18 November 1912 Miladiyah di kampung Kauman Yogyakarta, bertepatan dengan tanggal 18 Zulhijjah tahun 1330 H.

Latar belakang berdirinya Muhammadiyah pada dasarnya berlandaskan kepada “Firman Allah swt yang terdapat dalam beberapa surat dalam al-Qur’an seperti surat al-Imran ayat 104, surat al-Baqarah ayat 186 dan surat an-Nahl ayat 125 (Sutarmo, 2005:24-26). Adapun arti surat al-Imran, ayat 104 adalah : “Dan hendaklah diantara kamu sekalian ada sekelompok *ummah* yang mengajak orang lain menuju kebaikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan melarang dari perbuatan yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”. Sedangkan arti surat Al-Baqarah, ayat 186 berbunyi : “Dan apabila hamba-hamba Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran”.

Selanjutnya ayat yang dapat mendasari dan mendorong timbulnya gerakan Muhammadiyah yaitu surat an-Nahl ayat 125 yang artinya “Ajaklah mereka menuju kepada jalan Tuhan dengan bijaksana dan pengajaran yang baik, serta bertukar pikiranlah dengan mereka menurut cara yang sebaik-baiknya. Sesungguhnya Tuhan-Mu lebih tahu siapa yang tersesat jalannya, dan Dia lebih tahu pula orang-orang yang menuruti jalan yang benar”.

Ayat-ayat di atas telah memberi inspirasi dan motivasi bagi K.H. Ahmad Dahlan untuk mendirikan Muhammadiyah, meskipun beberapa ayat tersebut tidak langsung membicarakan mengenai organisasi, namun dengan adanya perintah untuk mengubah kemunkaran menjadi kebaikan, sesuai dengan kemampuan, telah sejalan

dengan misi *ummah* yang harus dibentuk sesuai dengan perintah pada surat al-Imran ayat 104. Landasan pokok yang menjadi dasar pembentukan organisasi Muhammadiyah ini, yaitu agar *ummah* dapat mengajak untuk berbuat *ma'ruf* dan mencegah kemunkaran.

Selain landasan normatif di atas, latar belakang kelahiran organisasi Muhammadiyah disebabkan oleh keadaan masyarakat yang mengalami kemunduran dalam berbagai aspek kehidupan dan dalam kemajuan berpikir. Kondisi umat Islam menjelang lahirnya Muhammadiyah sangat memprihatinkan, karena masyarakat pada waktu itu berada dalam kondisi penjajahan. Akibatnya, kecerdasan dan ilmu pengetahuan sangat rendah, hal ini tentu menjadi hal yang disengaja para penjajah untuk menjadikan rakyat Indonesia bodoh.

Disatu pihak pendidikan Barat makin maju, sementara dipihak lain pendidikan Islam di pondok pesantren makin mundur karena sarana dan prasarana tidak memadai. Penjajahan Belanda telah mengakibatkan kemunduran umat Islam khususnya dalam bidang sosial, politik dan pendidikan. "Para ulama sudah tidak mampu memecahkan masalah-masalah baru yang dibutuhkan oleh masyarakat. Demikianlah situasi masyarakat Islam di Indonesia pada saat menjelang berdirinya Muhammadiyah" (Pasha, 2000:28).

Lahirnya suatu pemikiran atau gerakan baru tidak dapat dipisahkan dari kondisi kehidupan sosial dan budaya. Munculnya pemikiran atau gerakan itu merupakan realisasi dari perasaan protes terhadap kondisi yang ada. Namun untuk menjelaskan proses kemunculan suatu fenomena tentu tidak begitu mudah, karena banyaknya faktor yang saling berpengaruh. Begitu juga dengan Muhammadiyah sebagai gerakan

Islam bercorak modernis yang berdiri pada awal abad ke-20 M tentu tidak akan dapat dilepaskan dari situasi serta sejumlah faktor yang melatarbelakangi kemunculannya.

Sehubungan dengan hal ini dijelaskan bahwa :

Kata modern yang berada di belakang kata Islam, berasal dari bahasa Inggris *modernistic* yang berarti model baru. Selanjutnya kata modern erat kaitannya dengan dengan kata modernisasi yang berarti pembaharuan atau *tajdid* dalam bahasa arabnya. Dalam masyarakat Barat modernisasi mengandung arti pikiran, aliran, gerakan, dan usaha untuk mengubah paham-paham, adat istiadat lama dan sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Kata tersebut selanjutnya masuk ke dalam literatur Islam yang berarti upaya yang sungguh-sungguh untuk melakukan interpretasi terhadap pemahaman, pemikiran, dan pendapat tentang masalah keislaman yang dilakukan oleh pemikiran terdahulu untuk disesuaikan dengan perkembangan zaman (Sudarsono, 1994:37).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Islam modernis adalah upaya yang sungguh-sungguh untuk melakukan interpretasi terhadap pemahaman, pemikiran, dan pendapat tentang masalah keislaman yang dilakukan oleh pemikiran terdahulu untuk disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Pada dasarnya, faktor-faktor penting yang menyebabkan berdirinya Muhammadiyah dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah “Faktor-faktor penyebab yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat Islam Indonesia, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor penyebab yang ada di luar tubuh masyarakat Islam Indonesia” (Pasha, 2000:72).

Faktor internal terutama yang berkenaan dengan sikap keberagaman umat Islam, lembaga pendidikan Islam yang merupakan tempat pembentukan sikap

beragama, dan dasar-dasar gerakan yang muncul dari ajaran Islam berdasarkan pemahaman pendiri gerakan itu sendiri.

Secara *internal*, faktor yang melatarbelakangi munculnya gerakan Muhammadiyah adalah *pertama*, “Sikap beragama. Secara historis diakui bahwa masyarakat di Hindia Belanda (Indonesia), terutama yang hidup di pulau Jawa, sejak dahulu telah memiliki keyakinan yang bersifat *animistik*. Kemudian ditambah dengan keyakinan baru yang datang dari Hindu Budha, terbentuk falsafah baru berupa kepercayaan terhadap kekuatan ghaib yang *animistik*” (Sutarmo, 2005:19) . Bentuk-bentuk kepercayaan baru tersebut berupa ruh-ruh nenek moyang yang dianggap penjelmaan dari Tuhan. Kepercayaan semacam itu memberikan kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan dalam cara-cara berkomunikasi langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Ketika agama Islam datang ke Indonesia, kepercayaan-kepercayaan tradisional tersebut masih melekat. Islam yang dibawa oleh para pedagang dari Gujarat, masuk ke Nusantara dengan corak *Tasawuf* yang telah dipengaruhi oleh mistik India dari sistem kepercayaan Hindu-Budha. Dengan demikian, Islam masuk ke Nusantara dengan cara damai, karena terdapat persamaan dengan pola kepercayaan dan pemikiran orang Jawa khususnya, dan pulau-pulau di Nusantara pada umumnya.

Secara sederhana, gerakan pembaruan Islam modern dapat dipahami sebagai “Gerakan dari sebagian umat Muslim yang berusaha untuk melakukan pembaruan dalam pemahaman dan pengalaman keberagaman yang sesuai dengan sumber pokok ajaran Islam yaitu al-Qur’an dan as-Sunnah, menjauhkan diri dari tradisi-tradisi yang dianggap mengandung unsur *syirik, bid’ah dan khurafat*” (Suwarno, 2010:20).

Selanjutnya faktor *kedua* yang melatarbelakangi munculnya gerakan Muhammadiyah yaitu lembaga pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan yang pada umumnya masih diselenggarakan secara tradisional dan secara pribadi oleh para guru atau kyai dengan menggunakan metode *sorogan* dan *wetonan* dalam pengajarannya. Dengan menggunakan metode *sorogan* dan *wetonan*, aktivitas belajar hanya terpusat pada sang kyai. Sementara murid atau santri hanya bersifat pasif, membuat catatan, dan membantah terhadap penjelasan sang kyai.

Selain itu, kedua metode ini hanya mementingkan kemampuan daya hafal dan membaca tanpa pengertian dan memperhitungkan daya pikir. Sistem pendidikan semacam ini menurut Hasan Langgulung dalam Sutarmo (2005:22) dinilai sebagai “Sistem yang kurang memadai. Sebab sistem pendidikan tersebut hanya menekankan pada latihan fungsi jiwa tertentu dan mengabaikan fungsi jiwa yang lainnya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tertinggalnya pendidikan Islam pada awal abad ke-20. Di samping karena penyelenggaraannya yang masih tradisional, lembaga pendidikan tersebut tidak lebih hanya sebagai lembaga pelestarian nilai-nilai konservatif belaka. Kondisi pendidikan semacam itulah yang ada ketika Muhammadiyah lahir. Oleh sebab itu, keadaan tersebut menjadi salah satu faktor penting yang mendorong munculnya Muhammadiyah.

Faktor *ketiga* yang mempengaruhi munculnya gerakan Muhammadiyah adalah dasar-dasar berdirinya Muhammadiyah yaitu terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Dari awal berdirinya, Muhammadiyah telah menamakan dirinya sebagai organisasi dakwah Islam sebagai organisasi yang mengemban misi Islam, berdirinya Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari semangat ajaran Islam yang menjiwai

gerakan ini. K.H. Ahmad Dahlan sendiri sebagai pendiri Muhammadiyah dikenal sebagai orang yang tekun dalam mempelajari kandungan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an K.H. Ahmad Dahlan menyelidiki terlebih dahulu secara mendalam tiap-tiap kalimat dalam ayat tersebut, dengan melihat semangat dan kemudian disesuaikan dengan pendapat sendiri secara cermat. Dari pemahaman dan kesadaran K.H. Ahmad Dahlan atas perlunya gerakan yang sistematis, berupa organisasi yang teratur dan rapi, karena nilai merupakan *Syari'at* agama yang tidak bisa ditawar-tawar. Pemahaman dan kesadaran tersebut didasarkan atas pendalaman terhadap al-Qur'an surat al-Imran ayat 104 seperti yang dijelaskan oleh Sutarmo (2005:24) ayat tersebut berbunyi "Dan hendaklah diantara kamu sekalian ada sekelompok *ummah* yang mengajak orang lain menuju kebaikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan melarang dari perbuatan yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung".

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa munculnya Muhammadiyah disebabkan untuk mengajak orang melakukan kebaikan, menyuruh melakukan perbuatan yang *ma'ruf* dan meninggalkan perbuatan yang munkar.

Selain dipengaruhi perkembangan faktor-faktor internal seperti yang telah dikemukakan di atas, yang terpenting bahwa kelahiran gerakan Muhammadiyah juga tidak terlepas dari faktor-faktor eksternal atau faktor-faktor dari luar. Faktor lain yang melatarbelakangi munculnya gerakan Muhammadiyah adalah faktor eksternal. Secara garis besar faktor eksternal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Selanjutnya faktor *kedua*, yang melatarbelakangi munculnya gerakan Muhammadiyah yaitu kebijakan politik pemerintah kolonial Belanda, yang telah dikemukakan oleh Aqib Suminto dalam Sutarmo (2005:28) bahwa “Pada akhir abad ke-19 M sampai awal abad ke-20 M merupakan puncak imperialisme Barat terhadap negeri-negeri yang ditempati oleh umat muslim”. Pada masa ini, Belanda yang telah ratusan tahun menduduki kepulauan Nusantara masih terus berusaha untuk tetap memperkuat pendudukannya. Namun di pihak lain, Belanda merasakan adanya kekhawatiran yang sangat mendalam terhadap posisinya tersebut.

Hal ini disebabkan karena munculnya banyak kecaman terhadap pemerintahan kolonial Belanda atas kebijakan-kebijakan politiknya terhadap penduduk bumiputra. Misalnya kebijakan tanam paksa yang telah mengeksploitasi ekonomi rakyat secara besar-besaran. Kekhawatiran lain muncul karena semakin kuatnya umat Islam dalam menentang berbagai kebijakan pemerintahan kolonial Belanda.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kebijakan politik pemerintah kolonial Belanda yang ingin menguasai wilayah Indonesia mendapatkan pertentangan dan ancaman dari penduduk bumiputra yang telah mengeksploitasi rakyat secara besar-besaran.

Di dalam pertumbuhannya, keberhasilan Muhammadiyah tidak terlepas dari kiprah para pemimpinnya dalam memahami situasi dan kondisi yang dihadapi serta kemampuannya dalam mengemudikan jalannya organisasi. Salah seorang diantara sekian banyak tokoh yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan Muhammadiyah adalah KH. Ibrahim. K.H. Ibrahim adalah “Ketua *Voorzitter Hoofdbestuur* Muhammadiyah Hindia Timur kedua setelah K.H. Ahmad Dahlan,



yang memimpin Muhammadiyah pada periode 1923 sampai dengan 1932. Jabatannya sebagai ketua pimpinan Muhammadiyah dimulai pada tahun 1923 setelah ditunjuk untuk menggantikan K.H. Ahmad Dahlan” (Soedja, 1933:232). Sebelum wafat, K.H. Ahmad Dahlan berpesan kepada para sahabatnya agar kepemimpinan Muhammadiyah sepeninggalnya diserahkan kepada K.H. Ibrahim.

Pada mulanya, K.H. Ibrahim yang dikenal sebagai ulama besar merasa keberatan menerima tugas itu. Namun atas desakan sahabat-sahabatnya agar amanat pendiri Muhammadiyah bisa dipenuhi, akhirnya K.H. Ibrahim bisa menerima. Kepemimpinannya dalam Muhammadiyah dikukuhkan pada bulan Maret 1923 dalam Rapat Tahunan Anggota Muhammadiyah sebagai *Voorzitter Hoofdbestuur Moehammadijah* (Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah) Hindia Timur.

Semenjak K.H. Ibrahim memegang pimpinan, Muhammadiyah mengalami kemajuan yang cukup pesat. Muhammadiyah mampu berkembang di seluruh Indonesia. Rapat Tahunan mulai diselenggarakan di luar kota Yogyakarta, sebagai contoh: Rapat Tahunan Muhammadiyah ke-15 diselenggarakan di Surabaya, ke-16 di Pekalongan, ke-17 di Solo, ke-18 di Yogyakarta, ke-19 di Bukit Tinggi, ke-20 di Yogyakarta, ke-21 di Makasar, dan ke-22 di Semarang. Dengan berpindah-pindahannya tempat kongres tersebut, Muhammadiyah dapat meluas ke seluruh wilayah Indonesia. K.H. Ibrahim memiliki perhatian yang besar kepada angkatan muda dan wanita dalam Muhammadiyah.

Pada masa kepemimpinan K.H. Ibrahim, kegiatan-kegiatan yang sangat menonjol, antara lain :

Tahun 1924, K.H. Ibrahim mengadakan *Fonds Dachlan* yang bertujuan membiayai sekolah untuk anak-anak miskin, mengadakan Badan Perbaikan Perkawinan untuk menjodohkan putra-putri Muhammadiyah, menyebarluaskan Muhammadiyah ke luar Jawa, mengadakan khitanan masa pada tahun 1925, mengadakan konggres ke XV di Surabaya tahun 1926, persoalan politik muncul dalam konggres XVI di Pekalongan tahun 1927, mulai tahun 1928 mengirim putra-putri lulusan sekolah Muhammadiyah (*Mualimin, Mualimat, Tablighschool, Normalschool*) ke seluruh pelosok tanah air, yang kemudian dikenal dengan *anak panah Muhammadiyah*, konggres ke XVII tahun 1928 (konggres agung) untuk pertama kalinya diadakan pemilihan *Hoofdbestuur* Muhammadiyah, konggres ke XVIII di Solo tahun 1929, Muhammadiyah mendirikan *Uitgeefster My* yaitu badan usaha penerbit buku-buku sekolah Muhammadiyah yang berada di bawah Majelis Taman Pustaka, konggres ke XIX di Minangkabau tahun 1930 muncul istilah *Consud Hofdbestuur Muhammadiyah* (sekarang ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah), konggres ke XX memakai makromah (sekarang semacam jilbab), dan konggres ke XXI di Makasar tahun 1932 antara lain memutuskan agar Muhammadiyah menerbitkan surat kabar harian (*Dagblad*), untuk pelaksanaannya diserahkan pada Muhammadiyah cabang Solo (Pasha, 2000:98-99).

Selain mengemban kewajibannya sebagai Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, K.H. Ibrahim juga menangani sendiri dan memberikan bimbingan serta pengawasan terhadap Aisyiyah dan Pemuda Muhammadiyah, yang pada waktu itu tergabung dalam *Hizbul Wathon*. Hampir pada setiap kegiatan *Hizbul Wathan*, K.H. Ibrahim senantiasa mendampingi. “K.H. Ibrahim juga memimpin kaum ibu supaya rajin beramal dan beribadah, senantiasa mengingat Allah, rajin mengerjakan perintah agama Islam dan diberi nama *Adz-Dzakiraat*” (Soedja, 1933:136). Perkumpulan *Adz-Dzakiraat* ini banyak memberikan jasa kepada Muhammadiyah dan ‘*Aisyiyah*, misalnya banyak membantu pencarian dana untuk kas Muhammadiyah, ‘*Aisyiyah*, Pertolongan Kesengsaraan Umum (PKU), Bagian *Tabligh*, dan *Bagian Taman Poestaka*.

Pengajian yang diasuh K.H. Ibrahim itu memakai metode *sorogan* dan *wetonan*. Pengajian dilaksanakan setiap hari, kecuali hari Jum'at dan Selasa. Dalam menerapkan dua macam metode tersebut, dipakai waktu yang berbeda, yaitu :

1. Pada pagi hari mulai pukul 07.00 sampai 09.00 dengan cara *sorogan*, yaitu mengaji dengan diajar seorang demi seorang/satu persatu, terutama untuk anak-anak muda yang ada di Kauman pada saat itu.
2. Pada waktu sore hari sesudah Ashar sampai kurang lebih pukul 17.00 dengan cara *wetonan*, yaitu mengajar mengaji dengan cara Kyai membaca sedang santri-santrinya mendengarkan dengan memegang kitabnya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu tokoh yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan Muhammadiyah adalah K.H. Ibrahim sebagai ketua *Voorzitter Hoofdbestuur* Muhammadiyah Hindia Timur kedua setelah K.H. Ahmad Dahlan, yaitu periode 1923 sampai dengan 1932. Dalam penyebaran organisasi Muhammadiyah ke berbagai daerah di Indonesia bahkan sampai ke luar Jawa, termasuk ke wilayah Sumatera Selatan.

Masuknya Muhammadiyah di Sumatera Selatan tidak dapat dipisahkan dari peranan para tokoh, salah satunya adalah Abdur Rozzaq Fachruddin. Pada tahun 1935, Abdur Rozzaq Fachruddin dikirim oleh *Hoofdbestuur* ke Sumatera Selatan di daerah “Talang Balai (Ogan Komering Ilir), Ulak Paceh, Sekayu, Musi Banyu Asin. Dalam penyebaran Muhammadiyah di Sumatera Selatan Abdur Rozzaq Fachruddin berpedoman kepada al-Qur'an dan al-Hadits, tafsir-tafsir dan syarah hadits dan juga buku tentang sejarah-sejarah Islam” (Sukrianto, wawancara 25 Agustus 2015).

Kemudian penyebaran Muhammadiyah menyebarluas hingga ke seluruh Sumatera Selatan termasuk Ogan Komering Ulu khususnya di Desa Harjowinangun.

Gerakan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam masuk di Desa Harjowinangun sejak masa Kolonial Belanda, yang dibawa oleh para transmigran dari Jawa Tengah yang kebetulan ditempatkan di Harjowinangun Belintang. Dengan demikian perkembangan gerakan Muhammadiyah di Harjowinangun Belintang tidak dapat dilepaskan dari peranan para transmigran itu sendiri. Sehubungan dengan hal ini dijelaskan bahwa :

Masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun sejak masa kolonial Belanda, namun Muhammadiyah belum berdiri menjadi organisasi. Tetapi hanya berbentuk perkumpulan pemuda yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan. Masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dibawa oleh Zaini yaitu orang asli Sumatera Selatan. Organisasi Muhammadiyah berdiri di Desa Harjowinangun pada tahun 1962, dengan berdirinya Sekolah Dasar. Meskipun pada awalnya kegiatan belajar mengajar menumpang di rumah salah seorang warga Muhammadiyah dan di serambi masjid Muhammadiyah (Arum, wawancara 11 Mei 2015).

Pada masa Kolonial Belanda, Muhammadiyah telah masuk ke Desa Harjowinangun sedangkan Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi “Baru berdiri di Desa Harjowinangun pada tahun 1962, dengan tokoh-tokoh pendiri yaitu Abdul Mutholib, Mursid, Sadino, Ahmad Yahyo, Kasanadi, Zulal Martoyo, Suwitorejo, Radiman, Ny. Ponco Dikromo dan Ny. Setrorejo (Arum, wawancara 11 Mei 2015).

Perkembangan Muhammadiyah sangat pesat di seluruh daerah terutama di Sumatera Selatan khususnya di Ogan Komering Ulu Timur yaitu di Desa Harjowinangun. “Muhammadiyah sering disebut sebagai gerakan pembaruan *socio-religius*. Hal ini cukup beralasan, walaupun Muhammadiyah sendiri tidak

merumuskan dirinya sebagai gerakan itu” (Sutarmo, 2005:33). Alasan utama bagi sebutan tersebut adalah karena Muhammadiyah telah banyak berperan penting dalam perubahan kehidupan sosial-keagamaan di Indonesia sejak awal berdirinya.

Pada bulan Mei tahun 1962 Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Harjowinangun (Dasa Taruna) membangun gedung Sekolah Dasar Muhammadiyah yang pertama sebanyak 3 (tiga) lokal di Harjowinangun Timur. Setelah Cabang Muhammadiyah Harjowinangun Belitang berdiri, pada tanggal 26 November 1966 merencanakan mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Baru pada tahun 1967 perencanaan tersebut dapat direalisasikan dengan mendirikan dua lokal gedung SMP Muhammadiyah.

Perkembangan dalam bidang pendidikan di Desa Harjowinangun mengalami peningkatan dari setiap tahunnya, yang pada awalnya kegiatan belajar mengajar hanya menumpang di rumah warga namun atas semangat juang serta dukungan dari seluruh warga Muhammadiyah dan simpatisan pada awal tahun 1974 pembangunan gedung yang terdiri enam lokal selesai dibangun. Pada tahun 1974 juga secara resmi lokasi SD Muhammadiyah dan SMP Muhammadiyah dipindahkan.

Sementara itu, para tokoh sebagai perintis berdirinya ranting-ranting Muhammadiyah Cabang Harjowinangun Belitang, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis di bawah ini :

Ranting Pancatunggal oleh Samanhudi, Ranting Tawangrejo oleh Hadi Susilo, Ranting Ketapang oleh Hadi Mucksin dan Sarjani, Ranting Karangkemiri oleh Sungadak, Ranting Sidodadi oleh Imam Muslim, Ranting Tanahmerah oleh Masdugi dan Kailani, Ranting Donoharjo oleh Imam Mukayat, Ranting Oganrejo oleh Daris dan Sholahudin, Ranting Tulusayu oleh Daldiri, Ranting Harjowinangun oleh Abdul Mutholib, Ranting Tegalrejo oleh Mitro Mujiono dan Mantri Sunaryo, Ranting

Pujorahayu oleh Nawireja dan Rachmad, Ranting Karang Sari oleh Anas, Ranting Gumawang oleh M. Jarab, Ranting Tepungsari oleh Daud, Ranting Tuguharum oleh Joni Idris, Ranting Bedilan oleh Ka. Ds. Bedilan, Ranting Nusabakti oleh Zakaria dan Sugeng Suprianto, Ranting Margacinta oleh Hadi, Ranting Kauman oleh Abdul Mutholib dan Sukmo Arum, Ranting Lubukharjo oleh Sabarudin, Ranting Trimoarjo oleh Sudarto, Suratman dan Taslim, Ranting Margosari oleh Hadi Muksin, Hadi Nurislam dan Ahmadi, dan Ranting Karangrejo oleh Siswo Suarno, Siswo Sumarjo dan Kasan Wiradi (Arum, wawancara 11 Mei 2015).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 24 (dua puluh empat) ranting organisasi Muhammadiyah dan berdiri pada tahun 1962 dengan ditandai adanya Sekolah Dasar Muhammadiyah.

Selanjutnya penelitian tentang organisasi Muhammadiyah sebelumnya pernah dilakukan oleh, antara lain : *pertama*, Endang Ayu Lestari (2012) yang berjudul *Masuk dan Berkembangnya Muhammadiyah di Desa Lingge Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang* mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, kesimpulan tulisan tersebut adalah sebagai berikut : 1) Masuk dan berkembangnya Muhammadiyah di daerah Empat Lawang tidak dapat dipisahkan dari peranan tokoh perintis atau pelopor awal berdirinya Muhammadiyah di Pagaram, 2) Organisasi Muhammadiyah berdiri di Desa Lingge pada tahun 1945, dengan tokoh-tokoh pendiri yaitu Cik Mat (Alm) dan H. Umar Hasan (Alm). 3) Berdirinya Organisasi Muhammadiyah di Desa Lingge banyak menimbulkan pro dan kontra sehingga terjadi gejolak di dalam masyarakat.

Selanjutnya penelitian Amsarudin (2012) yang berjudul *Sejarah Perkembangan Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Palembang Periode Tahun 1933-2012* mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, kesimpulan tulisan tersebut adalah keberadaan Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Palembang dapat ditelusuri sejak tahun 1933, ketika Group Muhammadiyah yang membawahi wilayah 27 Ilir dan 4 Ulu, membuka *Holland Indlandsch School* (HIS) di 27 Ilir. Setahun kemudian, tepatnya pada tahun 1934, didirikan pula sebuah madrasah yang bernama Madrasah *al-Hidayah*.

Kemudian penelitian oleh Novi Yanti (2012) yang berjudul *Perkembangan Muhammadiyah Setelah Pemekaran Daerah Ogan Ilir (OI) Tahun 2004* mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, kesimpulan tulisan tersebut adalah sebagai berikut : 1) Masuk dan berkembangnya Muhammadiyah di Kabupaten Ogan Ilir tidak secara bersamaan, baik tahun masuk serta tokoh yang menyebarkan Muhammadiyah, yang dianggap sebagai pijakan awal perkembangan Muhammadiyah di Ogan Ilir, dan 2) Pengaruh pemekaran daerah Ogan Ilir dan Ogan Komering Ilir tahun 2004, telah menyebabkan pula terjadinya pemekaran terhadap Pimpinan Daerah Muhammadiyah menjadi 2 yaitu, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Komering Ilir dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ogan Ilir.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian sebelumnya di atas maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian terhadap Perkembangan Muhammadiyah ini, khususnya mengenai : *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 1962-2015 (Suatu Analisis Historis)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang masuknya gerakan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang tahun 1962-2015 ?
2. Bagaimana perkembangan organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang tahun 1962-2015 ?
3. Bagaimana peranan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan keagamaan di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang tahun 1962-2015?
4. Bagaimana pengaruh masuknya Muhammadiyah bagi kehidupan sosial, kesehatan, agama dan ekonomi masyarakat Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memperoleh analisa yang tajam terhadap pembahasan makalah ini maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan, berdasarkan dua aspek yaitu aspek *Spatial* (wilayah) dan aspek *Temporal* (waktu). Pada aspek ruang atau wilayah, penulis membatasi ruang lingkup penelitian di daerah Ogan Komering Ulu Timur khususnya di Desa Harjowinangun sebagai lokasi penelitian karena di Desa Harjowinangun ini terdapat organisasi Muhammadiyah yang mengalami perkembangan. Sedangkan terhadap aspek waktu, penulis membatasi kajian dalam periode tahun 1962-2015. Periode 1962 merupakan awal berdirinya Sekolah Dasar Muhammadiyah di Harjowinangun yang menandakan bahwa pada tahun tersebut syarat berdirinya Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi telah terbentuk.



Sedangkan tahun 2015 merupakan tahun penelitian penulis terhadap perkembangan organisasi Muhammadiyah tersebut.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan penelitian skripsi adalah untuk mengetahui :

1. Latar belakang masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang tahun 1962-2015
2. Perkembangan organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang tahun 1962-2015
3. Peranan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan keagamaan di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang tahun 1962-2015
4. Pengaruh masuknya Muhammadiyah bagi kehidupan sosial, kesehatan, agama dan ekonomi masyarakat Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, secara teknis penulisan ini, dapat menjadikan penulis semakin paham dalam mengembangkan metodologi penelitian secara baik. Sedangkan secara substansi, melalui penulisan skripsi ini penulis mendapat wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan Muhammadiyah di Indonesia umumnya dan di Desa Harjowinangun khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
2. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini menambah inventaris kepustakaan guna menunjang khazanah ilmu pengetahuan di Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP).

3. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pemahaman terhadap perkembangan Muhammadiyah sebagai organisasi sosial-keagamaan yang melalui cabang-cabang besar di seluruh wilayah Indonesia.
4. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat bermanfaat memberi kemudahan dalam mengambil kebijakan formal dalam segala bidang, terutama dalam bidang sosial-keagamaan.

#### **F. Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul skripsi tentang *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 1962 sampai dengan 2015 (Suatu Analisis Historis)*, penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang didapat dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1988)* yaitu sebagai berikut :

*al-Qur'an* : Kitab suci agama Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw.

*Amar Ma'ruf Nahi Munkar* : Suatu perintah atau suruhan untuk berbuat baik dan menjauhi larangan-Nya.

*Analisis* : Penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

*Animisme* : Kepercayaan kepada roh-roh yang mendiami semua benda.

<i>as-Sunnah</i>	: Kebiasaan, perjalanan hidup, atau perilaku, baik terpuji maupun tercela.
<i>Aqidah</i>	: Keyakinan, kepercayaan.
<i>Bid'ah</i>	: Perbuatan yang dikerjakan tidak menurut contoh-contoh yang sudah ditetapkan, termasuk menambah atau mengurangi ketentuan.
<i>Desa</i>	: Wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri, dikepalai oleh seorang kepala desa.
<i>Desa Harjowinangun</i>	: Secara administratif Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang dalam wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
<i>Determinasi</i>	: Hal yang menentukan (menetapkan, memastikan).
<i>Dinamisme</i>	: Kepercayaan bahwa segala sesuatu mempunyai tenaga yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha manusia dalam mempertahankan hidup.
<i>Eksistensi</i>	: Keberadaan.
<i>Geografis</i>	: Bersangkut paut dengan (mengenai) geografi.
<i>Ideologi</i>	: Kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.
<i>Integrasi</i>	: Pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.
<i>Islam</i>	: Agama yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw, berpedoman pada kitab suci al-Qura'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt.
<i>Kaffah</i>	: Islam secara menyeluruh.

<i>Khazanah</i>	: Kumpulan sesuatu, perbendaharaan.
<i>Khurafat</i>	: Dongeng (ajaran dan sebagainya) yang tidak masuk akal.
<i>Kolonial</i>	: Berhubungan dengan sifat jajahan.
<i>Komponen</i>	: Bagian dari keseluruhan.
<i>Kontribusi</i>	: Uang iuran (kepada perkumpulan) sumbangan.
<i>Legitimasi</i>	: Keterangan yang mengesahkan atau membenarkan bahwa pemegang keterangan adalah betul-betul orang yang dimaksud kesahan, kebenaran identitas.
<i>Modernisasi</i>	: Proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.
<i>Moril</i>	: Mengenai moral atau batin.
<i>Muhammadiyah</i>	: Sebuah organisasi masa Islam yang berorientasi sosial religius yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 yang bertepatan dengan tanggal 18 Dzulhijjah 1330 H.
<i>Munkar</i>	: Perbuatan durhaka, malaikat yang menanyakan orang yang dikubur sementara menuju hari kiamat.
<i>Musyawaharah</i>	: Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah.
<i>Normatif</i>	: Ukuran, aturan hukum.
<i>Organisasi</i>	: Aturan, susunan atau kelompok kerja sama yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu.

- Tafsir* : Keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur'an atau kitab suci lain sehingga lebih jelas maksudnya.
- Tahayul* : Percaya kepada sesuatu yang tidak benar (mustahil).
- Temporal* : Berhubungan atau mengenai waktu.
- Transmigrasi* : Pindahan penduduk dari satu daerah (pulau) yang berpenduduk padat ke daerah (pulau) lain yang berpenduduk jarang.
- Wilayah* : Daerah (kekuasaan, pemerintahan, pengawasan), lingkungan daerah (provinsi, kabupaten, kawedanan).

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### **A. Pengertian Perkembangan, Organisasi, Muhammadiyah, Desa dan Analisis Historis**

Sebelum membahas isi tulisan tentang *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 1962 sampai dengan 2015 (Suatu Analisis Historis)*, penulis terlebih dahulu memberi penjelasan tentang pengertian Perkembangan, Organisasi, Muhammadiyah, Desa dan Analisis Historis, yang dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

##### **1. Pengertian Perkembangan**

Menurut Crow (1962) dalam Nasution (2009:43) perkembangan merupakan “Bersangkutan dengan pertumbuhan maupun potensi-potensi terhadap rangsangan lingkungan”.

Sedangkan menurut Desmita (2009:64) perkembangan adalah “Suatu proses ke arah yang lebih baik sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali”. Selanjutnya perkembangan bisa diartikan juga “Proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pemasakan, belajar” (Mappiere, 1982:52).

Dari pendapat para ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan merupakan proses tahapan pertumbuhan yang lebih baik atau ke arah

yang lebih maju. Dalam penulisan ini, penulis akan memaparkan tentang Perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun yang masuk pada tahun 1962 dan mengalami perkembangan hingga sekarang tahun 2015.

## **2. Pengertian Organisasi**

Menurut Heri (2012:4) organisasi adalah “Bentuk formal dari sekelompok manusia dengan tujuan individualnya masing-masing (gaji, kepuasan kerja, dll) yang bekerja sama dalam suatu proses tertentu untuk mencapai tujuan bersama (tujuan organisasi)”. Sedangkan menurut Chester, Bernard dalam Heri (2012:10) organisasi adalah “Suatu sistem aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih”.

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa organisasi adalah suatu bentuk formal dari sekelompok orang yang melalui hubungan-hubungan dan bekerja sama antara dua orang atau lebih untuk tujuan bersama. Dalam penulisan ini akan dikemukakan tentang organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang tahun 1962 sampai dengan 2015.

## **3. Pengertian Muhammadiyah**

Menurut Pasha (2000:70) Muhammadiyah adalah “Umat Muhammad saw atau pengikut Muhammad saw, yaitu semua orang Islam yang mengaku dan meyakini bahwa nabi Muhammad saw adalah hamba dan pesuruh Allah yang terakhir”. Selanjutnya menurut Hasbullah (1995:94) Muhammadiyah adalah “Suatu organisasi yang berdasarkan agama Islam, sosial dan kebangsaan”.

Arti Muhammadiyah dapat diketahui dari dua segi yaitu arti bahasa dan istilah. Muhammadiyah dalam arti bahasa dan istilah adalah sebagai berikut :

Kata Muhammad berasal dari bahasa Arab *Muhammad* yaitu Nabi dan Rasul terakhir, yang kemudian mendapat tambahan *ya nisbiyah* (menjeniskan) yang artinya pengikut. Dengan demikian Muhammadiyah dalam arti bahasa adalah pengikut-pengikut Nabi dan Rasul Muhammad saw. Sedangkan arti istilahnya, Muhammadiyah adalah persyarikatan yang merupakan gerakan Islam diprakarsai dan didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan memakai nama Muhammadiyah karena sesuai sifatnya, yaitu menghimpun pengikut-pengikut Nabi Muhammad saw dan bertujuan mengikuti jejak Rasulullah saw (Pasha, 2000:20).

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Muhammadiyah adalah suatu organisasi yang berasaskan Islam berpedoman kepada al-Qur'an dan as-Sunnah serta mengikuti jejak Nabi Muhammad saw. Dalam penulisan ini akan dikemukakan tentang Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan yang berada di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 1962 sampai dengan 2015.

#### 4. Pengertian Desa

Menurut Widjaja dalam Lastri (2008:12) “Istilah desa berasal dari bahasa Jawa yang menunjukkan pada suatu masyarakat hukum Jawa”. Untuk masyarakat luar Jawa mempunyai istilah sendiri-sendiri seperti *nagari* di Minangkabau, *dusun* dan *marga* di Palembang dan sebagainya. Istilah ini kemudian berkembang menjadi istilah yang bersifat nasional tidak terlepas dari sejarah perkembangan pemerintah daerah setelah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Irwanto (2010:37) desa adalah “Otonomi asli didasarkan hukum dapat berkembang dari rakyat sendiri menurut perkembangan sejarah yang dibebani oleh instansi atau dengan tugas-tugas pembantuan (*medebewind*)”.

Menurut pasal 1 ayat (a) Undang-undang nomor 5 tahun 1979 dalam Depdikbud (1991:38) menyatakan desa adalah “Suatu wilayah yang ditempati oleh



sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Sedangkan sistem pemerintahan desa diatur dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 yang berbunyi :

- a. Pemerintahan desa terdiri atas : kepala desa dan lembaga musyawarah desa
- b. Pemerintahan desa dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh masyarakat desa
- c. Perangkat desa terdiri atas : sekretaris desa dan kepala-kepala desa

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat. Dalam penulisan ini akan dikemukakan tentang Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebagai lokasi penelitian yang penulis lakukan.

## **5. Pengertian Analisis Historis**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Haryono, 2007:4) analisis adalah “Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Sedangkan menurut Komarudin (2000:34) analisis adalah “Kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu”.

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan komponen serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian dan pemahaman arti keseluruhan yang terpadu.

*Historis* berasal dari bahasa Inggris yaitu sejarah. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depdikbud, 1992:67) sejarah adalah “Asal usul (keturunan), kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Sedangkan *riwayat, tambo* ; cerita pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian pada masa lampau”. Sedangkan menurut Costa dalam Burger (1970:44) sejarah dapat didefinisikan sebagai “*Record of the whole human experience* artinya catatan seluruh pengalaman, baik secara individu maupun kolektif bangsa atau nasional dimasa lalu tentang kehidupan umat manusia”.

Selanjutnya sejarah dapat didefinisikan sebagai “Berbagai bentuk penggambaran pengalaman kolektif dimasa lampau. Setiap pengungkapannya dapat dipandang sebagai suatu aktualisasi atau pementasan pengalaman masa lampau. Menceritakan suatu kejadian ialah cara membuat hadir kembali (dalam kesadaran) peristiwa tersebut dengan pengungkapan verbal” (Kartodirdjo, 1993:3).

Dari pendapat para ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa sejarah adalah suatu peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau dan Catatan seluruh pengalaman, baik secara individu maupun kolektif bangsa atau nasional dimasa lalu tentang kehidupan umat manusia.

Adapun pengertian analisis historis merupakan komponen integral dari studi sejarah. Secara khusus itu memerlukan interpretasi dan pemahaman tentang berbagai peristiwa sejarah, dokumen dan proses. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut :

Analisis Historis membutuhkan tidak hanya meninjau dan menafsirkan sumber, tetapi juga mencakup berbagai kemampuan analisis perspektif yang berbeda harus diatasi dan dihargai dan itu sangat penting untuk memahami perspektif penulis sumber dalam rangka untuk menilai validitas sumber dan kehandalan. Kedua sumber primer, dibuat selama waktu yang diteliti, dan sumber-sumber ilmiah sekunder harus digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih lengkap dari materi pelajaran (Abdurrahman, 1999 : 20).

Selanjutnya menurut Jack. R. Fraenkel dan Norman. D. Wallen dalam Zuriah Nurul (2005:51) analisis historis adalah “Penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merekonstruksikan apa yang terjadi pada masa lalu selengkapnyanya dan seakurat mungkin dan menjelaskan mengapa hal tersebut dapat terjadi”.

Tulisan ini akan memaparkan Perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 1962 sampai dengan 2015 berdasarkan hasil kajian terhadap kenyataan sejarah.

## **B. Gambaran Terhadap Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur**

Gambaran umum Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur akan penulis uraikan berdasarkan asal usul Desa Harjowinangun, letak geografis, keadaan penduduk dan mata pencaharian, berikut ini:

## **1. Asal usul Desa Harjowinangun**

Desa Harjowinangun berdiri di Belitang pada tahun 1938, nama Harjowinangun berasal dari Yogyakarta tepatnya di daerah Cahya Negeri. “Sebelum pindah ke Belitang masyarakat pada saat itu tinggal di Cahya Negeri, tetapi karena di Cahya Negeri keadaan tanahnya kurang baik maka masyarakat memutuskan untuk pindah melalui transmigrasi ke tanah restan Pujarahayu (tanah milik pemerintah) tepatnya di Belitang, sehingga terbentuklah nama Desa Harjowinangun” (Slamet, wawancara 28 Mei 2015).

Orang yang pertama kali memberi nama Desa Harjowinangun adalah Kepala Desa pertama yakni Hakiyat. Mayoritas penduduk Desa Harjowinangun kebanyakan berasal dari Yogyakarta (Jawa) atau para perantau dari Yogyakarta pada zaman kolonial Belanda, maka nama Harjowinangun diabadikan sebagai nama tempat kelahiran para perantau tersebut.

Pemberian nama Desa Harjowinangun disesuaikan karena mayoritas penduduknya berasal dari Jawa (Yogyakarta) dan masyarakat tersebut memilih menetap untuk tinggal di Sumatera Selatan khususnya di Desa Harjowinangun Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Masyarakat Desa Harjowinangun mulai berusaha untuk membangun dan berusaha agar desanya mengalami kemajuan dan berkembang.

## **2. Letak Geografis Desa Harjowinangun**

Geografis adalah “Pendekatan yang meliputi tentang lokasi, lingkungan alam, tempat, yang berdasarkan fungsi-fungsi yang dijelaskan menurut tujuan dan kepentingan manusia” (Abdurahman, 2011:25). Secara geografis Desa

Harjowinangun sangat strategis karena terletak di kabupaten pemekaran yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Kecamatan Belitang yang terletak di jalan lintas Sumatera yang menghubungkan Provinsi Lampung dengan Sumatera Selatan (Palembang).

Adapun batas wilayah Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang adalah sebagai berikut : “Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tegal Rejo, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Plangenan, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Raya, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidodadi” (Kantor Kepala Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Tahun 2015).

Dengan adanya batas-batas wilayah Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang di atas jelas menunjukkan bahwa Desa Harjowinangun merupakan desa yang menjadi wilayah perlintasan menuju desa lainnya. Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan tempat penelitian ini dilakukan, yang memiliki luas wilayah  $\pm 4.500.000 m^2$  dan ini dapat dimanfaatkan dengan beranekaragam keperluan karena Desa Harjowinangun merupakan desa yang cukup luas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.1 Luas Wilayah Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang**

No	Jenis	Luas
1	Persawahan	288 Ha
2	Perkebunan	190 Ha
3	Pemakaman	0,5 Ha
4	Tanah fasilitas sosial	1,5 Ha
Jumlah		480 Ha

Sumber : Kantor Kepala Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang. 2015

Dari tabel di atas terlihat bahwa daerah persawahan memiliki luas 288 Ha, sedangkan perkebunan memiliki luas 190 Ha, pemakaman memiliki luas 0,5 Ha dan

tanah fasilitas sosial memiliki luas 1,5 Ha. Jadi daerah persawahan merupakan wilayah yang paling luas di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang, dari persawahan yang luas inilah masyarakat Desa Harjowinangun beraktivitas sebagai petani.

### 3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Setelah penulis memaparkan letak geografis Desa Harjowinangun, selanjutnya penulis akan memaparkan keadaan penduduk dan mata pencaharian yang dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

#### a. Jumlah Penduduk

Pada umumnya Indonesia mempunyai daerah yang masih kurang jumlah penduduknya, maka penambahan penduduk yang cepat dari daerah yang padat penduduknya dapat ditransmigrasikan kepada daerah yang masih kurang penduduknya.

Begitu juga dengan Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang penduduknya berasal dari berbagai daerah, baik penduduk asli maupun pendatang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Harjowinangun menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	1158
2	Perempuan	1160
	<b>Jumlah</b>	<b>2318</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang. 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang terdiri dari laki-laki yang berjumlah 1158 dan perempuan

berjumlah 1160. Pada tabel berikut penulis akan menguraikan jumlah penduduk berdasarkan usia dimulai dari usia balita sampai usia lanjut.

**Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang berdasarkan usia**

No	Usia	Jumlah Penduduk
1	Balita 0-5 Tahun	225 orang
2	Anak-anak 6-16 Tahun	406 orang
3	Remaja 17-25 Tahun	420 orang
4	Dewasa 26-55 Tahun	1035 orang
5	Lanjut Usia 56-keatas	210 orang
<b>Jumlah</b>		<b>2296 orang</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Harjowinangun yang terdiri dari balita berjumlah 225 orang, anak-anak 406 orang, sedangkan remaja berjumlah 420 orang, dewasa berjumlah 1035 dan lanjut usia berjumlah 210 orang.

#### **b. Mata Pencaharian**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari segala kebutuhan, baik kebutuhan ekonomi, pendidikan maupun kebutuhan lainnya. Kebutuhan ekonomi merupakan hal yang paling penting untuk mempertahankan kehidupan sehari-hari.

Jadi setiap anggota masyarakat mempunyai kebutuhan dan keperluan masing-masing, kebutuhan dan keperluan tersebut untuk mempertahankan kelanjutan hidup, maka demi memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang tinggal di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang, masyarakat Desa Harjowinangun memiliki lapangan pekerjaan seperti sebagai petani, buruh tani dan pegawai negeri. Untuk mengetahui jenis mata pencaharian penduduk Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 2.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	410
2.	Buruh Tani	146
3.	PNS	31
	<b>Jumlah</b>	<b>587</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang, 2015

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Harjowinangun mayoritas berprofesi sebagai petani sawah yang berjumlah 410, sebagian berprofesi sebagai buruh tani yang berjumlah 146 dan PNS berjumlah 31. Petani sawah dalam masyarakat Desa Harjowinangun mendapatkan panen dua tahun sekali, hasil panennya dapat dipergunakan baik sebagai kebutuhan pokok keluarga maupun untuk diperjualbelikan.

### **C. Perkembangan Muhammadiyah di Sumatera Selatan**

Masuknya Islam ke Sumatera Selatan khususnya Palembang, diperkirakan terjadi sekitar “Abad pertama Hijriyah (abad VIII Masehi) dengan jalan damai dan melalui perdagangan, para pedagang yang membawa ajaran agama Islam ini diterima dengan baik sebagai salah satu kelompok pedagang muslim di lingkungan Kerajaan Sriwijaya” (Hanafiah, 1989:3).

Agama Islam masuk ke Sumatera Selatan dibawa oleh pedagang perantara dari Gujarat, Arab, dan Parsi, melalui dua cara : *pertama*, melalui perantara para pedagang asing muslim yang singgah dan menetap di pelabuhan, *kedua*, melalui para pedagang Sumatera Selatan sendiri yang sudah menganut Islam.

Paham Muhammadiyah atau gerakan Muhammadiyah mulai masuk di Sumatera bagian Selatan sekitar perempatan pertama abad 20 M. Meskipun pada



waktu masuknya Muhammadiyah di Sumatera Selatan gerakan Muhammadiyah belum berbentuk menjadi sebuah organisasi, namun hanya sebagai gerakan sosial keagamaan. Tetapi atas inisiatif dan semangat dari para tokoh, gerakan Muhammadiyah secara rutin terus berkembang melalui serangkaian kegiatan baik dalam bidang dakwah islamiyah, seperti sholat berjama'ah dan pengajian-pengajian maupun kegiatan mu'amalah (sosial-kemasyarakatan), seperti mendirikan sekolah dan panti-panti asuhan.

Sejak awal masuk dan berkembangnya spirit pembaruan Islam di Sumatera Selatan, jelas tidak dapat dipisahkan dari peranan aktif dari para tokoh yang berasal dari daerah Sumatera Selatan sendiri maupun dari luar Sumatera Selatan. Tokoh perintis pembaruan Islam dari Sumatera Selatan menurut (Nawawi, 2001:21) seperti “Zainal Abidin Djambek tahun 1931-1932 yang merupakan cabang Plaju sebagai konsul Muhammadiyah daerah Palembang/Bangka, Raden Zainudin Fanani tahun 1947-1962 yang merupakan ketua perwakilan Muhammadiyah Sumatera Selatan” dan “H. Zainal Arifin tahun 1962-1967 sebagai koordinator Pimpinan Wilayah Daerah Sumbagsel” (Sani, wawancara 29 November 2015). Tokoh tersebut umumnya adalah para pelajar yang telah memperdalam ilmu agama Islam di luar Sumatera Selatan, seperti di Mekkah, Mesir, Yogyakarta, setelah kembali para tokoh ini mulai menyebarkan ilmu-ilmu agama Islam sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah ke kampung halamannya masing-masing. Sehubungan dengan hal ini dijelaskan bahwa :

Sejarah masuk dan berkembangnya gerakan Muhammadiyah di daerah Sumatera Selatan, tidak dapat dilepaskan dari peranan para tokoh yang dapat dikategorikan sebagai perintis atau pelopor awal Muhammadiyah di Sumatera Selatan, baik itu tokoh-tokoh yang berasal dari Sumatera Selatan sendiri maupun dari luar Sumatera Selatan. Beberapa tokoh yang

termasuk dalam barisan pelopor Muhammadiyah di Sumatera Selatan antara lain adalah : Kyai Wahid perantau dari Minangkabau (Hanafiah, 1989:3).

Setelah di daerah-daerah dalam wilayah keresidenan Palembang, Persyarikatan Muhammadiyah berkembang pesat pula di luar keresidenan, yang ditandai dengan berdirinya organisasi ranting dan cabang diberbagai pelosok daerah Sumatera Selatan khususnya di Desa Harjowinangun. Gerakan Muhammadiyah di Sumatera Selatan, meskipun lahir dan tumbuh dalam zaman kolonial, namun perkembangan persyarikatan di Sumatera Selatan dapat dikatakan cukup fenomenal. Mengingat pada masa itu segalanya masih terbatas dan dibatasi oleh pemerintah kolonial Belanda.

Meskipun tindakan pemerintahan kolonial Belanda sangat keras terhadap organisasi pergerakan pribumi, tidak menimbulkan dampak yang berarti bagi Persyarikatan Muhammadiyah. Hal tersebut terjadi bila gerakan persyarikatan Muhammadiyah mampu *survive* (survai) dan tumbuh dengan determinasi tinggi diberbagai daerah Indonesia. Tidak terkecuali di daerah Sumatera Selatan. Perkembangan yang pesat ini ternyata telah memberi kontribusi yang sangat besar bagi pencerahan pemikiran masyarakat, khususnya masyarakat di Sumatera Selatan. Hal ini sesuai dengan pendapat berikut :

Dalam kegiatan non formal, Muhammadiyah mengadakan pengajian di rumah-rumah para anggota secara bergiliran. Sekalipun tidak tertutup untuk umum, namun para peserta rata-rata dari Muhammadiyah saja. Mereka terdiri dari orang dewasa dan para pemuda. Pengajian dilaksanakan pada sore dan malam hari. Materi terdiri dari aqidah, fiqih, tafsir al-Qur'an dan hadist. Dengan cara berdiskusi dan tanya jawab. Pengajarannya terdiri dari para tokoh Muhammadiyah setempat dan dari luar daerah (Mulkam, 1990:38).

Selain mengajarkan hal-hal yang berkenaan dengan **aqidah** (keyakinan) dan **mu'amalah** (kemasyarakatan) sebagaimana yang diuraikan di atas, Muhammadiyah juga giat membantu masyarakat, terutama dalam peningkatan taraf kesejahteraan atau ekonomi masyarakat.

Perkembangan organisasi Muhammadiyah di Sumatera Selatan juga tidak dapat dipisahkan dari perkembangan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh para tokoh perintis dan para pengurus organisasi Muhammadiyah dalam segala tingkatannya, terutama lembaga-lembaga pendidikan Madrasah. “Dalam bidang pendidikan, secara bertahap disetiap pimpinan cabang organisasi Muhammadiyah di Sumatera Selatan didirikan sekolah-sekolah Muhammadiyah, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak, hingga Sekolah Menengah Atas” (Azis, 2010:48). Berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah-sekolah swasta lain pada umumnya seperti telah dijelaskan sebelumnya, di sekolah-sekolah Muhammadiyah selain menerapkan pelajaran agama, juga mengajarkan pengetahuan umum.

Pada dasarnya, dalam kehidupan masyarakat Sumatera Selatan agama merupakan tolak ukur untuk menilai baik buruk suatu perilaku manusia bahkan agama berfungsi sebagai sosio kontrol dan legitimasi dalam masyarakat. Sehingga agama sangat penting dalam kehidupan dan manusia dituntut untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaannya. Menurut beberapa tokoh dari kalangan ulama Muhammadiyah menerangkan bahwa :

Fungsi-fungsi tersebut sekarang mulai sejalan dengan perubahan jaman. Lebih-lebih dengan masuknya televisi ke setiap pelosok Desa. Orang lebih senang sholat di rumah daripada berjamaah di masjid. Anak-anak lebih senang menonton daripada belajar mengaji. Selain dalam lingkungan keluarga dan masyarakat secara umum, pendidikan agama

Islam pun diberikan dalam lembaga-lembaga keagamaan masyarakat (Depdikbud, 1988:42).

Penyelenggaraan bidang pendidikan dalam perguruan Muhammadiyah sesuai dengan misi sosial yang diembannya, yaitu tidak berdasarkan status sosial, tetapi memberi kesempatan yang sama kepada anak-anak dari semua golongan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mendirikan sekolah Muhammadiyah, sehingga dari tahun ke tahun jumlah pelajar yang bersekolah di lembaga-lembaga pendidikan milik Muhammadiyah semakin meningkat.

Peningkatan ini merupakan hasil dari kesabaran, ketekunan dan komitmen yang kuat dari tokoh pendidikan, para ulama, pemerintah dan warga masyarakat Sumatera Selatan. Suatu hal yang sangat positif adalah bahwa Muhammadiyah mendirikan sekolah atau madrasah dikaitkan dengan pendirian ranting atau cabang Muhammadiyah, meskipun tugas pokok ranting atau cabang itu bukan saja menangani masalah pendidikan semata, tetapi juga masalah-masalah sosial dan keagamaan.

Sehubungan dengan masuknya Muhammadiyah di Sumatera Selatan khususnya di Palembang, persyarikatan Muhammadiyah mulai berkembang pesat yang ditandai dengan “Berdirinya organisasi ranting dan cabang di berbagai pelosok daerah Sumatera Selatan, antara lain Talang Balai, Sungai Pinang, Musi, Plaju, Baturaja, Pagar Alam dan Lahat” (Azis, 2010:34).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masuknya Islam di Sumatera Selatan pada abad pertama Hijriyah (abad VIII Masehi), sedangkan masuknya

pengaruh Muhammadiyah di Sumatera Selatan pada abad 20 M. Berkembangnya Muhammadiyah tidak dapat dipisahkan dari peranan para tokoh yang berasal dari daerah Sumatera Selatan sendiri maupun dari luar Sumatera Selatan. Masuk dan berkembangnya Muhammadiyah di Sumatera Selatan khususnya di Palembang mulai berkembang pesat dan ditandai dengan berdirinya organisasi ranting dan cabang di berbagai pelosok daerah Sumatera Selatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pengertian Metode Penelitian**

Metode berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang berarti “Cara atau jalan dalam kaidah ilmiah, metode berkaitan dengan cara kerja atau prosedur untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan” (Hamid dan Madjid, 2011:40). Sedangkan menurut Kartodirdjo (1993:31) metode mengandung arti sebagai “Sesuatu cara atau jalan untuk mengadakan suatu penelitian dan mencapai suatu tujuan atau cara mengajar”. Selanjutnya metode adalah “Cara atau prosedur untuk mendapatkan objek, juga dikatakan bahwa metode adalah cara atau prosedur mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur” (Suhartono, 2010:11).

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan dalam kaidah ilmiah untuk mengadakan suatu penelitian dalam suatu sistem yang terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan.

Penelitian menurut Florence M.A. Hiltish dalam Abdurrahman (2011:103) adalah “Penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu subjek untuk menemukan fakta-fakta guna menghasilkan produk baru, memecahkan suatu masalah, atau untuk menyokong atau menolak suatu teori”. Sedangkan penelitian menurut Sukardi (2003:4) ialah “Proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris, dan mendasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara”

Metode penelitian merupakan “Sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah” (Notoatmodjo, 2010:19). Hal ini sesuai pula dengan kutipan berikut :

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *historis* (metode sejarah). Metode *history* atau metode sejarah adalah penyelidikan terhadap keadaan, perkembangan, serta pengalaman dimasa tersebut dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut (Arikunto, 2006:160).

Dalam penelitian ini penulis menerapkan **metode penelitian sejarah atau penelitian *Historis***, yaitu “Suatu metode yang berusaha mengkaji dan menguji kebenaran sejarah dan peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis” (Abdurrahman, 2007:63).

Menurut Susanto (2013:35) metode sejarah yaitu “Penelitian yang dilakukan berkenaan dengan analisis yang logis terhadap kejadian yang berlangsung pada masa lalu”. Selanjutnya metode sejarah adalah “Proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan masa lampau, menganalisa secara kritis meliputi usaha sintesis agar suatu peristiwa sejarah dapat dipercaya” (Poerwantana, 1986:40).

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode sejarah adalah suatu metode penelitian yang berusaha mengkaji dan menguji kebenaran sejarah terhadap kejadian yang berlangsung pada masa lampau dengan menganalisis secara kritis.

## **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dilihat dari pendekatan dan jenis, penulis menguraikan tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian seperti : pendekatan geografi, sosiologi, agama, dan ekonomi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini :

### **1. Pendekatan Penelitian**

Suatu peristiwa sejarah akan lebih baik jika dibantu dengan penjelasan yang menggunakan pendekatan tertentu, terutama ilmu-ilmu sosial. Dalam tahap ini penulis menggunakan pendekatan melalui berbagai disiplin ilmu sosial seperti ilmu geografi, sosiologi, agama dan ekonomi.

#### **a. Pendekatan Geografi**

Pendekatan geografis merupakan “Pendekatan yang meliputi tentang lokasi lingkungan alam, tempat, yang berdasarkan fungsi-fungsi yang dijelaskan menurut tujuan dan kepentingan manusia” (Abdurrahman, 2011:25). Sedangkan menurut Haryono (2007:324) pendekatan geografis adalah “Pendekatan yang mengkaji tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, tumbuhan, binatang serta hasil yang didapat dari bumi”. Selanjutnya, menurut Kartodirdjo (2003:17) pendekatan geografi adalah “Pendekatan yang mencakup bidang kewilayahan seperti letak wilayah yang digunakan untuk kepentingan manusia”.

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan geografis adalah suatu pendekatan yang mengkaji tentang lokasi lingkungan alam atau permukaan bumi. Dalam penelitian ini, penulis akan menelaah letak keadaan Desa Harjowinangun kecamatan Belitang kabupaten OKU Timur, sebagai lokasi penelitian ini.



## **b. Pendekatan Sosiologi**

Pendekatan sosiologi merupakan “Pembahasan yang mencakup sejarah sosial, karena pembahasannya mencakup golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, dan sebagainya” (Abdurrahman, 1999:11). Sedangkan menurut Koentjoroningrat (2007:17) pendekatan sosiologi adalah “Pendekatan yang menekankan segi-segi sosial dari suatu peristiwa yang perlu dikaji”.

Pendekatan sosiologi dan sejarah mempunyai persamaan perspektif dan yang membedakan hanya temporalnya. Hal ini dapat dirunut dari timbulnya sejarah sosiologi (*sociology history*) dan sosiologi sejarah (*historical sociology*). Pendekatan sosiologi akan melihat peristiwa sosial dengan segala implikasinya. Konsep sosiologi perlu dikuasai seperti struktur, kekuasaan, konflik, dan lain-lain (Suhartono, 2010:38).

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan sosiologi adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, misalnya golongan sosial atau individu yang berperan, hubungan dengan golongan lain, konflik berdasarkan ideologi dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada peranan para tokoh Muhammadiyah yang telah mendorong masuk dan berkembangnya Organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur tahun 1962-2015.

## **c. Pendekatan Agama**

Menurut Abdurrahman (2011:25) secara singkat dapat dikatakan bahwa pendekatan agama adalah “Pendekatan sejarah yang menekankan pemahaman masalah-masalah agama di dalam kenyataan masa lampau, dimungkinkan dapat melahirkan produk penelitian yang luas dan beraneka ragam masalah. Sedangkan Agama merupakan “Suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia, dan agama

merupakan tuntunan hidup bagi manusia, karena dengan agama hidup akan menjadi lebih mudah” (Depdikbud, 1992:9).

Selanjutnya pendekatan agama adalah “Penelitian tentang agama dalam arti ajaran, sistem kepercayaan, atau sebagai fenomena budaya, dan agama dalam arti keberagaman, perilaku beragama atau sebagai fenomena sosial. Karena itu, diperlukan teori ilmiah yang relevan untuk penelitian agama” (Abdurrahman, 2007:26).

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan agama adalah suatu kepercayaan dianut oleh manusia meliputi sistem kepercayaan atau sebagai fenomena budaya. Dalam penelitian ini, penulis menitikberatkan pada pemikiran dan sikap keagamaan para tokoh, terutama dalam menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

#### **d. Pendekatan Ekonomi**

Pendekatan ekonomi adalah “Suatu upaya untuk mengetahui masalah ekonomi atau perekonomian suatu daerah atau negara” (Abdurrahman, 2007:29). Menurut Kartodirdjo (1993:17) pendekatan ekonomi adalah “Suatu upaya untuk mengetahui masalah ekonomi atau perekonomian suatu daerah atau wilayah”. Sedangkan menurut Fajri (2010:270) pendekatan ekonomi adalah “Ilmu mengenai asas-asas produksi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan ekonomi adalah suatu pendekatan yang mengkaji tentang mata pencaharian atau usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam penelitian ini, penulis menitikberatkan pada sistem perekonomian atau mata pencaharian masyarakat Desa

Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur yang menitikberatkan kehidupan ekonomi masyarakat Desa Harjowinangun.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah **kualitatif** memadukan antara pendekatan sejarah dan kualitatif. Untuk memperoleh hasil yang akan dicapai dalam penelitian maka penulis menentukan penelitian kualitatif menurut Annur (2005:96) adalah “Teknik pengumpulan data yang lebih menekankan pada data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif umumnya lebih melihat proses daripada produk dari objek penelitiannya. Data yang digunakan adalah data verbal yang penjabarannya perlu dikelola agar menjadi ringkas dan sistematis”. Penelitian juga mencakup mengumpulkan data yang menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan situasi subjek penelitian saat sekarang dan melaporkan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat penelitian dilakukan : *Pertama*, di kantor Kepala Desa Harjowinangun, untuk mencari data-data umum atau keadaan wilayah Desa Harjowinangun. *Kedua*, di kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Desa Harjowinangun untuk mengetahui sejarah terbentuknya Cabang Muhammadiyah Harjowinangun.

Untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini, penulis juga melakukan studi pustaka, dengan cara mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan cara mengunjungi beberapa perpustakaan diantaranya:

- a. Perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang

- b. Perpustakaan Daerah Palembang
- c. Wawancara di Kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Harjowinangun
- d. Wawancara di Desa Harjowinangun

#### **D. Kehadiran Peneliti**

Untuk mendapatkan sumber data yang akurat dan sesuai dengan permasalahan yang penulis kaji, maka peneliti melakukan observasi *pertama* pada hari Rabu tanggal 30 April 2015 yaitu di kantor kepala desa dengan tujuan untuk mencari data-data umum atau keadaan wilayah Desa Harjowinangun. Selanjutnya melakukan observasi *kedua* pada hari Senin tanggal 05 Mei 2015 yaitu di kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Harjowinangun untuk mengetahui sejarah terbentuknya Cabang Muhammadiyah Harjowinangun.

Dalam mengumpulkan sumber data yang akurat dan sesuai dengan permasalahan, serta untuk mendapatkan sumber data pengetahuan yang sesuai dan akurat dengan permasalahan yang penulis kaji yaitu tentang *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 1962-2015 (Suatu Analisis Historis)*.

Dalam mengumpulkan sumber-sumber data yang sesuai dan akurat dengan permasalahan yang penulis bahas. Disini penulis melakukan studi kepustakaan, yaitu dengan mengobservasi perpustakaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang dan perpustakaan Pusat Daerah Palembang untuk melakukan kegiatan penelitian, guna mencari sumber buku yang relevan dengan judul penelitian dan juga melakukan penelitian kualitatif, yaitu dengan cara mewawancarai langsung tokoh masyarakat atau narasumber.

## **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah “Subyek dari mana data dapat diperoleh” (Arikunto, 2010:172). Sumber sejarah dapat dibedakan antara sumber primer dan sumber sekunder.

### **a. Sumber Primer**

Menurut Hugiono (1987:32) sumber primer adalah “Kesaksian daripada seseorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera lain dimana sumber asli dalam kesaksian tidak berasal dari sumber lain melainkan berasal dari tangan pertama”. Sumber primer adalah “Kesaksian dari seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain” (Poerwantana, 1986:32). Sedangkan menurut Notosusanto (1986:35) sumber data primer adalah “Kesaksian dari seseorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi pandangan mata”.

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara), sumber primer dapat berupa opini subyek secara individu atau kelompok. Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber yang diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara dengan para tokoh Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang.

### **b. Sumber Sekunder**

Sumber sekunder merupakan “Kesaksian dari pada seorang saksi yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan atau sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak

langsung melalui media perantara” (Poerwantana, 1986:32). Menurut Notosusanto (1986:35) sumber sekunder merupakan “Kesaksian daripada siapapun yang bukan saksi pandangan mata yakni seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan”. Sedangkan menurut Hugiono (1987:32) sumber sekunder adalah “Kesaksian melalui perantara yang berasal dari buku-buku tangan kedua sejarawan lain”.

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui perantara atau tangan kedua. Adapun sumber sekunder yang dapat penulis kumpulkan diantaranya :

1. Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu
2. Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
3. Pranoto, Suhartono W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
4. Rasyid, Alfabri, dkk. 2010. *Sejarah Muhammadiyah Sumatra Selatan*. Palembang : Tunas Gemilang Press.
5. Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
6. Pasha, Musthafa Kamal. 2000. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Dakwah Islamiyah*. Yogyakarta : LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam).

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Suatu langkah penelitian untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, baik berupa sumber buku, arsip, maupun wawancara dengan pelaku peristiwa sejarah.

Menurut terminologinya heuristik (*heuristic*) dari bahasa Yunani *heuristiken* yang artinya “Mengumpulkan atau menemukan sumber” (Suhartono, 2010:29). Menurut G.J Renier dalam Abdurrahman (1999:55) heuristik adalah “Suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu”. Sedangkan menurut Hugiono (1987:30) heuristik adalah “Usaha untuk memilih subyek dan mengumpulkan informasi mengenai subyek”. Pada proses heuristik ini, penulis mengumpulkan data-data yang relevan dengan tema penelitian. Dalam proses pengumpulan sumber ini, penulis melakukan studi kepustakaan dengan mengunjungi berbagai perpustakaan untuk mencari sumber-sumber yang relevan dan sesuai dengan judul penelitian.

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa heuristik adalah teknik atau cara untuk mengumpulkan suatu informasi atau data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi adalah “Sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan” (Purwanto, 2011:149). Menurut Satori (2012:104) observasi merupakan “Metode pencarian data tentang program, proses, atau perilaku pada tangan pertama”. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2002:74) observasi adalah “Suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian”.

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian lapangan yang mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat dan pelaku penelitian.

Penulis melakukan observasi *pertama* di kantor Kepala Desa Harjowinangun, pada tanggal 30 April 2015 dan observasi *kedua* di kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Harjowinangun, pada tanggal 05 Mei 2015. Dalam melakukan observasi penelitian di lapangan, penulis dibantu oleh 2 orang obsever yaitu Diana sebagai kakak sepupu penulis dan Risky Alun Hutami sebagai adek sepupu penulis.

Melalui observasi, penulis mengumpulkan data dari lapangan langsung yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran dari data yang telah penulis peroleh sebelumnya, sehingga dapat dilihat kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan khususnya mengenai perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Hasil observasi ini dapat dilihat pada lampiran.

## **2. Wawancara**

Wawancara menurut Sugiyono (2010:194) adalah “Percakapan antara dua pihak atau lebih, dengan tujuan-tujuan tertentu, yaitu antara pihak pewawancara yang memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban”. Menurut Narbuko (2012:83) wawancara adalah “Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”. Sedangkan menurut Sudjana dalam Narbuko (2012:130) wawancara



adalah “Proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)”.

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi secara langsung atau tatap muka antara penanya dan penjawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, karena pertanyaan wawancara yang diajukan bersifat sambung menyambung atau *continue*.

Adapun pengertian wawancara terstruktur atau tidak terstruktur dapat dilihat dari pendapat berikut :

Wawancara terstruktur yaitu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawaban alternatif yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya atau hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Prasetyo, 2012:163).

Dalam hal ini penulis mewawancarai beberapa tokoh yang mengetahui tentang perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun. Wawancara ini dilakukan mulai tanggal 11 sampai 17 Mei 2015 dan tanggal 15 sampai tanggal 16 Desember 2015, penulis mewawancarai 6 (enam) narasumber, yaitu satu dari Desa Pujarahayu dan tiga dari Desa Harjowinangun guna mendapatkan data-data dan informasi tentang perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1962-2015. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan :

- a. Sukmo, Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
- b. Suwitorejo, Tokoh masyarakat Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
- c. Edi Susanto, Anggota Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
- d. Slamet, Kepala Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
- e. Sulistya Ningrum, Guru SD Muhammadiyah Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
- f. Jaelani, Mantan Guru SMA Muhammadiyah atau Tokoh masyarakat Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

### **3. Dokumentasi**

Menurut Gottschalk dalam Satori (2012:147) dokumentasi adalah “Alat pengumpulan data melalui sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis berupa setiap proses pembuktian”. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut :

Dokumentasi adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengkajian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamian yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti (Sedarmayanti, 2002:86).

Menurut Margono (2004:181) dokumentasi adalah “Suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku

tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.

Dari kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat dan catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengkajian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan mendukung pembuatan keputusan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan “Komponen pertama dalam analisis data seperti proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan” (Sutopo, 2006:114). Selanjutnya menurut Salim (2004:20) reduksi data merupakan “Perangkat metodologi dengan membawa data dan persoalan pada bentuk yang cocok buat analisis data atau pemecahan persoalan-persoalan yang timbul dalam penulisan data dengan kata lain penyederhanaan permasalahan yang rumit menjadi kompleks”. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:93) reduksi data merupakan “Proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemfokusan, perhatian pada

penyederhanaan data yang rumit sehingga data tersebut menjadi data yang kompleks dan mudah dimengerti yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi.

Dalam penelitian ini reduksi data digunakan oleh penulis untuk mencari data sesuai dengan masalah penelitian mulai dari awal penulisan hingga pada tahap akhir dan data tersebut dirangkum untuk memepermudah peneliti dalam melakukan penulisan dengan bahasan *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1962-2015 (Suatu Ananlisis Historis)*.

#### **b. Sajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Sajian data merupakan “Narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditentukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut” (Sutopo, 2006:115). Sedangkan menurut Moleong (2002:73) sajian data adalah “Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:94) sajian data adalah “Memilih yang penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), membuang yang tidak dipakai”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sajian data adalah kegiatan penganalisisan data agar data tersebut mudah untuk dipahami dan memilih informasi yang penting dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### **c. Simpulan dan Verifikasi data**

Sebelum peneliti melakukan kegiatan penulisan, sebelumnya peneliti harus memahami berbagai hal yang harus dilakukan dalam proses pengambilan data seperti “Pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola pernyataan-pernyataan dan konfigurasi yang akan timbul karena adanya hubungan sebab akibat. Peneliti harus bisa mengungkapkan berbagai permasalahan yang akan timbul dalam penelitian, sehingga mampu menghasilkan data yang kuat dan akurat maka setelah itu baru dilakukan simpulan dan verifikasi data” (Sutopo, 2004:116).

Simpulan dan verifikasi data yaitu “Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan makna mencari setiap gejala yang diperoleh peneliti dilapangan” (Salim, 2006:23). Sedangkan menurut Moleong (2002:78) penarikan simpulan ialah “Suatu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Sehingga dari simpulan tersebut dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa simpulan dan verifikasi data adalah suatu kegiatan yang menetapkan kesimpulan terhadap hasil penafsiran evaluasi penelitian di lapangan.

Dalam penulisan sejarah tidak terlepas dari urutan waktu sehingga penulisan disusun secara kronologis dari awal sampai akhir sehingga tersusun secara sistematis dan relevan. Pada tahap akhir ini, penulis akan menguraikan proses penelitian sesuai



---

10	Bab V	X
11	Bab VI	X
12	Abstrak	X
13	Kata Pengantar	X
14	Daftar Rujukan	X
15	Lampiran	X
16	Lain-lain	X
17	Ujian Skripsi	X

---

*Ket: Januari-Februari vacum karena melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN)*

*Juni-Juli vacum karena melaksanakan ibadah puasa dan hari raya idul fitri*

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Harjowinangun, mengenai *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1962-2015 (Suatu Analisis Historis)*, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga penulis mendapatkan data sebagai berikut :

#### A. Paparan Data Observasi Dan Hasil Temuan

Salah satu kegiatan penelitian, penulis dalam mendapatkan data penelitian ini adalah melaksanakan kegiatan observasi. Penggunaan kegiatan observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sejarah mengenai *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1962-2015 (Suatu Analisis Historis)*. Dalam tulisan ini penulis terlebih dahulu memaparkan beberapa pendapat tentang pengertian observasi. Menurut Purwanto (2011:149) observasi adalah “Sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan”.

Sedangkan menurut Satori (2012:104) observasi adalah “Metode pencarian data tentang program, proses, atau perilaku pada tangan pertama” Selanjutnyamenurut Sedarmayanti (2002:74) observasi adalah “Suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian”.



Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa observasi adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat dan pelaku penelitian.

Dalam pengumpulan data observasi ini penulis dibantu oleh dua orang observer yaitu Diana dan Risky Alun Hutami saudara penulis, yang membantu dalam mengumpulkan data dan pengambilan foto-foto untuk dokumen. Adapun kegiatan yang penulis lakukan, adalah melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu di Desa Harjowinangun seperti lokasi penelitian, di kantor kepala desa, masjid Desa Harjowinangun dan rumah-rumah yang pernah dijadikan tempat untuk perkumpulan-perkumpulan. Pengumpulan data observasi ini dilakukan pada tanggal 30 April sampai 05 Mei 2015. Dalam observasi ini, penulis mendapatkan data-data dari lokasi serta narasumber yang akan diwawancarai sebagai narasumber/informan dalam penelitian penulis. Data-data ini dapat dilihat pada lampiran.

## **B. Paparan Data Wawancara Dan Hasil Temuan**

Wawancara menurut Sugiyono (2010:194) adalah “Percakapan antara dua pihak atau lebih, dengan tujuan tertentu, yaitu antara pihak pewawancara yang memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban”. Selanjutnya wawancara adalah “Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan” (Narbuko, 2012:83). Sedangkan wawancara menurut Ramayulis (2011:4) adalah “Cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi secara langsung antara penanya dan penjawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Setelah melakukan observasi di lapangan, penulis langsung menemui para narasumber yang mengetahui tentang sejarah perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun. Narasumber yang penulis wawancarai berjumlah enam orang yaitu Sukmo Arum wawancara dilakukan pada tanggal 11 Mei 2015, Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) di Desa Harjowinangun serta Suwitorejo yang merupakan tokoh masyarakat Muhammadiyah di Desa Harjowinangun, wawancara dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015 dan Edi Susanto sebagai Guru SMP Muhammadiyah dan anggota dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) di Desa Harjowinangun, wawancara dilakukan pada tanggal 16 Mei 2015, kemudian Slamet pada tanggal 17 Mei 2015 sebagai Kepala Desa Harjowinangun, selanjutnya Sulistya Ningrum pada tanggal 15 Desember 2015 sebagai Guru SD Muhammadiyah Harjowinangun serta Jaelani pada tanggal 16 Desember 2015 sebagai Mantan Guru SMA/Tokoh Masyarakat Muhammadiyah Harjowinangun. Dalam wawancara ini, pertanyaan yang diajukan dan jawaban diberikan secara langsung oleh para informan kepada narasumber untuk mendapatkan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, karena pertanyaan wawancara yang diajukan bersifat sambung menyambung atau *continue*.

Adapun pengertian wawancara terstruktur atau tidak terstruktur dapat dilihat dari pendapat berikut :

Wawancara terstruktur yaitu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawaban alternatif yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya atau hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Prasetyo, 2012:163).

Adapun data narasumber hasil wawancara mengenai *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1962-2015 (Suatu Analisis Historis)* yang dapat dilihat di bawah ini :

#### Narasumber **Pertama**

Nama : Sukmo Arum  
 Umur : 50 Tahun  
 Pekerjaan : Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Harjowinangun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Desa Pujarahayu  
 Tanggal wawancara : 11 Mei 2015

Pertanyaan yang diajukan dan jawaban dari Sukmo Arum dapat diuraikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1 Daftar Hasil Wawancara Narasumber Pertama**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan Muhammadiyah masuk di Desa Harjowinangun ?	Ajaran Muhammadiyah pada dasarnya sudah masuk di Ogan Komering Ulu Timur khususnya di Desa Harjowinangun sejak masa kolonialisasi

	Belanda, yang dibawa oleh para transmigran dari Jawa. Namun Muhammadiyah pada saat itu belum berdiri menjadi organisasi melainkan hanya berbentuk perkumpulan pemuda. pada tahun 1955 berdiri perkumpulan pemuda yang bernama Dasa Taruna, prioritas gerakan yang dilaksanakan perkumpulan Dasa Taruna adalah dalam bidang sosial keagamaan. Organisasi Muhammadiyah berdiri di Desa Harjowinangun pada tahun 1962, ditandai dengan berdirinya Sekolah Dasar.	
2	Siapa tokoh pendiri dan pengembang ajaran Muhammadiyah di Desa Harjowinangun ?	Tokoh-tokoh pendiri ajaran Muhammadiyah di Desa Harjowinangun yaitu antara lain : Abdul Mutholib, Mursid, Sadino, Ahmad Yahyo, Kasanadi, Zulal Martoyo, Suwitorejo, Radiman, Ny. Ponco Dikromo dan Ny. Setrorejo. Sedangkan tokoh pengembang ajaran Muhammadiyah di Desa Harjowinangun yaitu antara lain : Subiantoro, Sarwono, Sumardi, Edi Susanto dan Imawan Sutanto.
3	Dimanakah pertama kali ajaran Muhammadiyah disampaikan di Desa Harjowinangun ?	Ajaran Muhammadiyah pertama kali disampaikan di Desa Harjowinangun tepatnya di Harjowinangun bagian Tengah dengan mendatangi ke rumah-rumah wargayaitu salah satunya rumah bapak Pawiro.
4	Bagaimana cara penyampaian materi ajaran Muhammadiyah pada masyarakat Desa Harjowinangun ?	Cara penyampaian materi ajaran Muhammadiyah pada masyarakat Desa Harjowinangun yaitu dengan cara ceramah dalam melakukan pengajian berkala yang diadakan seminggu sekali.
5	Kapan berdirinya cabang Muhammadiyah di Desa Harjowinangun ?	Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Harjowinangun memiliki keinginan untuk membentuk cabang Muhammadiyah di Kecamatan Belitang. Pada tanggal 20 s.d 22 November 1964, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Harjowinangun mengundang pimpinan-pimpinan ranting untuk bermusyawarah mendirikan cabang Muhammadiyah. Adapun pimpinan ranting yang ikut dalam bermusyawarah antara lain Pimpinan Ranting Harjowinangun, Sidodadi, Panca Tunggal, Tawang Rejo, Karang Kemiri, Gumawang, Tuguharum, Bedilan, Pujarahayu dan Tegalrejo. Berdirinya cabang Muhammadiyah di Desa Harjowinangun pada

---

tanggal 26 Safar 1385 H / 26 Juni 1965 dengan No : 2035/A. Secara resmi cabang Muhammadiyah di wilayah Kecamatan Belitang berdiri dengan nama **Cabang Muhammadiyah Harjowinangun Belitang.**

---

Sumber : (Sukmo Arum, wawancara 11 Mei 2015)

### Narasumber **Kedua**

Nama : Suwitorejo  
 Umur : 75 Tahun  
 Pekerjaan : Tokoh Masyarakat Desa Harjowinangun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Desa Harjowinangun  
 Tanggal wawancara : 15 Mei 2015

Pertanyaan yang diajukan dan jawaban dari Suwitorejo dapat diuraikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2 Daftar Hasil Wawancara Narasumber Kedua**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa tokoh yang membawa masuk ajaran Muhammadiyah di Desa Harjowinangun?	Tokoh yang membawa masuk ajaran Muhammadiyah di Desa Harjowinangun yaitu Zaini yang berasal dari Sumatera Selatan.
2	Bagaimana kehidupan beragama masyarakat sebelum Muhammadiyah masuk di Desa Harjowinangun ?	Kehidupan beragama masyarakat sebelum Muhammadiyah masuk di Desa Harjowinangun yaitu masyarakat Desa Harjowinangun termasuk masyarakat yang masih mempercayai dan memegang teguh dari kepercayaan <i>Animisme</i> dan <i>Dinamisme</i> dan pengaruh dari Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat misalnya menyajikan sesajen di depan masing-masing rumah warga, melakukan tujuh bulanan kehamilan, menyembah benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan ghaib seperti keris, jimat dan lain sebagainya. Kebiasaan tersebut

		sudah menjadi rutinitas setiap hari masyarakat Desa Harjowinangun pada saat itu yang belum mengenal ajaran Islam.
3	Bagaimana kehidupan beragama masyarakat sesudah masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun ?	Kehidupan masyarakat setelah masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun yaitu masyarakat sudah berangsur-angsur meninggalkan kebiasaan buruknya seperti tahayul, bid'ah, dan khurafat. Awalnya para tokoh mengalami sedikit kesulitan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti Pengajian atau dakwah, karena masyarakat belum menerima ajaran Muhammadiyah yang dibawa oleh para tokoh dan dianggap tidak sesuai atau menentang kepercayaan masyarakat Desa Harjowinangun pada waktu itu. Namun berkat ketekunan dan keuletan dari para tokoh yang melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian atau dakwah bisa diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui mana yang termasuk dan bukan termasuk ke dalam ajaran Islam yang sesungguhnya.
4	Bagaimana cara tokoh-tokoh tersebut menyebarkan ajaran Muhammadiyah ke masyarakat Desa Harjowinangun ?	Cara tokoh dalam menyebarkan ajaran Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dengan melakukan dakwah atau pengajian rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali dan dengan cara mengadakan gelas piring (arisan). Dalam penyebarannya tokoh-tokoh tersebut mendapat pertentangan dari masyarakat setempat yang tidak menyukai adanya aliran baru yakni Muhammadiyah yang dianggap sebagai aliran sesat. Dalam penyebarannya para tokoh juga mengalami sedikit kesusahan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat, karena masyarakat masih memegang teguh kepercayaan animisme dan dinamisme, namun berkat kerja keras dan keuletan dari para tokoh akhirnya sedikit demi sedikit masyarakat sudah mulai menerima dan belajar ajaran Muhammadiyah.
5	Apa dampak positif ketika Muhammadiyah masuk di Desa Harjowinangun?	<b>Dampak positif</b> ketika Muhammadiyah masuk di Desa Harjowinangun tidak terlepas dari usaha dan peranan para tokoh yakni Pimpinan Ranting Muhammadiyah (Dasa Taruna) bermusyawarah dengan Pimpinan amal usaha serta Pimpinan Ortom lainnya untuk mulai mendirikan gedung sekolah, karena pada tahun 1962 kegiatan belajar mengajar

masih menumpang di rumah warga dan di serambi masjid. Sehingga pada awal tahun 1963 Pimpinan Ranting Muhammadiyah membangun tiga gedung lokal untuk sekolah dasar. Kemudian Pimpinan Ranting Muhammadiyah juga Pimpinan Ortom lainnya bermusyawarah, dikarenakan melihat kenyataan masyarakat di wilayah Belitang khususnya di Desa Harjowinangun yang mayoritas beragama Islam tetapi sarana untuk kesehatan yang dikelola oleh Institusi Islam belum ada maka dalam musyawarah memutuskan untuk membangun rumah sakit pada tahun 1987. Selain itu, Pimpinan Ranting Muhammadiyah juga mulai mengadakan kegiatan dalam bidang sosial-keagamaan seperti mengadakan pengajian atau dakwah dan mengadakan kegiatan sosial untuk kepentingan masyarakat di Desa Harjowinangun

Sumber : (Suwitorejo, wawancara 15 Mei 2015)

### Narasumber **Ketiga**

Nama : Edi Susanto

Umur : 44 Tahun

Pekerjaan : Guru SMP Muhammadiyah atau anggota PRM (Pimpinan Ranting Muhammadiyah) Harjowinangun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Harjowinangun

Tanggal wawancara : 16 Mei 2015

Pertanyaan yang diajukan dan jawaban dari Edi Susanto dapat diuraikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 Daftar Hasil Wawancara Narasumber Ketiga**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan berdirinya ranting	Berdirinya ranting Muhammadiyah di Desa Harjowinangun pada bulan Mei tahun 1963.

Muhammadiyah di Desa Harjowinangun?		
2	Bagaimana latar belakang masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun ?	Latar belakang masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dikarenakan di Desa Harjowinangun masyarakatnya masih sangat minim tentang agama sangat membutuhkan atau menantikan seorang mubaliq, atau pendakwah yang benar-benar bisa melaksanakan ajaran Islam yang sebenarnya. Sehingga dikirim oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Palembang Bangka ke Ranting Muhammadiyah Kemiri atas permohonan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Karang kemiri, yang akan dijadikan guru PGA yang dikelola oleh PRM Karang Kemiri. Namun setelah Zaini sampai di Ranting Muhammadiyah Karang Kemiri bersama seluruh anggota keluarganya, ternyata tidak terjadi kesepakatan/kesepahaman antara Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karang Kemiri dengan Zaini dalam hal tempat tinggal dan kebutuhan hidup lainnya. Selanjutnya Zaini beserta keluarganya dipindahkan dari Karang Kemiri ke Desa Sisosasi dengan mengontrak rumah, Zaini bekerja sebagai tukang pangkas rambut di pasar Sidodadi. Dengan mengetahui kondisi sebenarnya yang dialami oleh Zaini dan keluarganya, maka Dasa Taruna (calon Pimpinan Ranting Muhammadiyah Harjowinangun) bermusyawarah dan sepakat untuk memindahkan Zaini ke Desa Harjowinangun. Melalui musyawarah diambil keputusan bahwa Zaini diangkat sebagai Ketua Ranting Muhammadiyah Harjowinangun karena usia Zaini lebih tua dibandingkan rata-rata sebagian besar usia anggota Dasa Taruna dan juga Zaini sebagai guru agama diharapkan dapat memberikan dorongan moral dengan ilmu agama yang dimilikinya.
3	Bagaimana peranan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dalam bidang pendidikan ?	Peranan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yaitu sebelum adanya sekolah-sekolah negeri, di Desa Harjowinangun sudah adanya sekolah seperti sekolah dasar pada tahun 1962, meskipun pada saat itu kegiatan belajar mengajarnya masih menumpang di rumah warga dan di serambi masjid, kemudian pada awal tahun 1963 Pimpinan Ranting Muhammadiyah Harjowinangun mulai



membangun gedung sekolah dasar yang pertama sebanyak 3 (tiga) lokal di Harjowinangun Timur. Selanjutnya pada tahun 1966 merencanakan mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama baru pada tahun 1967 perencanaan tersebut dapat dilaksanakan dengan mendirikan dua lokal gedung SMP dan pada tahun 1974 membuka Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Selain itu, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dan memenuhi kebutuhan akan tenaga penyukuh lapangan dibidang pertanian, pada tahun 1984 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Harjowinangun Belitang bersama seluruh Pimpinan Ortom dan Pimpinan Ranting yang ada bermusyawarah dengan sepakat mendirikan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP). Pada tahun 1988 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Harjowinangun Belitang bersama Majelis Dikdasmen bermusyawarah, karena banyaknya siswa lulusan SMP yang akan melanjutkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sementara penerimaan siswa SPG dibatasi, maka untuk menampung siswa lulusan SMP perlu dibuka Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang bersifat umum, maka memutuskan untuk tahun pelajaran 1989 membuka SMA. Setelah SMA berdiri, dengan kebijaksanaan pemerintah akan menutup Sekolah Pendidikan Guru (SPG), maka Pimpinan Cabang Muhammadiyah bersama Majelis Dikdasmen bermusyawarah untuk memutuskan membuka Sekolah Kejuruan (STM), sebagai pengganti dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Pada tanggal 15 Juni 1989 STM resmi berdiri dan mulai berjalan. Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah termasuk perintis yang pertama mendirikan sekolah di Desa Harjowinangun.

4 Bagaimana amal usaha bidang sosial ekonomi Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Desa Harjowinangun ?

Amal usaha bidang sosial ekonomi Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Desa Harjowinangun meliputi : I. Pemberdayaan lahan pertanian, lahan pertanian yang dimiliki oleh persyarikatan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu kolam/persawahan : diberdayakan/diolah untuk perikanan dan penanaman padi, sebagai salah satu sumber pemasukan persyarikatan, lahan pekarangan dan tegalan : dimanfaatkan untuk kebun bersama

---

		dengan ditanami berbagai macam palawija sekaligus dijadikan sebagai sarana silaturahmi dan lahan kebun ditanami pohon mahoni. <b>2.</b> Peternakan lembu, pengembangan ternak lembu. Dan <b>3.</b> Sarana transportasi di cabang Muhammadiyah Harjowinangun Belitang pada saat itu ditunjang satu buah kendaraan roda empat dan satu buah kendaraan roda dua.
5	Bagaimana pengaruh masuknya Muhammadiyah bagi kehidupan sosial masyarakat Desa Harjowinangun ?	Pengaruh masuknya Muhammadiyah dalam <b>bidang sosial</b> yaitu antara lain: mengadakan persatuan gelas piring (arisan) untuk kepentingan masyarakat sebanyak masing-masing 12 lusin, persatuan kematian dengan cara mengumpulkan gabah (padi) tiap orang 5 kaleng ( $\pm 60$ Kg) yang selanjutnya dari padi tersebut dapat digunakan untuk membeli kain kafan dan keperluan lain guna membantu keluarga yang mengalami musibah kematian, dan mengadakan persatuan lumbung padi selama 7 (tujuh) tahun serta mendirikan rumah sakit Muhammadiyah pada tahun 1987, mengumpulkan zakat untuk menyantuni fakir miskin dan anak yatim.

---

Sumber : (Edi Susanto, wawancara 16 Mei 2015)

#### Narasumber Keempat

Nama : Slamet  
 Umur : 52 Tahun  
 Pekerjaan : Kepala Desa Harjowinangun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Alamat : Desa Harjowinangun  
 Tanggal wawancara : 17 Mei 2015

Pertanyaan yang diajukan dan jawaban dari Slamet dapat diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Narasumber Keempat

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengaruh masuknya Muhammadiyah bagi kehidupan masyarakat Harjowinangun? agama	Selanjutnya dalam <b>bidang agama</b> yaitu antara lain: mengadakan pengajian rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali, melaksanakan shalat berjama'ah di masjid, melaksanakan shalat 'Id (shalat hari raya) di lapangan, memberantas tahayul, bid'ah dan khurafat, serta mengembalikan ajaran Islam dan menghilangkan agama Islam kejawen yang tidak termasuk dalam syariat-syariat Islam.
2	Bagaimana pengaruh masuknya Muhammadiyah bagi kehidupan masyarakat Harjowinangun? ekonomi	Sedangkan dalam <b>bidang ekonomi</b> yaitu antara lain: pada tahun 1984 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Harjowinangun bermusyawarah dengan seluruh pimpinan amal usaha untuk mendirikan koperasi yang diberi nama <b>Koperasi Warga Muhammadiyah (KWM)</b> , koperasi tersebut diresmikan oleh Kepala Kantor Koperasi Tingkat Kabupaten pada bulan November. Dengan adanya koperasi tersebut dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat Desa Harjowinangun dan dapat membantu masyarakat yang membutuhkannya.
3	Apa Kontribusi warga pada awal masuk dan berkembangnya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun?	Kontribusi warga pada awal masuk dan berkembangnya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun yaitu dengan gotong royong serta mengumpulkan gabah (padi) $\pm$ 9600 kg yang dilakukan oleh perkumpulan Dasa Taruna yang merencanakan untuk mendirikan sekolah dasar. Masyarakat setempat sangat berpartisipasi dalam mendirikan sekolah di Desa Harjowinangun. Meskipun pada waktu itu pembangunan sekolah hanya dapat membangun beberapa sekolah saja dengan fasilitas yang kurang memadai, namun semangat para tokoh untuk mendidik anak-anak agar memperoleh ilmu, pada awal tahun 1963 mulai dibangun tiga buah gedung sekolah.
4	Bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun ?	Perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dari tahun ke tahun semakin baik dan hasilnya bisa dirasakan bersama sampai sekarang. Perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dapat dilihat dari berkembangnya dalam bidang pendidikan yang mengalami

		perkembangan dari tahun 1962 sampai sekarang, yang awalnya menumpang di rumah warga dan di serambi masjid sampai terdapatnya gedung-gedung sekolah.
5	Bagaimana reaksi masyarakat setempat ketika Muhammadiyah masuk di Desa Harjowinangun ?	Reaksi masyarakat setempat ketika Muhammadiyah masuk di Desa Harjowinangun yaitu menganggap bahwa Muhammadiyah adalah aliran baru dan aliran sesat yang dianggap menentang kepercayaan yang diyakini masyarakat selama ini, awalnya banyak masyarakat yang menolak dan tidak menerima ajaran yang dibawa oleh Muhammadiyah sehingga menimbulkan pro dan kontra yang mengakibatkan gejolak di dalam masyarakat yang cukup beragam.

Sumber : (Slamet, wawancara 17 Mei 2015)

#### Narasumber Kelima

Nama : Sulistya Ningrum

Umur : 25 Tahun

Pekerjaan : Guru SD Muhammadiyah Desa Harjowinangun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Pujarahayu

Tanggal wawancara : 15 Desember 2015

Pertanyaan yang diajukan dan jawaban dari Sulistya Ningrum dapat diuraikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5 Hasil Wawancara Narasumber Kelima**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengaruh masuknya Muhammadiyah bagi kehidupan ekonomi Desa Harjowinangun ?	Pengaruh masuknya Muhammadiyah bagi kehidupan ekonomi yakni selain adanya koperasi warga Muhammadiyah, juga terdapat koperasi karyawan yang diperuntukkan untuk para guru dan karyawannya.
2	Bagaimana cara pelaksanaan pengajian	Cara pengajian Muhammadiyah di Desa Harjowinangun yaitu tidak membaca tahlil dan

	Muhammadiyah di Desa Harjowinangun ?	yasin melainkan diisi dengan kegiatan belajar baca tulis abjad Arab dan memaknai isi bacaan al-Qur'an yang dipelajari serta pengajiannya tidak harus dilakukan pada hari Jum'at.
3	Apakah di Desa Harjowinangun terdapat organisasi otonom yang lengkap ?	Dengan semakin luasnya usaha-usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah di Desa Harjowinangun, maka dibentuklah kesatuan-kesatuan kerja sebagai badan pembantu pemimpin persyarikatan. Kesatuan kerja tersebut tidak hanya berupa majelis-majelis dan lembaga saja, tetapi juga terdapat organisasi otonom (ortom) antara lain Aisyiyah, Nasyiatul Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Remaja Muhammadiyah, Tapak Suci Putra Muhammadiyah dan Gerakan Hisbul Wathan.
4	Bagaimana pengaruh masuknya Muhammadiyah bagi kehidupan kesehatan masyarakat Desa Harjowinangun ?	Pengaruh masuknya Muhammadiyah dalam bidang <b>kesehatan</b> yakni dengan berdirinya rumah sakit Muhammadiyah di Desa Harjowinangun.
5	Bagaimana peranan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dalam bidang pendidikan ?	Peranan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan di Desa Harjowinangun sudah sangat maju, dapat dilihat dari amal usaha dalam bidang pendidikan yang sampai saat ini yang masih dikelola oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Harjowinangun yang ditandai dengan adanya gedung-gedung sekolah yaitu antara lain terdapatnya satu buah SD, satu buah SMP, satu buah SMA dan satu buah STM.

Sumber : (Ningrum, wawancara 15 Desember 2015)

#### Narasumber **Keenam**

Nama	: Jaelani
Umur	: 54 Tahun
Pekerjaan	: Guru SMA Muhammadiyah Desa Harjowinangun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Desa Triyoso

Tanggal wawancara : 16 Desember 2015

Pertanyaan yang diajukan dan jawaban dari Jaelani dapat diuraikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6 Daftar Hasil Wawancara Narasumber Keenam**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa tokoh Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa Harjowinangun ?	Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa Harjowinangun yaitu antara lain : Abdul Mutholib tahun 1962-1966, Sukasno tahun 1966-1975, Surajiano tahun 1975-1980, Tamzis tahun 1980-1990, Sutrisno tahun 1990-2000 dan Sumardi tahun 2000-2005 dan Subiantoro tahun 2005-2015.
2	Siapa tokoh Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Desa Harjowinangun ?	Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) yaitu antara lain : Zaini tahun 1966-1968, Abdul Mutholib tahun 1968-2000 dan Sukmo Arum tahun 2000-sekarang.
3	Bagaimana susunan kepengurusan cabang Muhammadiyah Desa Harjowinangun ?	Kepengurusan susunan cabang Muhammadiyah Desa Harjowinangun yaitu antara lain : Ketua : Zaini, wakil ketua : Abdul Mutholib, sekretaris : Mursid, wakil sekretaris : Zulal Martoyo, bendahara : Suwitorejo, dan anggota : Sadino, Radiman, Ahmat Yahyo dan Kasanadi.
4	Bagaimana susunan kepengurusan ranting Muhammadiyah Desa Harjowinangun ?	Kepengurusan susunan ranting Muhammadiyah Desa Harjowinangun yaitu antara lain : Zaini (ketua), Abdul Mutholib (wakil ketua), Mursid (sekretaris), Suwitorejo (bendahara), Sadino (anggota), A. Yahyo (anggota) dan Radiman (anggota). Dengan terpilihnya Zaini sebagai ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang pertama adalah didasarkan pada beberapa alasan diantaranya : 1). Karena usia Zaini lebih tua dibandingkan rata-rata sebagian besar usia anggota Dasa Taruna, dan 2). Zaini sebagai guru agama yang diharapkan dapat memberikan dorongan moral dengan ilmu agama yang dimilikinya. Oleh karena itu kegiatan sehari-hari dalam persyarikatan yang dilaksanakan Zaini adalah sebagai imam dalam sholat berjama'ah dan khatib sholat Jum'at. Sementara operasional di lapangan sebagai pelaksana PRM Harjowinangun

	dilaksanakan oleh Abdul Mutholib.
5	Siapa tenaga pengajar pertama kali di Desa Harjowinangun ?
	Tenaga pengajar pertama kali yang ada di Desa Harjowinangun yaitu Ihwan Muslimin, Rohimah dan Rachmad. Selama tiga tahun menjalankan tugas, ketiga guru tersebut tidak diberi honor/gaji (sukarela).

Sumber : (Jaelani, wawancara 16 Desember 2015)

### C. Paparan Data Dokumentasi dan Hasil Temuan

Selain melakukan observasi dan wawancara, penulis juga melakukan kegiatan dokumentasi di lokasi penelitian. Menurut Gottschalk dalam Satori (2012:147) dokumentasi adalah “Alat pengumpulan data melalui sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis berupa setiap proses pembuktian”. Sedangkan menurut Margono (2004:181) dokumentasi adalah “Suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian”.

Selanjutnya pengertian dokumentasi dijelaskan oleh Sedarmayanti (2002:86) seperti dalam kutipan di bawah ini :

Dokumentasi adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengkajian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamian yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.

Dari pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis berupa arsip-arsip, artefak dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian untuk keperluan pengkajian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti dan informasi

terhadap sesuatu yang diteliti. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data beserta foto-foto narasumber.

Langkah ini penulis gunakan dalam pengumpulan data dokumentasi untuk mengetahui informasi mengenai perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun. Adapun tempat yang penulis kunjungi untuk mendapatkan sumber dokumentasi yaitu antara lain lokasi (peta) penelitian, gambar gedung sekolah, foto narasumber, lapangan atau halaman tempat beribadah, susunan kepengurusan, foto-foto masjid Muhammadiyah di Desa Harjowinangun, kantor kepala Desa Harjowinangun serta rumah-rumah yang pernah dijadikan tempat untuk perkumpulan atau rapat dan kegiatan belajar mengajar. Data-data tersebut dapat dilihat dalam daftar lampiran.

Demikianlah data-data yang penulis kumpulkan dalam kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan yang sehubungan dengan penelitian tentang *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1962-2015 (Suatu Analisis Historis)*.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Latar Belakang Masuknya Gerakan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Tahun 1962-2015**

Sebelum masuknya paham Muhammadiyah di Desa Harjowinangun menurut Suwitorejo dalam wawancara (15 Mei 2015) yaitu “Masyarakat telah memegang teguh kepercayaan *Animisme* dan *Dinamisme* sehingga pengaruh *Tahayul*, *Bid'ah*, dan *Khurafat* sangat kuat. Hal ini dapat dilihat pada kebiasaan masyarakat seperti dalam melakukan sesajen di depan masing-masing rumah warga, upacara siraman melakukan tujuh bulanan kehamilan, menyembah benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan ghaib seperti keris, jimat dan lain sebagainya”. Kebiasaan tersebut sudah menjadi rutinitas setiap hari masyarakat Desa Harjowinangun pada saat itu yang belum mengenal ajaran Islam yang *kaffah* (Islam secara menyeluruh).

Memasuki penghujung tahun 1920-an, cabang-cabang persyarikatan Muhammadiyah telah berdiri hampir di seluruh kota besar Pulau Jawa. Setelah berhasil memantapkan eksistensi persyarikatan Muhammadiyah di Pulau Jawa, para tokoh perintis Muhammadiyah kemudian mulai menyebarkan gerak persyarikatan Muhammadiyah ke daerah-daerah lain di luar Jawa. Perkembangan Muhammadiyah telah menyebar di Pulau Sumatera pada umumnya dan di Sumatera Selatan khususnya di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tahun 1962-2015.

Menurut Arum dalam wawancara (11 Mei 2015) “Ajaran Muhammadiyah pada dasarnya sudah masuk di Ogan Komering Ulu Timur, khususnya di Desa Harjowinangun sejak masa penjajahan Belanda, yang dibawa oleh para transmigran dari Jawa. Namun Muhammadiyah pada saat itu belum berdiri menjadi organisasi melainkan hanya berbentuk perkumpulan pemuda”. Pada tahun 1955 berdiri perkumpulan pemuda yang bernama Dasa Taruna, prioritas gerakan yang dilaksanakan perkumpulan Dasa Taruna adalah dalam bidang sosial keagamaan. Organisasi Muhammadiyah berdiri di Desa Harjowinangun pada tahun 1962, ditandai dengan berdirinya Sekolah Dasar. Meskipun pada saat itu kegiatan belajar mengajarnya masih menumpang di rumah warga dan di serambi masjid.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun pada masa penjajahan Belanda. Sebelum paham Muhammadiyah dikenal oleh masyarakat setempat, di Desa Harjowinangun telah berdiri perkumpulan pemuda yang bernama Dasa Taruna yang berdiri pada tahun 1955 dan bergerak dalam bidang sosial-keagamaan seperti pengajian dan mengadakan perkumpulan atau pertemuan satu bulan sekali untuk mengikat tali silaturahmi (*Hablu minannas*) dengan cara mengadakan persatuan gelas piring (arisan) untuk kepentingan masyarakat, masing-masing 12 (dua belas) lusin.

Selain itu, ada beberapa sebab yang bersifat obyektif yang melatarbelakangi berdirinya Muhammadiyah, yang sebagian dapat dikelompokkan dalam “Faktor internal (faktor-faktor penyebab yang muncul di tengah-tengah kehidupan masyarakat Islam Indonesia) dan faktor eksternal adalah (faktor-faktor penyebab yang ada di luar tubuh masyarakat Islam Indonesia)” (Pasha, 2000:72). Sehubungan dengan

penjelasan tersebut, di bawah ini akan diuraikan beberapa faktor yang melatarbelakangi berdirinya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun.

Secara **internal**, sebelum masuknya agama Islam di Indonesia, masyarakat Indonesia telah memeluk agama Hindu dan Budha dengan segala amalan dan tradisi yang ada di dalamnya. Hal tersebut juga terjadi di Sumatera Selatan khususnya di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang. Hal ini sesuai dengan pendapat Suwitorejo dalam wawancara (15 Mei 2015) yang menyatakan bahwa “Latar belakang masuknya Muhammadiyah di Sumatera Selatan khususnya di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang, dikarenakan masyarakat Desa Harjowinangun telah mempercayai dan memegang teguh kepercayaan dari nenek moyang seperti *animisme* dan *dinamisme* yang mengandung unsur *Tahayul*, *Bid'ah* dan *Khurafat*”. Sehingga para tokoh berkeinginan untuk memurnikan atau mengembalikan ajaran Islam yang sesungguhnya yang berdasarkan dengan al-Qur'an dan al-Hadist.

Selanjutnya **secara eksternal**, “Kedatangan bangsa-bangsa Eropa terutama Belanda ke Indonesia telah membawa pengaruh yang buruk terhadap perkembangan Islam di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari munculnya generasi baru bangsa Indonesia yang bersikap acuh tak acuh terhadap agama Islam” (Pasha, 2000:76).

Pendapat di atas sesuai dengan pernyataan Susanto dalam wawancara (16 Mei 2015) yang menyatakan bahwa yang latarbelakang masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun karena “Pengetahuan tentang ajaran Islam masyarakat Desa Harjowinangun masih minim karenaberada di bawah pengaruh kekuasaan pemerintah Belanda yang ingin menghancurkanajaran Islam di daerah tersebut. Sehingga masyarakat Desa Harjowinangun sangat membutuhkan atau memerlukan seorang

mubaliq atau pendakwah yang benar-benar bisa melaksanakan ajaran Islam yang sebenarnya”. Sesuai dengan tuntunan al-Qur’an dan al-Hadist.

Selanjutnya menurut Arum dalam wawancara (11 Mei 2015), menyatakan bahwa terdapat tokoh-tokoh pendiri ajaran Muhammadiyah di Desa Harjowinangun yaitu antara lain : “Abdul Mutholib, Mursid, Sadino, Ahmad Yahyo, Kasanadi, Zulal Martoyo, Suwitorejo, Radiman, Ny. Ponco Dikromo dan Ny. Setrorejo. Sedangkan tokoh pengembang ajaran Muhammadiyah di Desa Harjowinangun yaitu antara lain : Subiantoro, Sarwono, Sumardi, Edi Susanto dan Imawan Sutanto”.

Cara tokoh menyebarkan ajaran Muhammadiyah di Desa Harjowinangun menurut Suwitorejo dalam wawancara (15 Mei 2015) yakni dengan melakukan dakwah atau pengajian rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali dan dengan cara mengadakan pertemuan rutin dengan menggunakan sistem arisan. Menurut Ningrum dalam wawancara (15 Desember 2015) yang menyatakan bahwa cara pengajian Muhammadiyah di Desa Harjowinangun yaitu “Tidak membaca tahlil dan yasin melainkan diisi dengan kegiatan belajar baca tulis abjad Arab dan memaknai isi bacaan al-Qur’an yang dipelajari serta pengajiannya tidak harus dilakukan pada hari Jum’at”. Dalam penyebarannya tokoh-tokoh tersebut mendapat pertentangan dari masyarakat setempat yang tidak menyukai adanya aliran baru sehingga Muhammadiyah dianggap sebagai aliran sesat. Dalam penyebarannya para tokoh mengalami sedikit kesulitan untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat, karena masyarakat masih memegang teguh kepercayaan *animisme* dan *dinamisme*, namun berkat kerja keras dan keuletan dari para tokoh, secara berangsur-angsur masyarakat

mulai menerima dan belajar isi ajaran Muhammadiyah yang bertujuan untuk mengembalikan ajaran Islam yang *kaffah*.

Reaksi masyarakat setempat ketika Muhammadiyah masuk di Desa Harjowinangun menurut Slamet dalam wawancara (17 Mei 2015) yaitu menganggap bahwa “Muhammadiyah adalah aliran baru dan aliran sesat yang dianggap menentang kepercayaan yang diyakini masyarakat yaitu *animisme* dan *dinamisme* serta Hindu Budha yang telah diyakini sebelumnya oleh masyarakat sehingga menimbulkan pro dan kontra yang mengakibatkan timbulnya gejolak di dalam masyarakat Desa Harjowinangun”.

Kehidupan agama masyarakat setelah masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun secara berangsur-angsur mulai meninggalkan ajaran Islam yang mengandung *Tahayul*, *Bid'ah*, dan *Khurafat* atau yang tidak sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan al-Hadist. “Awalnya para tokoh mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian atau dakwah, karena masyarakat belum menerima ajaran Muhammadiyah yang dibawa oleh para tokoh Muhammadiyah dan awalnya dianggap tidak sesuai atau menentang kepercayaan masyarakat Desa Harjowinangun pada waktu itu” hal ini sesuai dengan pendapat Suwitorejo dalam wawancara (15 Mei 2015). Namun berkat ketekunan dan keuletan para tokoh yang melakukan kegiatan keagamaan seperti pengajian atau dakwah bisa diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui ajaran Islam yang sebenarnya yaitu ajaran Islam berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadist.

Menurut Arum dalam wawancara (11 Mei 2015) yang menyatakan bahwa ajaran Muhammadiyah pertama kali disampaikan di Desa Harjowinangun tepatnya di

“Harjowinangun bagian Tengah dengan mendatangi rumah-rumah warga, salah satunya rumah Pawiro yang merupakan warga Harjowinangun yang akhirnya menjadi anggota Muhammadiyah dan termasuk tokoh yang menyebarkan ajaran Muhammadiyah di Desa Harjowinangun”. Adapun cara penyampaian materi ajaran Muhammadiyah pada masyarakat Desa Harjowinangun yaitu dengan cara ceramah dalam melakukan pengajian berkala yang diadakan setiap seminggu sekali.

Ketika Muhammadiyah masuk di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang dapat memberikan dampak yang positif yang akan dijelaskan oleh Suwitorejo dalam wawancara (15 Mei 2015) sebagai berikut:

Pimpinan Ranting Muhammadiyah (Dasa Taruna) bermusyawarah dengan Pimpinan amal usaha serta Pimpinan Ortom lainnya untuk mulai mendirikan gedung sekolah, karena pada tahun 1962 kegiatan belajar mengajar masih menumpang di rumah warga dan di serambi masjid. Sehingga pada awal tahun 1963 Pimpinan Ranting Muhammadiyah membangun tiga gedung lokal untuk sekolah dasar. Kemudian Pimpinan Ranting Muhammadiyah juga Pimpinan Ortom lainnya bermusyawarah, dikarenakan melihat kenyataan masyarakat di wilayah Belitang khususnya di Desa Harjowinangun yang mayoritas beragama Islam tetapi sarana untuk kesehatan yang dikelola oleh Institusi Islam belum ada maka dalam musyawarah memutuskan untuk membangun rumah sakit pada tahun 1987. Selain itu, Pimpinan Ranting Muhammadiyah juga mulai mengadakan kegiatan dalam bidang sosial-keagamaan seperti mengadakan pengajian atau dakwah dan mengadakan kegiatan sosial untuk kepentingan masyarakat di Desa Harjowinangun.

Setelah terdapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Harjowinangun, Selanjutnya para tokoh berinisiatif untuk mendirikan cabang Muhammadiyah. Cabang Muhammadiyah berdiri di Kecamatan Belitang pada tanggal 26 Safar 1385 H/26 Juni 1965 dengan No : 2035/A” Arum dalam wawancara (11 Mei 2015). Secara

resmi cabang Muhammadiyah di wilayah Kecamatan Belitang berdiri dengan nama Cabang Muhammadiyah Harjowinangun Belitang.

Adapun Kepengurusan susunan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Desa Harjowinangun yaitu antara lain : Zaini sebagai ketua, Abdul Mutholib sebagai wakil ketua, Mursid sebagai sekretaris, Zulal Martoyo sebagai wakil sekretaris, Suwitorejo sebagai bendahara dan anggota antara lain Sadino, Radiman, Ahmat Yahyo dan Kasanadi.

Adapun nama tokoh-tokoh Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang yang tertera pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.1. Nama-nama Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Belitang Tahun 1966-2015**

No	Nama	Tahun Periode
1	Zaini	1966-1968
2	Abdul Mutholib	1968-2000
3	Sukmo Arum	2000-sekarang

*Sumber : (Jaelani, wawancara 16 Desember 2015)*

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kepemimpinan Cabang Muhammadiyah dimulai dari Zaini yang memimpin menjadi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Harjowinangun dari tahun 1966-1968, kemudian setelah itu Zaini digantikan oleh Abdul Mutholib dari tahun 1968-2000. Setelah itu digantikan juga oleh Sukmo Arum dari tahun 2000 sampai sekarang (2015) yang menjabat sebagai Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah di Desa Harjowinangun.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa **latarbelakang** masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang dikarenakan adanya kondisi kehidupan beragama masyarakat yang masih mendapat pengaruh dari kepercayaan nenek moyang (*animisme* dan *dinamisme*) serta pengaruh ajaran Hindu-

Budha dan pengaruh dari kedatangan bangsa-bangsa Eropa terutama bangsa Belanda. Sehingga masyarakat Desa Harjowinangun sangat membutuhkan atau memerlukan seorang mubaliq atau pendakwah yang benar-benar bisa mengajarkan dan melaksanakan ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadist.

## **B. Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang dari Tahun 1962 sampai 2015**

Menurut Pasha (2000:93-94) secara garis besar perkembangan Muhammadiyah dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Perkembangan secara vertikal, yaitu perkembangan dan perluasan gerakan Muhammadiyah ke seluruh penjuru tanah air, berupa berdirinya wilayah-wilayah di tiap-tiap Provinsi, daerah-daerah di tiap Kabupaten/Kotamadya, cabang-cabang dan ranting-ranting serta jumlah anggota yang bertebaran dimana-mana. 2. Perkembangan secara horizontal, yaitu perkembangan dan perluasan amal usaha Muhammadiyah, yang meliputi berbagai bidang kehidupan. Hal ini dengan pertimbangan karena bertambah luas serta banyaknya hal-hal yang harus diusahakan oleh Muhammadiyah, sesuai dengan maksud dan tujuannya. Maka dibentuklah kesatuan-kesatuan kerja yang berkedudukan sebagai badan pembantu pimpinan persyarikatan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua perkembangan Muhammadiyah yaitu antara lain perkembangan secara vertikal merupakan perkembangan gerakan Muhammadiyah ke seluruh penjuru tanah air, berupa berdirinya wilayah, daerah, cabang dan ranting. Sedangkan perkembangan secara horizontal merupakan perkembangan amal usaha Muhammadiyah yang meliputi berbagai bidang kehidupan.

Menurut Susanto dalam wawancara (28 Desember 2015) yang menyatakan bahwa "Muhammadiyah di Desa Harjowinangun merupakan ranting. Cabang Muhammadiyah Belitang sebagai induk dari ranting Muhammadiyah Desa



Harjowinangun. Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Harjowinangun berada di Kabupaten OKU Timur dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) berada di Kota Palembang”.

**Secara vertikal**, perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dapat dilihat dari berdirinya ranting-ranting Muhammadiyah yang berjumlah 24 (dua puluh empat) ranting. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Arum dalam wawancara (11 Mei 2015) yaitu antara lain :

Ranting Pancatunggal oleh Samanhudi, Ranting Tawangrejo oleh Hadi Susilo, Ranting Ketapang oleh Hadi Mucksin dan Sarjani, Ranting Karangkemiri oleh Sungadak, Ranting Sidodadi oleh Imam Muslim, Ranting Tanahmerah oleh Masdugi dan Kailani, Ranting Donoharjo oleh Imam Mukayat, Ranting Oganrejo oleh Daris dan Sholahudin, Ranting Tulusayu oleh Daldiri, Ranting Harjowinangun oleh Abdul Mutholib, Ranting Tegalrejo oleh Mitro Mujiono dan Mantri Sunaryo, Ranting Pujorahayu oleh Nawireja dan Rachmad, Ranting Karangsari oleh Anas, Ranting Gumawang oleh M. Jarab, Ranting Tepungsari oleh Daud, Ranting Tuguharum oleh Joni Idris, Ranting Bedilan oleh Ka. Ds. Bedilan, Ranting Nusabakti oleh Zakaria dan Sugeng Suprianto, Ranting Margacinta oleh Hadi, Ranting Kauman oleh Abdul Mutholib dan Sukmo Arum, Ranting Lubukharjo oleh Sabarudin, Ranting Trimoarjo oleh Sudarto, Suratman dan Taslim, Ranting Margosari oleh Hadi Muksin, Hadi Nuraslam dan Ahmadi, dan Ranting Karangrejo oleh Siswo Suarno, Siswo Sumarjo dan Kasan Wiradi.

Adapun susunan kepengurusan Organisasi Muhammadiyah di Sumatera Selatan tertera pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.2. Susunan Pimpinan Organisasi Muhammadiyah di Sumatera Selatan**

N o	Organisasi	Letak	Nama Pimpinan
1	Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM)	Palembang	Prof. Dr. H. Romli, SA.,Mag
2	Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM)	OKU Timur	Prioyetno, S.Pd.,MM
3	Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM)	Belitang	Sukmo Arum

---

4 Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM)	Harjowinan gun	Drs. Subiantoro
---------------------------------------	-------------------	-----------------

---

Sumber : (Suzanto, wawancara 28 Desember 2015)

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa susunan organisasi Muhammadiyah di Sumatera Selatan adalah sebagai berikut : Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) berada di Kota Palembang, kemudian Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) berada di Kabupaten OKU Timur, selanjutnya Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) berada di Belitang serta Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) berada di Desa Harjowinangun.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) pertama kali berdiri pada tahun 1965 hingga saat ini mengalami perkembangan dengan berdirinya 24 (dua puluh empat) Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM), termasuk Pimpinan Ranting Muhammadiyah Harjowinangun.

Adapun susunan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belitang yang tertera pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.3. Susunan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Belitang**

No	Nama Ranting	Nama Pimpinan
1	Ranting Pancatunggal	Samanhudi
2	Ranting Tawangrejo	Hadi Susilo
3	Ranting Ketapang	Hadi Mucksin dan Sarjani
4	Ranting Karangkemiri	Sungadak
5	Ranting Sidodadi	Imam Muslim
6	Ranting Tanahmerah	Masdugi dan Kailani
7	Ranting Donoharjo	Imam Mukayat
8	Ranting Oganrejo	Daris dan Sholahudin
9	Ranting Tulusayu	Daldiri
10	Ranting Harjowinangun	Abdul Mutholib
11	Ranting Tegalrejo	Mitro Mujiono dan Mantri Sunaryo
12	Ranting Pujorahayu	Nawireja dan Rachmad
13	Ranting Karangsari	Anas
14	Ranting Gumawang	M. Jarab
15	Ranting Tepungsari	Daud

---

---

16	Ranting Tuguharum	Joni Idris
17	Ranting Bedilan	Ka. Ds. Bedilan
18	Ranting Nusabakti	Zakaria dan Sugeng Suprianto
19	Ranting Margacinta	Hadi
20	Ranting Kauman	Abdul Mutholib dan Sukmo Arum
21	Ranting Lubukharjo	Sabarudin
22	Ranting Trimoarjo	Sudarto, Suratman dan Taslim
23	Ranting Margosari	Hadi Muksin, Hadi Nuraslam dan Ahmadi
24	Ranting Karangrejo	Siswo Suarno, Siswo Sumarjo dan Kasan Wiradi

---

*Sumber : (Arum, wawancara 11 Mei 2015)*

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 24 (dua puluh empat) ranting yang berada di lingkup Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kecamatan Belitang beserta tokoh-tokoh pendirinya. Dari 24 (dua puluh empat) ranting tersebut termasuklah ranting Harjowinangun.

Menurut Jaelani dalam wawancara (16 Desember 2015) pada bulan Mei 1963 Dasa Taruna berhasil mendirikan ranting Muhammadiyah Harjowinangun dengan susunan kepengurusan sebagai berikut “Zaini sebagai ketua, Abdul Mutholib sebagai wakil ketua, Mursid sebagai sekretaris, Suwitorejo sebagai bendahara, Sadino sebagai anggota, A. Yahyo sebagai anggota dan Radiman sebagai anggota”.

Selanjutnya Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Harjowinangun memiliki keinginan untuk membentuk cabang Muhammadiyah di Kecamatan Belitang. Pada tanggal 20 sampai 22 November 1964, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Harjowinangun mengundang pimpinan-pimpinan ranting untuk bermusyawarah mendirikan cabang Muhammadiyah. Adapun pimpinan ranting yang ikut dalam bermusyawarah antara lain “Pimpinan Ranting Harjowinangun, Sidodadi,

Panca Tunggal, Tawang Rejo, Karang Kemiri, Gumawang, Tuguharum, Bedilan, Pujarahayu dan Tegalrejo.

Dengan terpilihnya Zaini sebagai ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah pertama didasarkan pada beberapa alasan yang dijelaskan oleh Jaelani dalam wawancara (16 Desember 2015) diantaranya sebagai berikut :

1). Karena usia Zaini lebih tua dibandingkan rata-rata sebagian besar usia anggota Dasa Taruna, dan 2). Zaini sebagai guru agama yang diharapkan dapat memberikan dorongan moral dengan ilmu agama yang dimilikinya. Oleh karena itu kegiatan sehari-hari dalam persyarikatan yang dilaksanakan Zaini adalah sebagai imam dalam sholat berjama'ah dan khatib sholat Jum'at. Sementara operasional di lapangan sebagai pelaksana Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Harjowinangun Kecamatan Belitang dilaksanakan oleh Abdul Mutholib.

Dengan semakin luasnya usaha-usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah di Desa Harjowinangun, menurut Ningrum dalam wawancara (15 Desember 2015) maka dibentuklah kesatuan-kesatuan kerja sebagai badan pembantu pemimpin persyarikatan. "Kesatuan kerja tersebut tidak hanya berupa majelis-majelis dan lembaga saja, tetapi juga terdapat organisasi otonom (ortom) antara lain Aisyiyah, Nasyiatul Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM), Tapak Suci Putra Muhammadiyah dan Gerakan Hisbul Wathan".

Sementara itu tokoh-tokoh pendiri ranting-ranting Muhammadiyah sebagian besar terdiri dari keluarga transmigran, baik generasi pertama, generasi kedua maupun generasi berikutnya.

Adapun nama-nama pendiri Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 1962 sampai 2015 yang tertera dalam tabel berikut ini

**Tabel 5.4. Tokoh-tokoh Pendiri Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Tahun 1962-2015**

No	Nama	Tahun Periode
1	Abdul Mutholib	1962-1966
2	Sukasno	1966-1975
3	Surajiano	1975-1980
4	Tanzis	1980-1990
5	Sutrisno	1990-2000
6	Sumardi	2000-2010
7	Subiantoro	2010-2015

Sumber : (Jaelani, wawancara 16 Desember 2015)

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat kepemimpinan Ranting Muhammadiyah yang dimulai dari Abdul Mutholib yang memimpin dari tahun 1962-1966, kemudian setelah Abdul Mutholib berhenti menjadi ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Harjowinangun digantikan oleh Sukasno dari tahun 1966-1975, setelah itu digantikan oleh Surajiano dari tahun 1975-1980, Tanzis dari tahun 1980-1990, Sutrisno dari tahun 1990-2000, serta Sumardi dari tahun 2000-2010. Selanjutnya setelah mengalami beberapa pergantian Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa Harjowinangun, kemudian dipimpin oleh Subiantoro yang menjabat sebagai Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dari tahun 2010 sampai sekarang (2015).

Selanjutnya akan diuraikan tentang struktur Kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Tahun 2010-2015, yang tertera pada tabel berikut :

**Tabel 5.5. Struktur Kepengurusan Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Desa Harjowinangun**

No	Nama	NIM	Jabatan
1	Drs. Subiantoro	723043	Ketua
2	Saiman		Anggota (Wakil Ketua)
3	Edy Siswanto	986272	Anggota (Sekretaris)
4	Prayitno	1065621	Anggota (Wakil Sekretaris)

5	Saimin	723045	Anggota (Bendahara)
6	Tugiyono		Anggota (Wakil Bendahara)
7	Endaryanto	1065623	Anggota
8	Muhammad Sidik	849865	Anggota
9	Tris Widianoro	1195502	Anggota

Sumber : (Kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belitang)

Sedangkan **secara horizontal**, perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dapat dilihat dari amal usaha Muhammadiyah, seperti dalam bidang pendidikan telah berdiri Sekolah Dasar Muhammadiyah pada tahun 1962, meskipun pada awal kegiatan belajar mengajar menumpang di rumah warga dan di serambi masjid. Kemudian pada awal tahun 1963 Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Desa Harjowinangun membangun gedung Sekolah Dasar Muhammadiyah yang pertama sebanyak 3 (tiga) lokal di Harjowinangun bagian Timur. Selanjutnya SMP Muhammadiyah berdiri tahun 1967, SPG Muhammadiyah berdiri tahun 1974, kemudian TK Muhammadiyah berdiri pada tahun 1982, Selanjutnya SMA Muhammadiyah berdiri pada tahun 1989 dan STM Muhammadiyah berdiri pada tahun 1989.

Adapun amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang ada di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang yang tertera pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.6. Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang**

No	Jenjang Sekolah	Tahun Berdiri	Keterangan
1	SD M	1962	Masih berdiri
2	SMP M	1967	Masih berdiri
3	SPG M	1974	Ditutup pada tahun 1987
4	TK M	1982	Masih berdiri
5	SPP M	1985	Ditutup pada tahun 1988
6	SMA M	1989	Masih berdiri
7	STM M	1989	Masih berdiri

Sumber: (Susanto, wawancara 16 Mei 2015)

Selain amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, terdapat juga perkembangan amal usaha Muhammadiyah lainnya seperti dalam bidang kesehatan, ekonomi dan keagamaan. Sehubungan dengan hal tersebut akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.7. Perkembangan Amal Usaha Dalam Bidang Kesehatan, Ekonomi dan Keagamaan**

No	Bidang Amal Usaha	Amal Usaha
1	Kesehatan	Rumah Sakit
2	Ekonomi	Koperasi Warga Muhammadiyah dan koperasi karyawan
3	Keagamaan	Adanya Lapangan Terbuka yang digunakan untuk melaksanakan hari raya seperti sholat 'Id, pembagian zakat dan pembagian hewan kurban

*Sumber : (Slamet, wawancara 17 Mei 2015)*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar **perkembangan** Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dapat dibedakan menjadi dua yaitu perkembangan secara vertikal perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang dapat dilihat dari berdirinya ranting-ranting Muhammadiyah yang berjumlah 24 (dua puluh empat) ranting organisasi Muhammadiyah di Desa Harjowinangun. Sedangkan secara horizontal perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dapat dilihat dari amal usaha Muhammadiyah, seperti telah berdirinya Sekolah Dasar pada tahun 1962, meskipun pada awal kegiatan belajar mengajar menumpang di rumah warga dan di serambi masjid. Selain juga terdapat amal usaha lainnya adanya rumah sakit, koperasi warga Muhammadiyah dan karyawan serta adanya lapangan terbuka.

### **C. Peranan Muhammadiyah Dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi dan Keagamaan di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang**

Salah satu amal usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya adalah “Memperbaharui dana memajukan pendidikan, pengajaran dan kebudayaan serta memperluas pengetahuan menurut tuntunan Islam. Pendidikan mempunyai arti penting bagi Muhammadiyah, karena pendidikan merupakan wahana yang sangat efektif untuk menanamkan dan mewariskan pemahaman Islam yang sebenar-benarnya dari generasi ke generasi” (Sutarmo, 2005:133). Mengingat pentingnya pemahaman Islam, maka pembaruan pendidikan Muhammadiyah diarahkan untuk meliputi dua aspek, yaitu aspek cita-cita (ideologis) dan aspek teknis atau aspek praktis dari pengajaran itu. Sehubungan dengan pendapat tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut :

Aspek cita-cita (ideologis) yaitu aspek yang mengacu kepada tujuan pendidikan Muhammadiyah, yaitu untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, pengetahuan yang komprehensif, baik umum maupun agama, dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk bekerja membangun masyarakat (perkembangan filsafat dalam pendidikan Muhammadiyah). Sedangkan aspek teknis atau aspek praktis adalah aspek yang mengacu kepada metode belajar, organisasi sekolah mata pelajaran dan kurikulum yang disesuaikan dengan teori modern.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek cita-cita (ideologis) merupakan aspek yang mengacu kepada tujuan pendidikan Muhammadiyah. Sedangkan aspek teknis atau aspek praktis adalah aspek yang mengacu kepada metode belajar, organisasi sekolah dan kurikulum yang disesuaikan dengan teori modern.



Adapun peranan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, sosial dan kesehatan, ekonomi dan keagamaan di Desa Harjowinangun kecamatan Belitang yaitu antara lain :

### **1. Bidang Pendidikan**

Pendidikan merupakan tugas utama Muhammadiyah. Sifatnya tidak hanya “Pendidikan formal, tetapi juga non formal dan informal. Sesudah Muhammadiyah berdiri, K.H. Ahmad Dahlan menyelenggarakan forum pengajian, yang bernama *Fathul Asror wa Mittahus Sa'adah*, khususnya untuk membimbing para pemuda berusia 25 tahun. Tujuannya agar para pemuda tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan dan kenakalan” (Safwan, 1984:67). Sehubungan dengan hal ini dijelaskan bahwa :

Pada Mukhtamar ke-38 tahun 1975 tujuan pendidikan itu dirumuskan sebagai berikut : 1). Terwujudnya manusia muslim (sarjana muslim) yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dan 2). Memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk membangun masyarakat dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (Sutarmo, 2005 :137).

Berdasarkan kutipan di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa tujuan Muhammadiyah adalah untuk mewujudkan manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan memajukan serta memperkembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk membangun masyarakat.

Peranan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yaitu sebelum adanya sekolah-sekolah di daerah lain, di Desa Harjowinangun sudah terdapat sekolah seperti

sekolah dasar pada tahun 1962, meskipun pada saat itu kegiatan belajar mengajarnya masih menumpang di rumah warga dan di serambi masjid, kemudian pada awal tahun 1963 Pimpinan Ranting Muhammadiyah Harjowinangun mulai membangun gedung Sekolah Dasar yang pertama sebanyak 3 (tiga) lokal di Harjowinangun Timur. Menurut Jaelani dalam wawancara (16 Desember 2015) menyatakan bahwa terdapat tenaga pengajar tiga (3) orang yaitu “Ihwan Muslimin, Rohimah dan Rachmad. Selama tiga tahun menjalankan tugas, ketiga guru tersebut tidak diberi honor/gaji (secara sukarela)”.

Menurut Susanto dalam wawancara (16 Mei 2015) yang menyatakan bahwa “Pada tahun 1966 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Harjowinangun Kecamatan Belitang beserta Pimpinan Ortom lainnya merencanakan mendirikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, baru pada tahun 1967 perencanaan tersebut dapat dilaksanakan dengan mendirikan dua lokal gedung SMP Muhammadiyah dan pada tahun 1974 membuka Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Muhammadiyah”. Selain itu, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dan memenuhi kebutuhan akan tenaga penyukuh lapangan dibidang pertanian, pada tahun 1984 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Harjowinangun Belitang bersama seluruh Pimpinan Ortom dan Pimpinan Ranting yang ada bermusyawarah dengan sepakat mendirikan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Muhammadiyah.

Pada tahun 1988 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Harjowinangun Belitang bersama Majelis Dikdasmen bermusyawarah, karena banyaknya siswa lulusan SMP Muhammadiyah yang akan melanjutkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas sementara penerimaan siswa SPG Muhammadiyah dibatasi, maka untuk menampung siswa

lulusan SMP Muhammadiyah perlu dibuka Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang bersifat umum, maka memutuskan untuk tahun pelajaran 1989 membuka SMA Muhammadiyah. Setelah SMA Muhammadiyah berdiri, dengan kebijaksanaan pemerintah akan menutup Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Muhammadiyah, maka Pimpinan Cabang Muhammadiyah bersama Majelis Dikdasmen bermusyawarah untuk memutuskan membuka Sekolah Kejuruan (STM) Muhammadiyah, sebagai pengganti dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Muhammadiyah. Pada tanggal 15 Juni 1989 STM Muhammadiyah resmi berdiri dan mulai berjalan. Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah termasuk perintis yang pertama mendirikan sekolah Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan merupakan perintis pertama yang mendirikan sekolah di Desa Harjowinangun. Selain itu Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Desa Harjowinangun beserta Pimpinan Ortom lainnya ikut berperan aktif dalam memajukan pendidikan di Desa Harjowinangun yang mengalami kemajuan yang sangat pesat yang terdiri dari SD Muhammadiyah pada tahun 1962, SMP Muhammadiyah pada tahun 1967, SPG Muhammadiyah pada tahun 1974, SPP Muhammadiyah pada tahun 1984, SMA Muhammadiyah pada tahun 1989 dan STM Muhammadiyah pada tahun 1989.

Selengkapnya data-data tentang perkembangan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang ada di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, tertera dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 5.8. Perkembangan Sekolah-sekolah Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang**

No	Jenjang Sekolah	Tahun Berdiri	Keterangan
1	SD Muhammadiyah	1962	Masih Berdiri
2	SMP Muhammadiyah	1967	Masih Berdiri
3	SPG Muhammadiyah	1974	Ditutup pada tahun 1987
4	TK Muhammadiyah	1982	Masih Berdiri
5	SPP Muhammadiyah	1985	Ditutup pada tahun 1988
6	SMA Muhammadiyah	1989	Masih Berdiri
7	STM Muhammadiyah	1989	Masih Berdiri

(Susanto, wawancara 16 Mei 2015)

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan pendidikan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun mengalami kemajuan. Dari yang pertama mendirikan Sekolah Dasar Muhammadiyah pada tahun 1962, kemudian mendirikan SMP Muhammadiyah pada tahun 1967. Setelah itu mendirikan SPG Muhammadiyah pada tahun 1974, namun pada tahun 1987 SPG Muhammadiyah mulai ditutup, kemudian pada tahun 1982 mendirikan TK Muhammadiyah, selanjutnya mendirikan SPP Muhammadiyah pada tahun 1985, namun pada tahun 1988 mulai tutup, berikutnya mendirikan SMA Muhammadiyah pada tahun 1989 dan STM Muhammadiyah pada tahun 1989 dan setiap tahun pendidikan di Desa Harjowinangun mengalami peningkatan yang signifikan.

Peranan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan di Desa Harjowinangun sudah sangat maju, menurut Ningrum dalam wawancara (15 Desember 2015), dapat dilihat dari amal usaha dalam bidang pendidikan yang sampai saat ini yang masih dikelola oleh “Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Harjowinangun yang

ditandai dengan adanya gedung-gedung sekolah yaitu antara lain terdapatnya satu buah SD M, satu buah SMP M, satu buah SMA M dan satu buah STM M”.

## **2. Bidang Sosial dan Kesehatan**

Usaha-usaha Muhammadiyah dalam bidang kemasyarakatan tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek tersebut. Usaha Muhammadiyah dalam pembaruan bidang kemasyarakatan ditandai dengan berdirinya *Pertolongan Kesengsaraan Oemoem* (PKO) pada tahun 1918” (Sutarmo, 2005:148).

Sehubungan dengan tersebut akan dijelaskan menurut Susanto dalam wawancara (16 Mei 2015) yang menyatakan bahwa di Desa Harjowinangun terdapat juga “Pertolongan Kesengsaraan Umum (PKU) yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat setempat dengan cara menghibahkan buah kelapa di masing-masing rumah warga untuk membantu masyarakat Desa Harjowinangun yang mengalami musibah”.

## **3. Bidang Ekonomi**

Dalam bidang ekonomi, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Harjowinangun bersama Pimpinan Ortom dan seluruh Pimpinan Amal Usaha yang ada mengadakan musyawarah dengan keputusan untuk “Mendirikan koperasi pada tahun 1983 yang diberi nama Koperasi Warga Muhammadiyah (KWM), koperasi tersebut diresmikan oleh Kepala Kantor Koperasi Tingkat Kabupaten pada bulan November”. Dengan adanya koperasi tersebut dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat Desa Harjowinangun dan dapat membantu masyarakat yang membutuhkan dan mengalami musibah. Selain itu juga terdapat koperasi guru yang diperuntukan untuk para guru dan karyawan-karyawan lainnya.

#### 4. Keagamaan

Selain amal usaha dalam bidang kehidupan ekonomi secara umum, Muhammadiyah juga berusaha merealisasikan gerakan dakwah Islamnya, yang tidak secara langsung mempunyai dampak sosial, namun memiliki dampak sosiologis yang besar dan luas.

Pengaruh masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dalam bidang agama menurut Slamet dalam wawancara (17 Mei 2015) yaitu antara lain “Mengadakan pengajian rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali, melaksanakan shalat berjama’ah di masjid, melaksanakan shalat ‘Id di lapangan, memberantas tahayul, bid’ah dan khurafat, serta mengembalikan ajaran Islam dan menghilangkan agama Islam kejawaen yang tidak termasuk dalam syariat-syariat Islam”.

Contoh dari pengaruh masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dalam bidang agama yakni masyarakat tidak melakukan upacara tujuh bulanan kehamilan, masyarakat tidak lagi menyembah benda-benda seperti pohon, batu dan benda keramat lainnya, tidak melaksanakan tujuh hari, tiga puluh hari, sampai seribu hari orang meninggal, tidak mempercayai kebiasaan atau tradisi yang menyimpang dari ajaran Islam, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa **peranan** Muhammadiyah dalam bidang pendidikan di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang yakni sudah mengalami kemajuan yang pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari berdirinya sekolah-sekolah di Desa Harjowinangun seperti berdirinya SD Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah, SPG Muhammadiyah, TK Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah dan STM Muhammadiyah. selanjutnya dalam bidang sosial

dan kesehatan terdapatnya rumah sakit dan Pertolongan Kesengsaraan Umum (PKU) untuk membantu masyarakat setempat yang mengalami musibah, sedangkan dalam bidang ekonomi adanya koperasi warga Muhammadiyah (KWM) dan koperasi guru serta dalam bidang keagamaan adanya lapangan untuk melaksanakan shalat 'Id dan juga digunakan untuk pembagian zakat dan hewan kurban.

#### **D. Pengaruh Masuknya Muhammadiyah Bagi Kehidupan Sosial, Kesehatan, Agama dan Ekonomi Masyarakat Desa Harjowinangun**

Masuknya suatu aliran baru di suatu daerah akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial, agama dan ekonomi masyarakat. Kehidupan masyarakat setelah masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun yaitu sebagian masyarakat sudah ada yang meninggalkan kebiasaan buruknya seperti tahayul, bid'ah dan khurafat dan mengadakan dakwah atau pengajian yang dilakukan oleh para tokoh. Adapun pengaruh dari masuknya Muhammadiyah dalam bidang sosial, kesehatan, agama dan ekonomi di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang yang akan diuraikan penjelasan sebagai berikut :

##### **1. Bidang Sosial**

Dalam bidang sosial (masyarakat) menjadi pendorong utama berdirinya Muhammadiyah. Kehidupan masyarakat mencakup berbagai aspek, baik secara materi maupun non materi. Dengan demikian "Usaha-usaha Muhammadiyah dalam bidang kemasyarakatan tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek tersebut. Usaha Muhammadiyah dalam pembaruan bidang kemasyarakatan ditandai dengan berdirinya *Pertolongan Kesengsaraan Oemoem* (PKO) pada tahun 1918" (Sutarmo, 2005:148).

Usaha-usaha Muhammadiyah dalam bidang sosial yang telah dijelaskan di atas, Muhammadiyah di Desa Harjowinangun juga melakukan hal yang sama dalam bidang sosial kemsyarakatan. Sehubungan dengan hal ini dijelaskan menurut Susanto dalam wawancara (16 Mei 2015) menyatakan bahwa di Desa Harjowinangun terdapat juga “Pertolongan Kesengsaraan Umum (PKU) yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat setempat dengan cara menghibahkan buah kelapa di masing-masing di rumah warga untuk membantu masyarakat Desa Harjowinangun yang mengalami musibah”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh masuknya Muhammadiyah dalam bidang sosial yang dilakukan oleh para tokoh yakni adanya Pertolongan Kesengsaraan Umum (PKU) yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat setempat dengan cara menghibahkan buah kelapa di masing-masing di rumah warga untuk membantu masyarakat Desa Harjowinangun Kecamatan belitang yang mengalami musibah.

## **2. Bidang Kesehatan**

Selain dalam bidang sosial, pengaruh masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun selanjutnya dalam bidang kesehatan. Pada tahun 1987, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Belitang, pimpinan ranting-ranting, pimpinan ortom tingkat cabang dan pimpinan amal usaha bermusyawarah, dikarenakan melihat kenyataan masyarakat di wilayah Belitang yang mayoritas beragama Islam tetapi sarana untuk kesehatan yang dikelola Institusi Islam belum ada, maka dalam musyawarah memutuskan untuk membangun rumah sakit.



Selanjutnya dengan mengerahkan dana dari seluruh warga Muhammadiyah dan simpatisan, menurut Ningrum dalam wawancara (15 Desember 2015) yang menyatakan bahwa “Peletakkan batu pertama pembangunan gedung rumah sakit Muhammadiyah dapat dilaksanakan pada Desember 1987 yang berlokasi di Desa Harjowinangun oleh Bupati OKU, Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Belitang. Luas lokasi rumah sakit  $\pm 7500 m^2$  dan baru satu unit yang dapat dibangun dengan tahap pembangunan  $\pm 80\%$ ”.

### **3. Bidang Agama**

Pada bidang agama inilah sesungguhnya pusat seluruh kegiatan “Muhammadiyah, dasar dan jiwa setiap amal usaha Muhammadiyah. Hal-hal yang dilaksanakan dalam bidang-bidang lainnya tidak lain dari dorongan keagamaan semata-mata, karena baik kegiatan bersifat kemasyarakatan, perekonomian, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari jiwa, dasar dan semangat keagamaan” (Pasha, 2000:88).

Selain amal usaha dalam bidang kehidupan sosial secara umum, Muhammadiyah juga berusaha merealisasikan gerakan dakwah Islamnya, yang tidak secara langsung mempunyai dampak sosial, namun memiliki dampak sosiologis yang besar dan luas. Pengaruh masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dalam bidang agama menurut Slamet dalam wawancara (17 Mei 2015) yaitu antara lain “Mengadakan pengajian rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali, melaksanakan shalat berjama’ah di masjid, melaksanakan shalat ‘Id (shalat hari raya) di lapangan, memberantas tahayul, bid’ah dan khurafat, serta mengembalikan ajaran Islam dan menghilangkan agama Islam kejawen yang tidak termasuk dalam syariat-syariat

Islam”. Selain untuk melaksanakan shalat ‘Id, lapangan terbuka tersebut juga digunakan untuk kegiatan lain seperti pembagian zakat, penyembelihan sampai pembagian hewan kurban untuk diberikan kepada masyarakat setempat.

Selain itu tidak melakukan tradisi tujuh hari sampai seribu hari orang meninggal, tidak mempercayai hal-hal yang bersifat mitos seperti perempuan yang hamil harus selalu membawa gunting untuk menolak bala, anak perempuan tidak boleh duduk di depan pintu, tidak boleh memotong kuku saat perempuan halangan atau haid dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam bidang agama yaitu mengadakan pengajian rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali, melaksanakan shalat berjama’ah di masjid, melaksanakan shalat ‘Id (shalat hari raya) di lapangan. Selain untuk melaksanakan shalat ‘Id, lapangan terbuka tersebut juga digunakan untuk kegiatan lain seperti pembagian zakat, penyembelihan sampai pembagian hewan kurban untuk diberikan kepada masyarakat setempat.

#### **4. Bidang Ekonomi**

Kehidupan ekonomi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sosial, seperti halnya “Persoalan-persoalan yang telah dikemukakan di atas. Tetapi masalah ekonomi bukan hanya hal-hal yang berkenaan dengan soal kekayaan atau kemiskinan saja, melainkan juga meliputi soal memperoleh kekayaan dan mengatasi kemiskinan, pendistribusian aset-aset ekonomi, perlindungan hak-hak ekonomi dan lain

sebagainya” (Sutarmo, 2005:155). Maka ekonomi menjadi persoalan khusus di dalam Muhammadiyah.

Meskipun dalam kenyataannya Muhammadiyah sejak dari awal sampai sekarang tidak menamakan dirinya sebagai gerakan ekonomi, tetapi masalah ekonomi yang menjadi obyek gerak Muhammadiyah, maka dalam bidang ekonomi ini turut menjadi perhatian besar bagi Muhammadiyah. Pada awalnya kegiatan ekonomi dimaksudkan untuk mengatasi kehidupan ekonomi yang muncul dalam bentuk kemiskinan yang dialami mayoritas umat Islam.

Untuk mengatasi dan membantu kehidupan ekonomi masyarakat di Desa Harjowinangun, menurut Slamet dalam wawancara (17 Mei 2015) yang menyatakan bahwa Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Harjowinangun bersama Pimpinan Ortom dan seluruh Pimpinan Amal Usaha yang ada mengadakan musyawarah dengan keputusan untuk “Mendirikan koperasi pada tahun 1983 yang diberi nama Koperasi Warga Muhammadiyah (KWM), koperasi tersebut diresmikan oleh Kepala Kantor Koperasi Tingkat Kabupaten pada bulan November. Dengan adanya koperasi tersebut dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat Desa Harjowinangun dan dapat membantu masyarakat yang membutuhkannya”.

Setelah tiga tahun berdiri Koperasi Warga Muhammadiyah (**KWM**), dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dan memenuhi kebutuhan akan tenaga penyuluh lapangan dibidang pertanian, pada tahun 1984 Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Harjowinangun bersama seluruh Pimpinan organisasi otonom dan Pimpinan Ranting yang ada bermusyawarah dengan sepakat mendirikan

Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP). Pada tahun pertama 1985 memperoleh siswa dua lokal.

Menurut Ningrum dalam wawancara (15 Desember 2015) yang menyatakan bahwa selain adanya koperasi untuk “Kepentingan warga Muhammadiyah di Desa Harjowinangun, juga terdapat koperasi karyawan yang diperuntukkan untuk para guru dan karyawan-karyawan lainnya”.

Adapun beberapa amal usaha bidang sosial ekonomi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Harjowinangun (PCM) Kecamatan Belitang yang dijelaskan oleh Susanto dalam wawancara (16 Mei 2015) sebagai berikut :

1. Pemberdayaan lahan pertanian, lahan pertanian yang dimiliki oleh persyarikatan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu kolam/persawahan : diberdayakan/diolah untuk perikanan dan penanaman padi, sebagai salah satu sumber pemasukan persyarikatan, lahan pekarangan dan tegalan : dimanfaatkan untuk kebun bersama dengan ditanami berbagai macam palawija sekaligus dijadikan sebagai sarana silaturahmi dan lahan kebun ditanami pohon mahoni. 2. Peternakan lembu, pengembangan ternak lembu. Dan 3. Sarana transportasi di cabang Muhammadiyah Harjowinangun Belitang pada saat itu ditunjang satu buah kendaraan roda empat dan satu buah kendaraan roda dua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa **pengaruh** masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam berbagai bidang seperti bidang sosial yaitu adanya Pertolongan Kesengsaraan Umum (PKU) yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat setempat dengan cara menghibahkan buah kelapa di masing-masing di rumah warga untuk membantu masyarakat Desa Harjowinangun Kecamatan belitang yang mengalami musibah, kemudian dalam bidang kesehatan yakni dengan berdirinya rumah sakit Muhammadiyah di Desa Harjowinangun pada tahun 1987,

selanjutnya dalam bidang agama mengadakan pengajian rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali, melaksanakan shalat berjama'ah di masjid, melaksanakan shalat 'Id (shalat hari raya) di lapangan dan lapangan tersebut juga dapat digunakan untuk kegiatan lain seperti pembagian zakat dan pembagian hewan kurban. Sedangkan dalam bidang ekonomi yaitumendirikan koperasi pada tahun 1983 yang diberi nama Koperasi Warga Muhammadiyah (KWM), koperasi tersebut diresmikan oleh Kepala Kantor Koperasi Tingkat Kabupaten pada bulan November dan juga terdapat koperasi guru yang diperuntukkan untuk para karyawan-karyawan lainnya.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. **Latarbelakang** masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang dikarenakan adanya kondisi kehidupan beragama masyarakat yang masih mendapat pengaruh dari kepercayaan nenek moyang (*animisme* dan *dinamisme*) serta pengaruh ajaran Hindu-Budha dan pengaruh kekuasaan pemerintah Belanda. Sehingga masyarakat Desa Harjowinangun sangat membutuhkan atau memerlukan seorang mubaliq atau pendakwah yang benar-benar bisa mengajarkan dan melaksanakan ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadist.
2. **Perkembangan** Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dapat dibedakan menjadi dua yaitu perkembangan secara vertikal perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang ditandai dengan berdirinya ranting-ranting Muhammadiyah yang berjumlah 24 (dua puluh empat) ranting. Sedangkan secara horizontal perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun dapat dilihat dari amal usaha Muhammadiyah seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan keagamaan.
3. **Peranan** Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan keagamaan di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang yakni sudah mengalami kemajuan yang pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah di Desa Harjowinangun serta berdirinya rumah sakit, koperasi

dan adanya lapangan terbuka untuk melaksanakan kegiatan hari-hari besar (hari raya).

4. **Pengaruh** masuknya Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam berbagai bidang seperti bidang sosial adanya Pertolongan Kesengsaraan Umum (PKU), dalam bidang kesehatan yakni berdirinya rumah sakit Muhammadiyah, selanjutnya dalam bidang agama yakni adanya lapangan terbuka yang digunakan untuk melaksanakan shalat 'Id serta pembagian zakat dan hewan kurban. Sedangkan dalam bidang ekonomi yaitu mendirikan koperasi yang diberi nama Koperasi Warga Muhammadiyah (KWM).

## **B. Saran-saran**

1. Tulisan ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dengan upaya mengangkat perkembangan organisasi Muhammadiyah sebagai salah satu bentuk kajian terhadap sejarah peradaban Islam di Indonesia.
2. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah tulisan ini dapat dijadikan referensi dalam kesejarahan tentang Perkembangan Organisasi Muhammadiyah.
3. Bagi lembaga tulisan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam meningkatkan mutu pendidikan sejarah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta : Ombak.
- Arifin, MT. 1987. *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah dalam Pendidikan*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Annur, Saipul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif*. Palembang : IAIN Raden Patah Pers.
- Burger, D.H. 1970. *Sejarah Sosiologis Ekonomis II*. Jakarta : Pradnja Paramita.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Pola Penguasaan Pemilikan Dan Penggunaan Tanah Secara Tradisional Daerah Sumatera Selatan*. Palembang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fajri, Emzul. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Difa Publisher.
- Hamid, Rahman dan Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Hanafiah, Djohan. 1989. *Kuto Besak Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan*. Jakarta : CV. Haji Ma Agung.
- Har, Gibb. 1960. *Perkembangan Islam di Nusantara*. Jakarta : LKIS.
- Haryono, Daniel. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta : PT. Media Pustaka Phoenix.



- Hasbullah, 1995. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta : PT Raja Garafindo Persada.
- Heri, Jon. 2012. *Laporan Pelaksanaan Program Kerja ICMI Orwil Sumsel*. Sumatera Selatan : ICMI.
- Hugiono. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Semarang : Renika Cipta.
- Irwanto, M. 2010. *Iliran dan Uluan Dikatomi dan Dinamika Dalam Sejarah Kultural Palembang*. Yogyakarta : Eja Publisher.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Kartodirdjo, Sartono. 2003. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Koentjoroningrat. 2007. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Komarudin. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lastri. 2008. *Perkembangan Kecamatan Pangkalan Lampam dari Sistem Pemerintahan Marga Ke Sistem Pemerintahan Desa Tahun 1974-1984 (Suatu Tinjauan Historis)*. Skripsi. Palembang : Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Mappiere, Andi. 1982. *Psikolog Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulkam, Abdul Munir. 1990. *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta : Bumi Akasara.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2009. *Metode Riserch*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nurul, Zuriyah. 2005. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

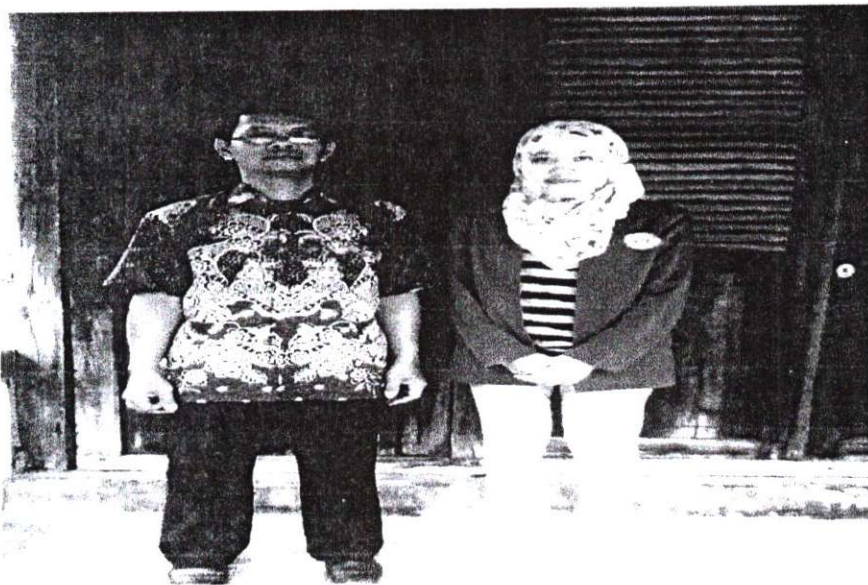
- Notosusanto, Nugroho. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : LP3ES.
- Pasha, Musthafa Kamal. 2000. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Dakwah Islamiyah*. Yogyakarta : LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam).
- Poerwantana, 1986. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Semarang : Universitas Terbuka.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Pranoto, Suhartono W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ramayulis. 2012. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rasyid, Alfabri dkk. 2010. *Sejarah Muhammadiyah Sumatra Selatan*. Palembang : Tunas Gemilang Press.
- Safwan, Mardanas, dkk. 1999. *K.H. Ahmad Dahlan*. Jakarta : PT. Mutiara.
- Salim, M. 2004. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Penerapannya*. Bandung : Agung Ilmu.
- Satori, Djam'an. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2002. *Metode Penelitian*. Bandung : Mandar Maju.
- Sudarsono, Munir. 1994. *Aliran Modern Dalam Islam*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suhartono, Pranoto. 2010. *Teori Dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Akasara.
- Susanto. 2013. *Buku Pintar Bikin Proposal Tepat Sasaran*. Yogyakarta : Mitra Buku.
- Sutarmo, 2005. *Muhammadiyah Gerakan Sosial-Keagamaan Modernis*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Suwarno. 2010. *Relasi Muhammadiyah dan Negara*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Gambar 1. Wawancara Narasumber Pertama (Sukmo Arum)



*(Sumber :Dokumentasi Pribadi, 2015)*

Gambar 2. Wawancara Narasumber Kedua (Edi Susanto)



*(Sumber :Dokumentasi Pribadi, 2015)*

Gambar 3. Wawancara Narasumber Ketiga (Suwitorejo)



*(Sumber :Dokumentasi Pribadi, 2015)*

Gambar 4. Wawancara Narasumber Keempat (Slamet)



*(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015)*

Gambar 5. Wawancara Narasumber kelima (Jaelani)



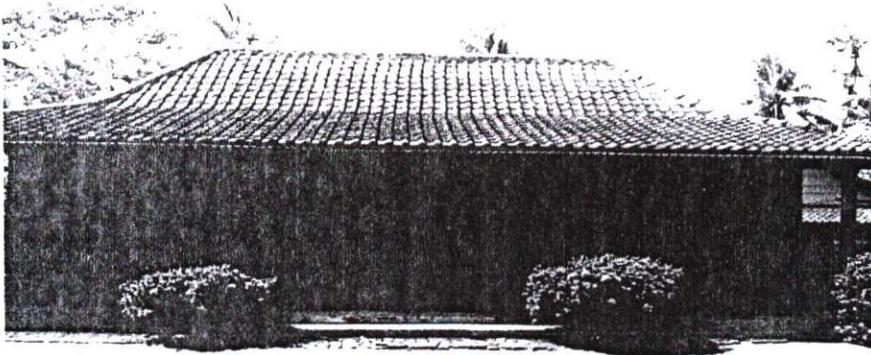
*(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015)*

Gambar 6. Wawancara Narasumber Keenam (Sulistya Ningrum)



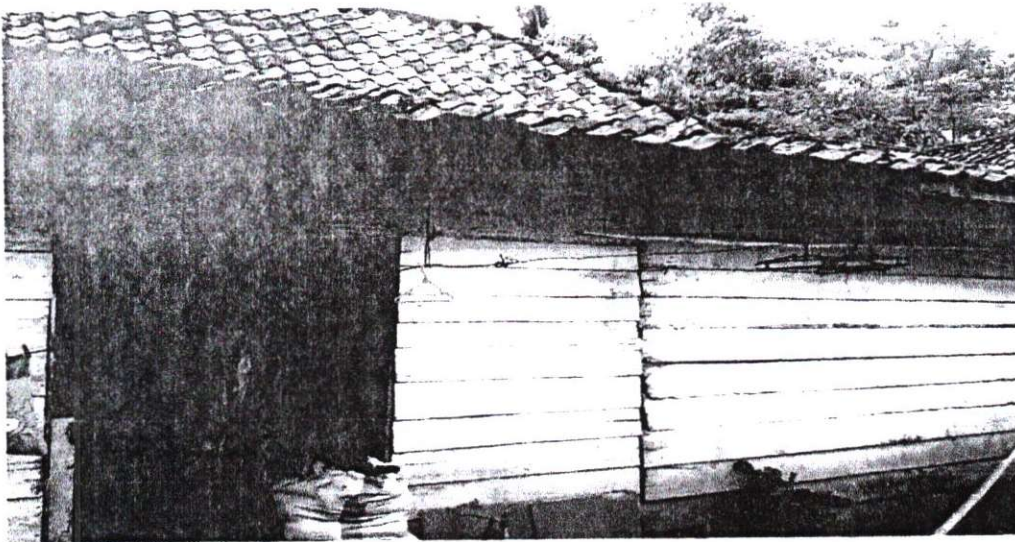
*(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015)*

Gambar 7. Rumah yang pernah dijadikan Sekolah Dasar Muhammadiyah di Desa Harjowinangun



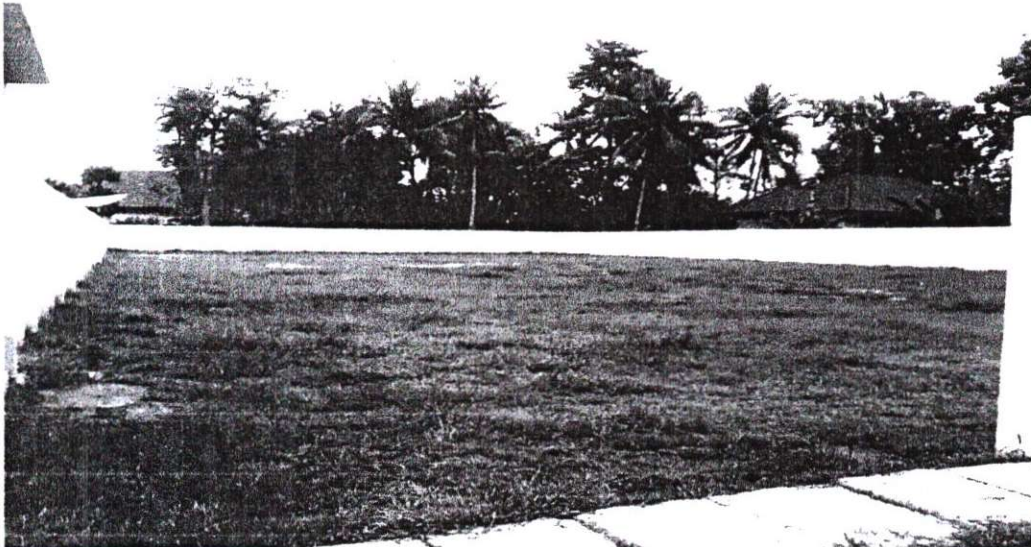
(Sumber :Dokumentasi Pribadi, 2015)

Gambar 8. Rumah yang pernah menjadi tempat rapat/perkumpulan



*(Sumber :Dokumentasi Pribadi, 2015)*

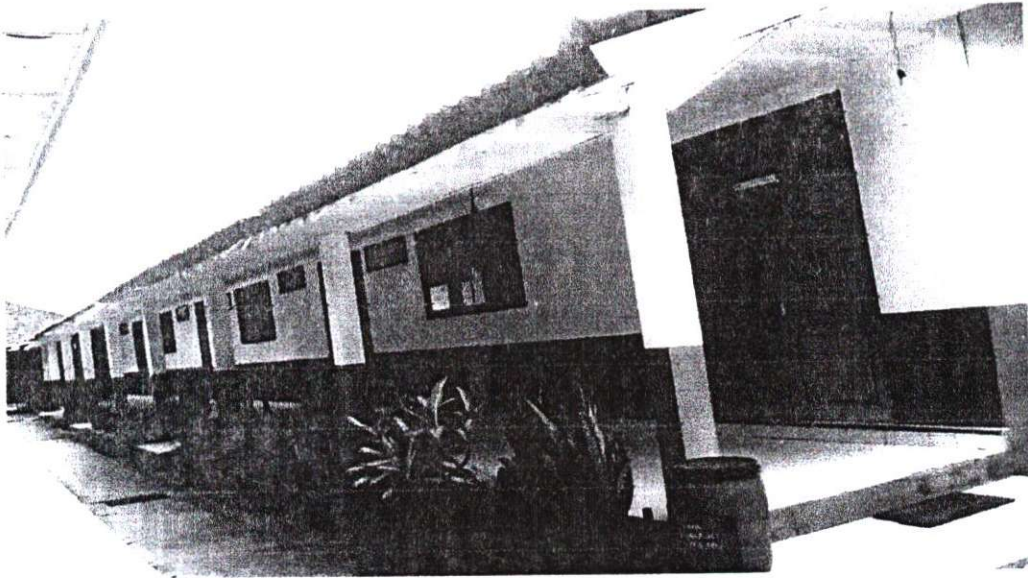
Gambar 9. Lapangan Terbuka Desa Harjowinangun



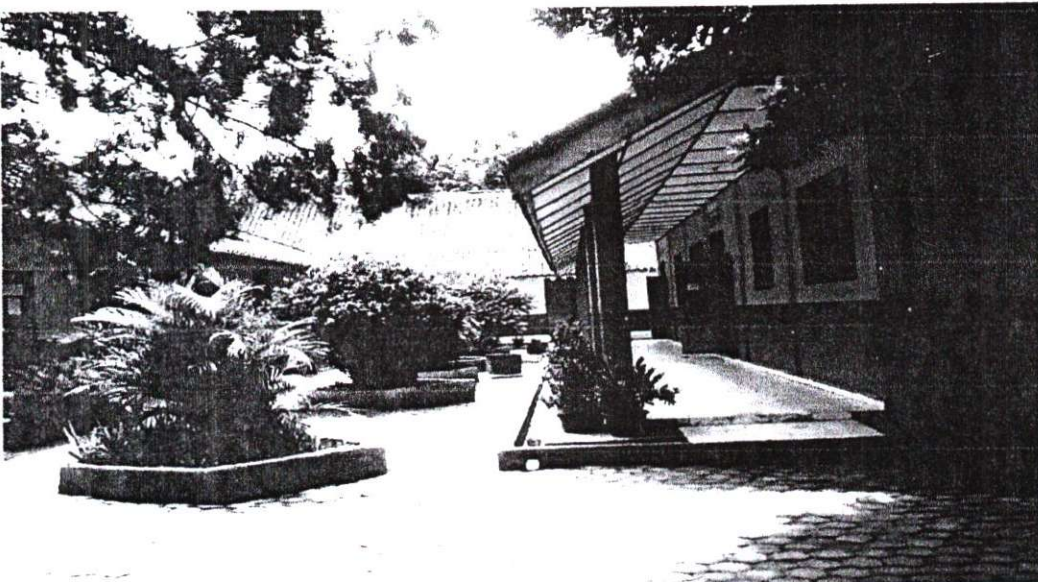
*(Sumber :Dokumentasi Pribadi, 2015)*

Gambar 10. Gedung-gedung Sekolah Muhammadiyah di Desa Harjowinangun

1. Sekolah Dasar Muhammadiyah



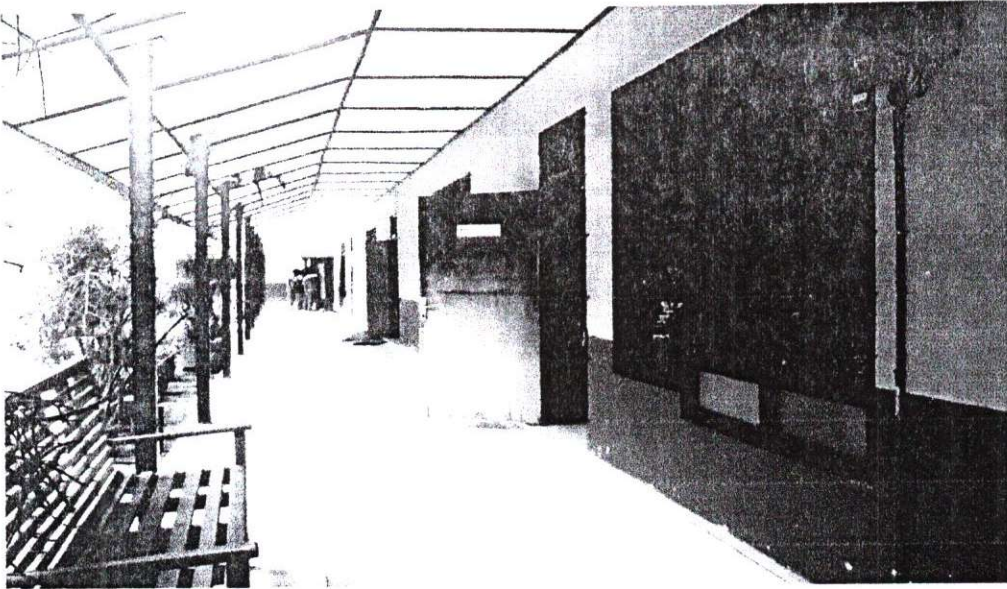
2. Sekolah SMP Muhammadiyah



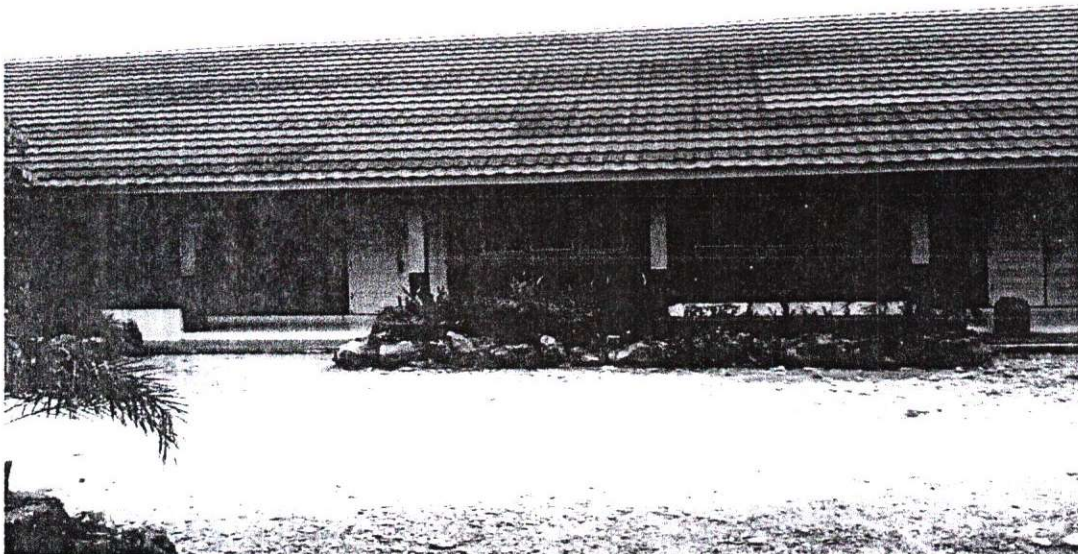
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015)



3. Sekolah SMA Muhammadiyah



4. Sekolah STM Muhammadiyah



*(Sumber :Dokumentasi Pribadi, 2015)*

Gambar 11. Rumah Sakit Muhammadiyah Desa Harjowinangun

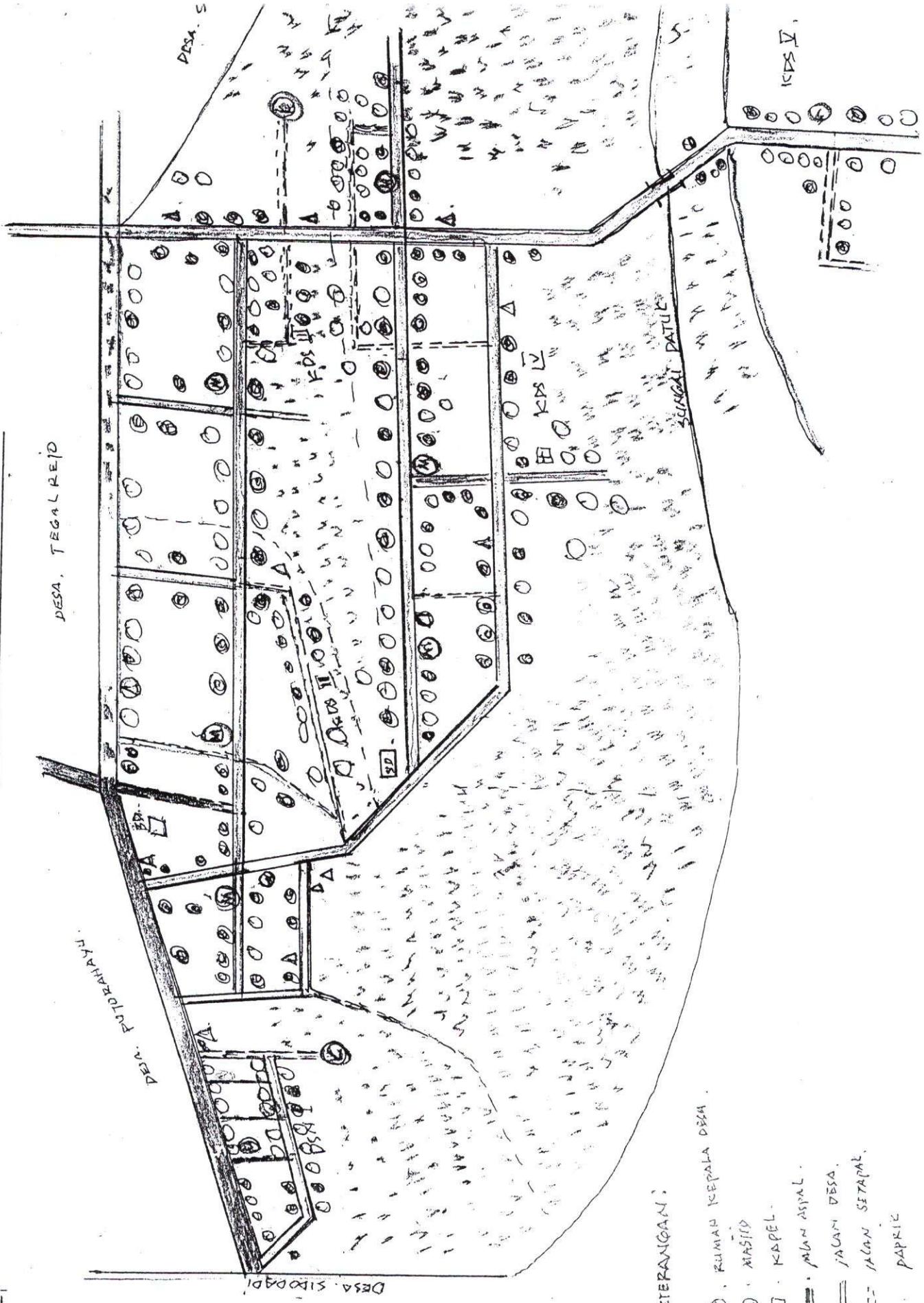


*(Sumber :Dokumentasi Preibadi, 2015)*

Gambar 12. Kantor Kepala Desa Harjowinangun



*(Sumber :Dokumentasi Preibadi, 2015)*



CETERANGAN:

1. (House icon) RUMAH KEPALA DESA.
2. (Square icon) MASJID
3. (Square icon) KAPEL.
4. (Double line icon) JALAN ASPAL.
5. (Single line icon) JALAN DESA.
6. (Dashed line icon) JALAN SETAPAL.
7. (Triangle icon) PAPRIK



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

119

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,  
Fax (0711) 513078, E-mail: fkip\_ump@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
Nomor: 35.11.050/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/X/2014

Tentang

**Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa  
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang**

**MEMPERHATIKAN:**

Hasil Rapat Pimpinan diperluas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tentang pembimbing penulisan skripsi

**MENIMBANG:**

- bahwa untuk kelancaran mahasiswa FKIP UMP dalam menyelesaikan program studinya, diperlukan pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi
- bahwa sehubungan dengan butir a di atas, dipandang perlu diterbitkan surat keputusan pengangkatan sebagai landasan hukumnya.

**MENINGGAT:**

- Piagam Pendirian Universitas Muhammadiyah Palembang Nomor: 036/III.SMs.79/80;
- Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
- UU RI Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Peraturan Pemerintah Nomor: 66 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
- Keputusan MPT PPM Nomor: 173//KEP/I.3/C/2011, tentang Pengangkatan Dekan di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Palembang

**MEMUTUSKAN**


**MENETAPKAN :**

Pertama : Mengangkat dan menetapkan dosen pembimbing penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Nama	NIM	Dosen Pembimbing
Melyana	352011050	1. Dra. Fatmah 2. Alfabri, S.Pd.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2014 sampai dengan 30 September 2015 dan dapat diperpanjang, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Palembang  
Pada tanggal : 6 Dzulhijah 1435 H.  
1 Oktober 2014 M.

Dekan,   
**Dr. Syaifuldin, M.Pd.**  
NBM/NIDN 854917/0001056201

**Tembusan:**

- Ketua Program Studi
- Dosen Pembimbing



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI**

Alamat: Jln. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842  
 Fax (0711) 513078, E-mail: fkip\_ump@yahoo.com

**USUL JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nomor: 35.11.050/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/X/2014

Nama : Melyana  
 NIM : 352011050  
 Jurusan : Sejarah  
 Program Studi : Pendidikan Sejarah

Judul Skripsi :

1. *Acc.* Perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 1962-2014 (Suatu Analisis Historis) *KPS* *JA* *Ka. G. N. 19*

2. Perkembangan Partai Syarikat Islam Indonesia tahun 1912-1930
3. Perebutan kota Yerusalem antara bangsa Turki Usmani dengan bangsa Eropa dalam Perang Salib pada tahun 1096-1291.

Diusulkan Judul : 1  
 Pembimbing I : Dra. Fatmah, M.Hum  
 Pembimbing II : Alfabri Rasyid S.Pd

Palembang, Desember 2014

Ketua Program Studi,

Dibuat rangkap tiga:

1. Ketua Program Studi
2. Pembimbing 1
3. Pembimbing 2



*Ketua* S.Pd., M.Hum



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI**

Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Tlp. (0711) 510842  
 Fax (0711) 513078, E-mail: fkip\_ump@yahoo.com

**DAFTAR HADIR SIMULASI PROPOSAL PENELITIAN**

Nama : Melyana  
 NIM : 352011050  
 Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
 Program Studi : Pendidikan Sejarah  
 Judul Skripsi : Perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun  
 Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu  
 Timur Tahun 1962-2014 (Suatu Analisis Historis)

Dosen Pembimbing :

1. Dra. Fatmah, M.Hum

2. Alfabri Rayid, .Pd

Hari, tanggal : Selasa, 16 Desember 2014

Pukul : 10.00 WIB s.d selesai

Tempat : FKIP UMP

NO	NAMA	NIM	PARAF
1	Ummi Wardha	352011065	1. <i>[Signature]</i>
2	Lisda Marlina	35 2011 079	2. <i>[Signature]</i>
3	Miska Septiana	35 2011 086	3. <i>[Signature]</i>
4	Hairul Ependi	35 2011 092	4. <i>[Signature]</i>
5	Citra kurnia	35 2011 066	5. <i>[Signature]</i>
6	Sipitri yana	352011055	6. <i>[Signature]</i>
7	Agung Noprianto	352011061	7. <i>[Signature]</i>
8	SRI MELDA ROZA	35.2010.108	8. <i>[Signature]</i>
9	Rohmat Marguro	35 2010 131	9. <i>[Signature]</i>
10	Amanda Pramadhita	35 2010 111	10. <i>[Signature]</i>
11	Nur Hasanah	35 2010 150	11. <i>[Signature]</i>
12	Alafel Maliki	35 2010 27	12. <i>[Signature]</i>
13	Irfan Azis	35 2010 272	13. <i>[Signature]</i>
14	RISKI Yulia	35 2011 089	14. <i>[Signature]</i>
15	WENAWA	35 2011 067	15. <i>[Signature]</i>
16	Kurnia Eka Putri	35 2011 098	16. <i>[Signature]</i>
17	Latifah Andriyani	35 2011 046	17. <i>[Signature]</i>
18	Satria Wijaya	35 2011 047	18. <i>[Signature]</i>
19	nugraha muda irawan	35 2011 071	19. <i>[Signature]</i>
20	Feldi Oktarianingtyan	35 2011 059	20. <i>[Signature]</i>
21	SULASRI	35 2011 084	21. <i>[Signature]</i>
22	Siti Koriyah	35 2011 009	22. <i>[Signature]</i>
23	Oktarini	35 2011 001	23. <i>[Signature]</i>
24	Royani	35 2011 092	24. <i>[Signature]</i>
25	Febby Julia Devita	35 2011 099	25. <i>[Signature]</i>



Ketua Program Studi

Oktaryati, S.Pd, M.Hum



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI**  
 Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Tlp. ( 0711) 510842  
 Fax ( 0711) 513078, E-mail: fkip\_ump@yahoo.com

## HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Judul Proposal : Perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun  
 Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan  
 Komering Ulu Timur Tahun 1962-2014 (Suatu Anaisis  
 Historis)

Nama Mahasiswa : Melyana

NIM : 352011050

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyetujui

Pembimbing I

**Dra. Fatmah, M. Hum**

Pembimbing II

**Alfabri Rasyid, S.Pd**

Ketua Program Studi

**Heryafi, S.Pd, M.Hum**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842  
Fax (0711) 513078, E-mail: fkipump@yahoo.com

**SURAT PERTANGGUNGJAWABAN  
PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melyana

NIM : 352011050

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahawa:

1. Skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila di kemudian hari terbukti/atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, Januari 2016

Yang menerangkan

siswa yang bersangkutan,



Melyana





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG 125  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telepon 510842

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2998/G.17.3/FKIP UMP/XII/2014  
 Hal : **Permohonan Riset**

4 Rabiul Awal 1436 H.  
 26 Desember 2014 M.

Yth. Kepala Desa Harjowinangun  
 Kecamatan Buay Madang Timur  
 Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Assalamualaikum w.w.,

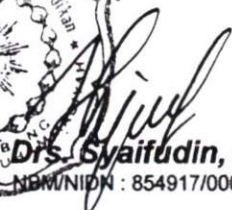
Kami mohon kesediaan Saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa:

Nama : **Melyana**  
 NIM : 352011050  
 Program Studi : Pendidikan Sejarah

Untuk melakukan riset di lingkungan Desa Harjowinangun dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"Perkembangan Muhammadiyah di Desa Harjowinangun Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1962—2014 (Suatu Analisis Historis)"**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Billahitaufiq walhidayah

Wasalam  
 Dekan  
  
**Drs. Syaifudin, M.Pd.**  
 NBM/NIDN : 854917/0001056201



**PEMERINTAH KABUPATEN KOMERING ULU TIMUR  
KECAMATAN BELITANG  
DESA HARJO WINANGUN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Slamet  
Jabatan : Kepala Desa Harjowinangun

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MELYANA  
NIM : 352011050  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

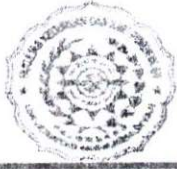
Adalah benar telah mengadakan penelitian di lingkungan wilayah Desa Harjowinangun untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul

**“ PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH DI DESA HARJOWINANGUN  
KECAMATAN BELITANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR  
TAHUN 1962 – 2015 (SUATU ANALISIS HISTORIS )”**. Terhitung dari tanggal 30 April 2015. s/d 17 Mei 2015.

Demikianlah surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Harjowinangun, 26-12-2015  
Kepala Desa Harjo Winangun



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. 0711-510842  
 Fax (0711) 513078, E-mail: fkipump@yahoo.com

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

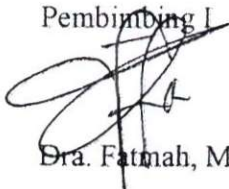
Nama : Melyana  
 NIM : 352011050  
 Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Program Studi : Pendidikan Sejarah  
 Judul : Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Desa  
 Harjowinangun Kecamatan Bellitang Kabupaten Ogan  
 Komering Ulu Timur Tahun 1962-2015 (Suatu Analisis  
 Historis)

Yang bersangkutan DIPERKENANKAN mengikuti ujian skripsi

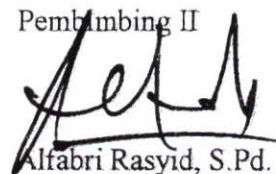
Palembang, Januari 2016

Menyetujui


Pembimbing I

  
 Dra. Fatmah, M.Hum

Pembimbing II

  
 Alfabri Rasyid, S.Pd.

Mengetahui  
 Ketua Program Studi

  
 Heryati, S. Pd. M. Hum

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**






**LAPORAN KEMAJUAN**  
**BIMBINGAN SKRIPSI**











Nama : Melyana  
 NIM : 352011050  
 Judul : Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Desa  
 Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan  
 Komering Ulu Timur Tahun 1962-2015 (Suatu Analisis  
 Historis)

Dosen Pembimbing : **1. Dra. Fatmah, M.Hum**

Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan	Catatan/Komentar	Paraf & Tgl Konsultasi	Tanggal Selesai
1	Judul Skripsi	ACC		18/12/2014 
2	Ujian Seminar Proposal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tulisan-tulisan harus disesuaikan dengan EYD dan buku pedoman skripsi</li> <li>2. Pelajari lagi cara membuat kutipan</li> <li>3. Judul tidak boleh disingkat</li> <li>4. Metode, jenis penelitian dan pendekatan-pendekatan harus jelas</li> </ol>	16/12/2014 	
3	BAB 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tolong perhatikan tulisan-tulisan ini :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sesuaikan dengan EYD</li> <li>- Tulisan harus konsisten</li> </ul> </li> <li>2. Kutipan-kutipan tolong diperhatikan juga :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kutipan dalam kutipan</li> <li>- Kutipan langsung dan tidak langsung</li> <li>- Kutipan dari hasil wawancara</li> <li>- Kutipan dari buku yang sama</li> </ul> </li> </ol>	26/04/2015 	

		<p>tolong diselingi jangan kelihatan copas</p> <p>3. Kajian di penelitian ini coba ditinjau lagi 1962-2015</p>		
4	BAB I	<p>1. Isi pendahuluan tolong diperhatikan lagi</p> <p>2. Tambah ayat-ayat yang mendorong K.H. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah</p> <p>3. Isi latar belakang Muhammadiyah masuk ke Harjowinangun dalam bab I perhatikan lagi(jangan tumpah tindih dengan materi lain)</p> <p>4. Tulislah dengan jelas dalam bab I ini kapan Muhammadiyah masuk/tumbuh, kapan berkembangnya dan ciri-ciri perkembangannya</p> <p>5. Definisi istilah harus ditambah</p> <p>6. Judul sesuai dengan isi terutama pada tahun masuk dan berkembangnya</p>	26/05/2015	
5	BAB I	<p>1. Tulisan tolong diperhatikan lagi susun secara kronologis dan sistematis</p> <p>2. materi tolong dianalisis secara spatial dan secara temporal</p> <p>3. Tulisan tolong diinterpretasikan/beri komentar setelah kutipan</p>	04/06/2015	
6	BAB I	<p>1. Kutipan Sutarmo tolong diselingi dengan kutipan lain</p> <p>2. Pemberian tanda petik harus sesuai posisinya</p> <p>3. Buku-buku/literatur tolong ditambah</p> <p>4. Bahas dulu sekilas tentang Muhammadiyah masuk ke Sumsel secara umum (kutip)</p>	25/06/2015	
7	BAB I	<p>1. Tambahkan buku-buku pokok</p> <p>2. kutipan tolong dicermati</p> <p>3. tolong diperjelas lagi analisis data</p>	22/08/2015	
8	BAB I	<p>1. Tulisan ini tolong dilengkapi lagi</p> <p>2. Tulisan tolong disesuaikan lagi</p>	08/09/2015	

		dengan sub-sub judul 3. Kutipan tolong diberi komentar		
9	BAB I	ACC BAB I		14/09/2015 
10	BAB II	1. Tolong perhatikan lagi tulisan dan kutipan 2. Lihat lagi analisis data-datanya sesuaikan dengan judul penelitian 3. Lengkapi data di halaman 17 (tentang keadaan mata pencaharian Desa Harjowinangun) 4. Materi perkembangan Muhammadiyah di Sumsel tolong ditambah	26/04/2015 	
11	BAB II	1. Tulisan judul buku/penelitian harus dicetak miring 2. tambahkan kajian ini tentang asal usul/sejarah Desa Harjowinangun. 3. Sumber tabel diketik 1 spasi font 8 4. Tambahkan lagi materi perkembangan Muhammadiyah di Sumsel 5. Sumber kutipan harus ditambah	26/05/2015 	
12	BAB II	1. Materi tolong ditambah 2. Kutipan-kutipan beri komentar 3. Data tabel tolong sesuaikan dengan deskripsi data	21/09/2015 	
13	BAB II	1. Lengkapi lagi isi bab ini 2. Penulisan tabel dan keterangannya harus sejajar	16/10/2015 	
14	BAB II	1. Lengkapi lagi materi kajian perkembangan Muhammadiyah di Sumsel	25/10/2015 	
15	BAB II	ACC BAB II		30/11/2015 
16	BAB III	1. Tolong perhatikan lagi kutipan-kutipan di bawah/di dalam tulisan ini 2. Tolong pelajari lagi isi bab III 3. Pendekatan penelitian tolong	26/04/2015 	

		diurutkan secara sistematis 4. Prosedur pengumpulan data tolong perhatikan lagi		
17	BAB III	1. Perhatikan lagi tulisan-tulisan dan kutipannya 2. Teknik analisis data sesuaikan dengan cara pembimbing	26/05/2015 f	
18	BAB III	1. Perbaiki tulisan-tulisannya	27/11/2015 f	
19	BAB III	ACC BAB III		30/11/2015 f
20	BAB IV	1. Tolong pertanyaan wawancara di tambah menjadi 5 pertanyaan (minimal) 2. Perhatikan lagi isi tulisan 3. Isi dokumentasi tolong dilengkapi lagi	03/12/2015 f	
21	BAB IV	1. Narasumber wawancara harus ditambah karena tidak ada angket 2. Tulisan tolong dianalisis lagi	14/12/2015 f	
22	BAB IV	1. Perbaiki dan lengkapi materi	18/12/2015 f	
23	BAB IV	ACC BAB IV		26/12/2015 f
24	BAB V	1. Setiap pembahasan harus disesuaikan dengan sub judul jangan tumpang tindih 2. Tolong perbaiki cara mengutip hasil wawancara 3. Dalam pembahasan ini coba tambahkan materi dari buku/literatur yang relevan	21/12/2015 f	
25	BAB V	1. Lengkapi materi sesuai dengan sub judul 2. Perbaiki cara menyusun isi materi wawancara yang dikutip	23/12/2015 f	
26	BAB V	1. Tolong dicari data yang valid 2. Cari data by phone 3. Seluruh tulisan dari bab 1-V harus disesuaikan terutama cabang dan ranting 4. Cari data cabang, masuk dalam	28/12/2015 f	

		bagian sub judul A		
27	BAB V	1. Isi materi tolong diperbaiki	30/12/2015 <i>[Signature]</i>	
28	BAB V	ACC BAB V		04/01/2016 <i>[Signature]</i>
29	BAB VI	1. Perbaiki, sesuaikan lagi dengan materi pembahasan	03/01/2016 <i>[Signature]</i>	
30	BAB VI	ACC BAB VI		04/01/2016 <i>[Signature]</i>
31	Daftar Pustaka			05/01/2016 <i>[Signature]</i>
32	Abstrak			05/01/2016 <i>[Signature]</i>
33		Cek Akhir		05/01/2016 <i>[Signature]</i>



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LAPORAN KEMAJUAN**  
**BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Melyana  
 NIM : 352011050  
 Judul : Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Desa  
 Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan  
 Komering Ulu Timur Tahun 1962-2015 (Suatu Analisis  
 Historis)

Dosen Pembimbing : 2. Alfabri Rasyid, S.Pd

Pertemuan Ke-	Pokok Bahasan	Catatan/Komentar	Paraf & Tgl Konsultasi	Tanggal Selesai
1	Judul Skripsi	ACC		18/12/2014
2	Proposal	1. Margin 2. Spasi 3. Reduksi 4. Sumber, dll	09/04/2015	
3	BAB I	1. Acc 2. Lanjut BAB II		24/04/2015
4	BAB II	1. Margin 2. Spasi 3. Reduksi	27/04/2015	
5	BAB II	1. ACC 2. Lanjut BAB III		29/04/2015
6	BAB III	1. Margin 2. Reduksi 3. Teknik Penulisan	02/05/2015	
7	BAB III	1. ACC 2. Lanjut BAB IV		06/05/2015
8	BAB IV	1. Spasi 2. Tabel	25/05/2015	

9	BAB IV	1. Reduksi 2. Teknik Penulisan 3. Tabel	01/06/2015	
10	BAB IV	1. ACC 2. Lanjut BAB V		05/06/2015
11	BAB V	1. Margin 2. Reduksi 3. Penomoran 4. Penulisan 5. Tabel Ketua-ketua Ranting Cabang	08/06/2015	
12	BAB V	1. Reduksi 2. Penomoran 3. Tabel	10/06/2015	
13	BAB V	1. Teknik Penulisan 2. Reduksi	15/06/2015	
14	BAB V	1. ACC 2. Lanjut BAB VI		23/06/2016
15	BAB VI	1. Cukup Dua Halaman	24/06/2015	
16	BAB VI	1. ACC BAB VI		29/06/2015
17	Abstrak	1. ACC Abstrak		29/06/2015
18	Daftar Pustaka	1. ACC Daftar Pustaka		30/06/2015
19		Cek Akhir		30/06/2015

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Melyana dilahirkan di Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tanggal 04 Mei 1993, anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Sumarno dan Ibu Anjariyah S.Pd.I. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sumber Harjo OKU Timur, selesai tahun 2005, setelah itu penulis melanjutkan ke sekolah SMP Negeri 1 Buay Madang Timur, selesai tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan ke sekolah SMK Muhammadiyah 2 Rawa Bening dan selesai pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang dengan memilih Program Studi Pendidikan Sejarah dan selesai pada tahun 2016. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 13 Palembang dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Serijabo Baru, Kabupaten Ogan Ilir.

Pada bulan Desember 2014 hingga Januari 2016, penulis menyusun skripsi dengan judul *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Desa Harjowinangun Kecamatan Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 1962-2015 (Suatu Analisis Historis)* dan dinyatakan lulus pada tanggal, 07 Januari 2016.